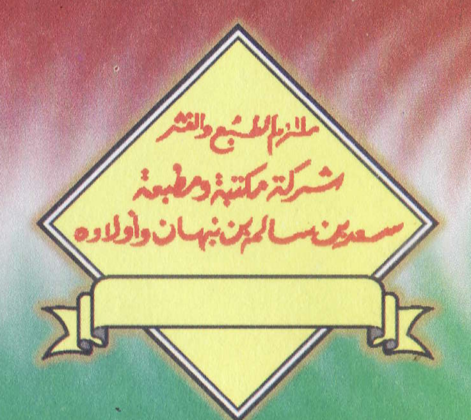




RINGKASAN



SEJARAH NABI MUHAMMAD S.A.W.

UNTUK MURID-MURID MADRASAH
IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH DASAR

DITERJEMAH DARI SUSUNAN
Al-Ustadz UMAR ABDUL DJABBAR

JUZ KEDUA

DITERBITKAN OLEH :

Toko Kitab AL-HIKMAH
Jl. K.H.M. Mansyur No. 63
SURABAYA

Ilzamul Wafik

RINGKASAN

Nurul - Yaqien

(SEJARAH NABI MUHAMMAD S.A.W.)

UNTUK MURID-MURID MADRASAH
IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH DASAR

DITERJEMAH DARI SUSUNAN
Al-Ustadz UMAR ABDUL-DJABBAR

*

JUZ KEDUA

*

DITERBITKAN OLEH:

Toko Kitab **AL-HIKMAH**
Jl. K.H. M. Mansyur No. 63
SURABAYA

Pendahuluan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيًا إِلَى اللّٰهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيْرًا، وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ بِأَنَّ لَهُمْ مِنَ اللّٰهِ فَضْلًا كَبِيْرًا، وَلَا تُطِعِ
الْكَافِرِيْنَ وَالْمُنَافِقِيْنَ، وَدَعْ أَذَاهُمْ، وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ، وَكَفَى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا.
إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِيْنًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، وَيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيْمًا.
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا. قَيِّمًا

Artinya:

(Wahai nabi Muhammad! Sesungguhnya Kami mengutus engkau sebagai saksi, untuk memberi khabar gembira dan khabar duka. Juga agar mengajak-ajak manusia kepada jalan Allah dengan izinNya dan sebagai pelita yang terang-benderang. Gembirakanlah orang-orang Mu'min, bahwa mereka akan mendapat keuntungan yang besar dari Allah. Janganlah diikuti orang-orang kafir dan munafiq itu. Biarkanlah penganiayaan mereka. Bertawakallah kepada Allah, dan cukuplah Allah itu sebaik-baik tempat bersandar). (Sesungguhnya Kami telah membebaskan (negeri Makkah) bagi kamu dengan pembebasan yang nyata, untuk Allah menutupi untukmu akibat perbuatan yang telah dahulu dan yang kemudian dan untuk menyempurnakan nikmatnya kepadamu dan menunjukkan kepadamu jalan yang lempang).

(Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kitab kepada hambaNya, tiada didapati di dalamnya perlawanan, lagi untuk membenarkan kepercayaan).

Selawat dan salam itu tetaplah pada Junjungan kita, nabi Muhammad s.a.w. yang telah menegakkan kebenaran dan menghindarkan kebatalan, yang telah menghapuskan perbuatan yang hina dan menghidupkan keutamaan-keutamaan, yang telah menyempurnakan budi-perangai yang tinggi! dan menunjukkan jalan pada manusia kepada jalan yang lurus yaitu jalan yang Allah telah memberi nikmat kepada mereka itu! daripada para nabi, orang-orang yang benar, para syuhada' dan orang-orang yang beramal saleh, lagi pula kepada ahli dan sahabat mereka semuanya, yang mendapat petunjuk dengan pentunjuknya, dan yang telah mengikuti apa yang telah digambarkan mereka itu. Hingga tunduklah kepada mereka itu beberapa raja dan merendahlah pada mereka ummat manusia karena kehebatan mereka.

Amma ba'du: Dalam waktu yang singkat lagi terluang, saya telah dapat menyusun kitab "RINGKASAN NURUL-YAQIEN" jilid kedua, yang menceritakan sejarah Nabi Muhammad s.a.w. Dalam menyusun kitab ini saya menemui kesukaran-kesukaran, karena bahan yang sedikit. Saya mengharap agar kitab ini bermanfaat bagi orang yang serba kurang sebagaimana saya. Dalam menyusun, saya sangat berhati-hati, agar dengan mudah dimengerti.

Sejarah beliau yang ringkas ini menceriterakan kejadian-kejadian yang telah dialami sesudah hijrahnya; di mana beliau mengalami bermacam-macam gangguan dan tipu-muslihat orang-orang munafiq Madinah, orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik Quraisy, yang tidak cukup hanya

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Nabi Muhammad mendirikan masjidnya ?*
2. *Bilakah diadakan peraturan Adzan ?*
3. *Dalam Adzan Shubuh ditambah apakah oleh Bilal ?*
4. *Rasulullah memerintahkan apakah pada waktu fajar (pagi) bulan Ramadlan ?*
5. *Siapakah yang menambah Adzan yang kedua ?*

2. KAUM YAHUDI MADINAH

PERMUSUHAN MEREKA KEPADA ORANG-ORANG ISLAM, PEMBERITAAN MEREKA TENTANG AKAN DATANGNYA SEORANG NABI, KAUM MUNAFIQ MADINAH DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN ORANG-ORANG YAHUDI

1. Ketika orang-orang Yahudi mengetahui tersiarnya agama Islam di Madinah, lalu mereka menampakkan permusuhannya kepada kaum Muslimin di sana. Dan giatlah mereka dalam usahanya menghalang-halangi orang-orang masuk Islam.

2. Sebelum itu mereka mengkhabarkan orang orang Arab Madinah akan datangnya seorang nabi yang sudah dekat waktunya. Tetapi setelah Nabi Muhammad datang, maka pemimpin mereka sama congkak dan sombong karena mereka tidak menyukai kalau nabi itu dari orang Arab [1]).

3. Perbuatan mereka itu dibantu oleh orang-orang munafiq dari Madinah dan yang mengepalai mereka itu ialah 'Abdullah bin Ubai bin Salul.

4. Maka setelah hal-ihwal mereka itu diketahui oleh Rasulullah s.a.w. lalu beliau mengadakan suatu perjanjian dengan mereka, bahwa mereka tidak akan menyakiti beliau dan beliaupun tidak akan memerangi mereka dan mengganggu agama mereka. Adapun orang-orang yang munafiq, pada lahirnya menerima perjanjian itu, tetapi bathin mereka menolaknya. [2])

---

[1]) Ayat yang sesuai dengan kejadian itu sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ
عَلَى الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوْا كَفَرُوْا بِهِ فَلَعْنَةُ اللهِ عَلَى الْكَافِرِيْنَ.

Artinya : (Ketika datang kepada mereka sebuah kitab dari Allah yang membenarkan apa yang beserta mereka itu, dan sebelumnya mereka minta kemenangan untuk mengalahkan orang-orang kafir, tetapi setelah nabi Muhammad datang sebagaimana mereka sudah tahu, lalu mereka menolak dan ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah tetap atas orang-orang kafir itu).

[2]) Mereka orang-orang munafiq sama bersiasat menyelundup dalam tubuh orang-orang Islam. Tetapi Allah menjaga nabi Muhammad s.a.w. atas kejahatan-kejahatan mereka dan Allah membuka rahasia-rahasia mereka dan tipumuslihat mereka.

Allah telah mengingatkan nabi Muhammad daripada tipumuslihat mereka. Dalil yang menunjukkan dan sesuai dengan kejadian itu sebagaimana firman Allah yang berbunyi: (*Lihat halaman 7*)

Pertanyaan pertanyaan

1. *Apakah yang diperbuat orang-orang Yahudi ketika mengetahui tersiarnya agama Islam di Madinah ?*
2. *Sebelum itu, khabar apakah yang mereka siarkan kepada orang-orang Arab Madinah ?*
3. *Siapakah yang membantu perbuatan mereka itu ?*
4. *Apakah yang diperbuat Rasulullah dengan mereka ?*

3. PEPERANGAN

IDZIN DAN PERMULAAN PERANG, JUMLAH PEPERANGAN YANG DIIKUTI DAN YANG TIDAK DIIKUTI OLEH NABI, SERTA MAKSUD MELETAKKAN BATU PADA MAKAM (KUBURAN)

1. Allah telah mengidzinkan [1]) kepada orang-orang Islam untuk memerangi musuhnya, setelah mereka menentang pada nabi Muhammad, menyakiti beliau dan bersepakat hendak membunuhnya.

2. Maka dalam tahun pertama Hijrah dimulailah perang dengan satu pasukan sariyah (yang beliau tidak mengikutinya) yang dikirim oleh Rasulullah di bawah pimpinan Hamzah, paman Nabi sendiri, untuk me-

وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ مِنَ الْاَعْرَابِ مُنَافِقُوْنَ وَمِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ مَرَدُوْا عَلَى النِّفَاقِ
لَا تَعْلَمُهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ.

Artinya : (Orang-orang yang disekelilingmu itu, adalah daripada orang-orang Arab munafiq, dan sebahagian dari penduduk Madinah itu, mereka sama munafiq yang melampaui batas. Engkau tidak mengetahui, tetapi Kami mengetahui mereka itu).

[1]). Allah telah mengidzinkan kepada kaum Muhajirin untuk mengurangi orang-orang Quraisy yang musyrik, setelah orang-orang musyrik itu mengusir mereka dari negerinya dengan tiada benar: Ayat yang sesuai dengan peristiwa itu sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

اُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقَاتَلُوْنَ بِاَنَّهُمْ ظُلِمُوْا وَاِنَّ اللهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرٌ. اَلَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا
مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ اِلَّا اَنْ يَقُوْلُوْا رَبُّنَا اللهُ. وَقَوْلُهُ تَعَالَى، وَقَاتِلُوْا فِي سَبِيْلِ
اللهِ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا اِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ. وَاقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ
ثَقِفْتُمُوْهُمْ وَاَخْرِجُوْهُمْ مِنْ حَيْثُ اَخْرَجُوْكُمْ وَالْفِتْنَةُ اَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوْ
هُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوْكُمْ فِيْهِ فَاِنْ قَاتَلُوْكُمْ فَاقْتُلُوْهُمْ كَذَالِكَ
جَزَاءُ الْكَافِرِيْنَ. فَاِنِ انْتَهَوْا فَاِنَّ اللهَ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ.

Artinya : "Diidzinkan perang bagi orang-orang (Ummat Islam) yang diperangi sebab mereka ini dianiaya dan bahwasanya Allah niscaya maha Kuasa untuk menolong mereka. Orang-orang yang dianiaya itu ialah mereka yang diusir dari rumah-rumah (negeri) mereka dengan tidak benar kecuali karena mereka berkata. "Tuhan kita adalah Allah"

(*Lihat halaman 8*)

nyerbu kafilah orang-orang Arab Quraisy (yang membawa macam-macam bahan makanan) yang kembali dari negeri Syam. Kemudian berturut-turutlah peperangan selanjutnya yang berupa sariyah dan ghazwah [1])

3. Selama beliau hidup, terdapat sejumlah 47 peperangan yang beliau tiada ikut serta. Sedangkan peperangan di mana beliau ikut serta adalah sejumlah 27 kali.

4. Dalam tahun pertama itu juga saudara sesusu Rasulullah yaitu 'Utsman bin Mazh'un meninggaldunia.

5. Sesudah ditanamnya, Rasulullah menyuruh menyiram makamnya itu, kemudian diletakkan batu di atasnya; sambil berkata [2]): "Batu ini adalah untuk menandai makam saudaraku, dan siapa-siapa dari keluargaku yang mati kutanam demikian pula dekatnya"

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Allah mengidzinkan kepada ummat Islam untuk memerangi musuhnya ?*
2. *Kapankah dimulai peperangan itu ?*
3. *Berapakah jumlah peperangan yang diikuti Rasulullah ?*
4. *Berapa pula jumlah peperangan yang beliau tiada ikut serta ?*
5. *Bilakah saudara sesusu Rasulullah meninggaldunia ?*
6. *Rasulullah memerintahkan apa sesudah mayat itu ditanam ?*

Ada lagi firman Allah: "Perangilah di jalan Allah, akan orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah itu tiada senang pada orang-orang yang melampaui batas (berlebih-lebihan). Bunuhlah mereka itu di mana kau peroleh, usirlah mereka itu sebagaimana mereka mengusir kamu, karena fitnah itu lebih berbahaya daripada pembunuhan. Tetapi janganlah mereka itu kamu perangi di Masjidil Haram, sehingga merekaitu memerangi kamu di sana. Jikalau mereka itu memerangi kamu, maka bunuhlah mereka itu. Demikian itu adalah sebagai balasan orang-orang kafir. Maka jika mereka itu berhenti, sesungguhnya Allah itu maha Pengampun lagi Penyayang".

Ketika bersatu orang-orang musyrik Quraisy dengan lainnya, yaitu orang-orang musyrik Arab, maka Allah memerintahkan memerangi mereka itu seluruhnya sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً

Artinya : "Perangilah orang-orang musyrik itu seluruhnya, sebagaimana mereka memerangi kamu semua".

[1]) Sariyah ialah setiap peperangan yang tidak diikuti oleh Rasulullah sendiri sedang ghazwah ialah peperangan yang diikuti juga oleh beliau.

[2]) Jadi menandai kubur itu cukuplah dengan diberi batu (nisan) sebagaimana Rasulullah menandai saudaranya. Adapun macam-macam tanda yang dilakukan oleh orang-orang sekarang ini dalam hukum syara agama Islam adalah haram. Rasulullah pernah menyuruh Sayyidina Ali r.a. supaya kuburan itu jangan dibiarkan tinggi. Kalau ada yang begitu supaya diratakan saja dengan bumi. Lagi jangan ada berhala-berhalanya. Kalau ada yang begitu supaya dibuang. Demikian pula Imam Syafi'i r.a. telah berkata dalam kitab Umm: "Aku senang kalau kuburan itu tidak ditambah dengan tanah selain tanah asalnya".

RINGKASAN TAHUN PERTAMA

Dalam tahun pertama Hijrah Rasulullah mendirikan Masjidnya yang mulia, dan dalam tahun itu diadakan Adzan.

Dalam tahun itu pula orang orang Yahudi Madinah menampakkan permusuhannya terhadap kaum Muslimin, yang dibantu oleh orang-orang munafiq Madinah. Kemudian Rasulullah mengadakan perjanjian dengan mereka. Dalam tahun itu juga Rasulullah mengutus pamannya dengan satu sariyah, untuk menyerbu kafilah Quraisy. Setelah itu berturut-turutlah peperangan selanjutnya. Adapun peperangan di mana Rasulullah tiada ikutserta ada sejumlah 47 kali dan di mana beliau ikutserta ada sejumlah 27 kali. Pada tahun itu pula Rasulullah, Utsman bin Mazh'un meninggaldunia. Setelah ditanam mayatnya itu, Rasulullah memerintahkan menyiram makam itu dengan air. Oleh beliau kemudian diletakkannya batu di atas makam itu seraya berkata: "Batu ini untuk menandai makam saudaraku"

4. TAHUN KEDUA HIJRAH

BEBERAPA PEPERANGAN TAHUN INI DAN PERANG QAINUQA'

1. Dalam tahun kedua Hijrah, terjadilah perang Waddan [1]), Buwath [2]), 'Usyairah [3]), Badar pertama [4]), dan Qarqaratul-kadar [5]). Tetapi kesemuanya itu tiada sampai terjadi pertempuran. Dalam tahun itu pula terjadilah Perang Badar Besar, Qainuqa' dan Sawiq [6]).

2. Qainuqa' [7]) ialah kabilah kaum Yahudi Madinah yang menampakkan permusuhan kepada orang-orang Islam dan mengkhianati perjanjian yang telah diperbuat bersama-sama Rasulullah.

---

[1]) Waddan, suatu daerah antara Makkah dan Madinah. Rasulullah keluar ke daerah itu dengan 60 orang lelaki, untuk menyerbu kafilah orang-orang Quraisy, tetapi tiada menjumpainya.

[2]) Buwath, ialah gunung yang mengarah ke Yanbus. Suatu ketika Rasulullah berangkat ke sana dengan 100 orang tentara berkuda untuk menyerbu kafilah Quraisy tetapi tiada menjumpainya pula.

[3]) 'Usyairah, suatu jurang dekat Yanbus. Rasulullah berangkat ke sana beserta 250 orang tentara berkuda untuk menyerbu kafilah orang-orang Quraisy.

[4]) Badar, adalah sebuah tempat air antara Makkah dan Madinah. Perang Badar dinamai juga "Perang Safwan".

[5]) Qarqaratul-kadar, sebuah tempat dekat kota Madinah.

[6]) Sawiq, ialah makanan lunak yang dibuat daripada tepung sya'ir dan gandum yang halus (jenang). Suatu ketika Rasulullah keluar bersama-sama sahabatnya sejumlah 200 orang tentara berkuda. Ketika orang-orang musyrik mendengar dan mengetahui, bahwa Rasulullah berangkat keluar untuk memerangi mereka, larilah mereka itu semuanya. Perang itu disebut Perang Sawiq, sebab ketika Rasulullah menyerbu mereka, lalu mereka sama lari dengan meninggalkan makanannya (sawiq). Maksudnya agar ringan beban mereka dalam melarikan diri itu.

[7]) Rasulullah s.a.w. memerangi Banu Qainuqa, setelah perang Badar Besar, karena mereka mengkhianati perjanjian dengan orang Islam, lagi pula mereka sengaja melanggar kehormatan pemimpin orang-orang Anshar. Maka Allah menurunkan ayatNya yang berbunyi: (*Lihat halaman 10*)

3. Karena demikian, mereka lalu dikepung oleh Rasulullah selama 15 malam, hingga mereka merasa takut dan mereka itu menyerah.

4. Maka mintalah mereka itu kepada Rasulullah, agar supaya beliau suka meninggalkan mereka dengan mengambil harta-bendanya. Permintaan itu diterima oleh beliau, sedang mereka bersama-sama keluarganya diusir dari Madinah. Orang-orang Islam sama mengambil harta mereka dan benteng-benteng mereka. Belum sampai setahun, matilah mereka itu semuanya.

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِن قَوْمٍ خِيَانَةً فَانبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ.

Artinya : Dan jika engkau takut akan khianatnya satu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan adil. Sesungguhnya Allah tiada senang pada orang-orang yang khianat.

Kemudian Rasulullah mengumpulkan pemimpin-pemimpin mereka dan mengancam atas akibat pengkhianatan. Ketika itu mereka menjawab dengan perkataan yang kasar. Maka Allah menurunkan Ayat yang berbunyi:

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ قَدْ كَانَ لَكُمْ
آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُم مِّثْلَيْهِمْ
رَأْيَ الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِ مَن يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ.

Artinya : Katakanlah (hai Muhammad) kepada orang-orang kafir "Nanti kamu akan dikalahkan (oleh orang-orang Islam) dan akan dihimpun (oleh Tuhan) ke neraka Jahannam, itulah tempat persediaan seburuk-buruknya. Sungguh bagi kamu adalah satu tanda dari dua golongan yang berperang, yaitu segolongan berperang pada jalan Allah (yaitu orang-orang Islam) dan yang segolongan lagi kaum kafir. Orang Islam melihat orang kafir itu dua kali lipat banyaknya menurut pandangan mata. Allah menguatkan pada siapa yang dikehendakinya, dengan pertolonganNya. Sesungguhnya dalam demikian itu ada teladan bagi orang-orang yang mempunyai pandangan).

Di antara orang-orang munafiq itu ada yang menunjukkan kecintaan kepada kaum Yahudi. Kepala orang-orang munafiq yaitu 'Abdullah bin 'Ubai berkata: "Aku ini seorang yang takut ditimpa bahaya". Maka Allah menurunkan Ayat yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ فَتَرَى الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُسَارِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَىٰ أَن تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ
أَن يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِندِهِ فَيُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا أَسَرُّوا فِي أَنفُسِهِمْ نَادِمِينَ.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu angkat orang Yahudi dan orang Nasrani itu menjadi pemimpin; sebagian mereka menjadi pemimpin oleh yang lain. Barangsiapa dari kamu yang mengangkat mereka itu sebagai pemimpin, orang itu tergolong dari mereka itu yuga. Allah tiada akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang aniaya (dhalim). Maka engkau akan melihat orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit (kurang iman), amat lekas sekali pergi kepada mereka, sambil berkata: "Kami takut kalau-kalau ditimpa bahaya". Mudah-mudahan Allah mendatangkan kemenangan atau pertolongan kepada mereka daripadaNya, supaya mereka menyesal atas apa-apa yang disembunyikan dalam hatinya).

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Perang apa sajakah yang terjadi pada tahun kedua Hijrah ?*
2. *Siapakah Bani Qainuqa' itu ?*
3. *Setelah mereka menampakkan permusuhannya dan khianat pada kaum Islam, apakah yang diperbuat oleh Rasulullah dengan mereka ?*
4. *Sesudah itu mereka minta apa kepada beliau ?*

5. PERANG BADAR BESAR

1. Perang Badar Qubra adalah suatu bukti yang dengannya Tuhan memuliakan agama Islam, menegakkan panjinya, menghapus kemusyrikan dan membongkar akar-akarnya.

2. Adapun sebab-sebabnya ialah: Suatu ketika Rasulullah keluar bersama-sama sahabatnya untuk menyerang kafilah orang-orang Quraisy [1]) yang kembali dari negeri Syam. Jumlah sahabat beliau sebanyak 313 orang.

3. Ketika orang Quraisy mengetahui demikian itu, lalu dikirimkannyalah 950 orang lelaki untuk menjaga kafilah dan barang-barang dagangan mereka. Rasulullah dan sahabatnya menyerbu mereka sehingga terjadilah pertempuran yang dahsyat [2]).

---

[1]) Abu Sufyan bin Harb adalah kepala kafilah Quraisy. Ketika mendengar bahwa Rasulullah berangkat dengan beberapa sahabatnya untuk menyerbu kafilah Quraisy yang datang dari Syam, ia mengirim seorang utusan kepada orang-orang Quraisy untuk memberitahukan soal itu.

[2]) Sebelum Nabi pergi berangkat itu beliau bermusyawarat dengan beberapa sahabatnya, tentang apa yang harus diperbuatnya nanti. Dalam permusyawaratan itu berdirilah Sa'ad seraya berkata kepada beliau: "Sungguh kita percaya dan membenarkan Tuan, lagipula kita menyaksikan bahwa segala apa yang Tuan bawa itu adalah benar. Kita berjanji kepada Tuan bahwa kita akan tunduk dan patuh atas segala perintah Tuan hai Rasulullah! Sampaikanlah kehendak Tuan, kita akan beserta Tuan: Demi Allah; umpama Tuan minta kami menerobos laut ini, kita beserta Tuan juga. Tidak seorangpun dari kita ini yang akan berdiam di belakang dan kita tidak takut andaikata besok menemui musuh".

Miqdad bin Umar mengucapkan sumpah setianya pula pada beliau: "Langsungkanlah hai Rasulullah! sebagaimana yang Allah telah memerintahkan kepadamu, maka kita akan beserta Tuan juga. Demi Allah; kita tidak akan berkata kepadamu"; sebagaimana dikatakan oleh golongan Bani Israil kepada Nabi Musa yang berbunyi:

فَاذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ.

Artinya : "Pergilah engkau (Nabi Musa) dengan Tuhanmu untuk berperang, kami akan tinggal di sini saja".

Tetapi kita berkata: "Pergilah Tuan dengan Tuhan tuan untuk berperang, sungguh kami akan ikutserta dengan Tuan dalam perang itu juga".

Dengan jawaban-jawaban di atas itu lalu Rasulullah jadi riang-gembira. Kemudian beliau berjalan dengan balatentaranya sehingga sampai ke tanah yang tandus yaitu suatu negeri yang tiada berair. Setiba di negeri itu, orang-orang Islam sama haus, di antara mereka itu ada yang junub dan ada yang berhadats. Maka Allah menurunkan hujan kepada mereka, hingga airnya mengalir banyak pada lembah negeri itu. Orang-orang Islam same minum, wudlu' dan mandi. Mereka membuat bendungan (kolam) dengan air yang penuh. Demikian, maka senanglah mereka menetap di situ dan makin teguh hati mereka. Adapun orang-orang musyrik, maka negeri mereka mendapat hujan itu menjadi becek, hingga mereka tidak dapat berangkat berpindah tempat. Ayat yang membenarkan (sesuai) dengan kejadian itu sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

(Lihat halaman 12)

4. Orang-orang Islam diberi kekuatan oleh Tuhan dengan balatentara Malaikat, hingga larilah orang-orang musyrik itu. Yang kemudian dikejar oleh orang-orang Islam sambil membunuh dan menawan mereka.

5. Orang-orang musyrik yang terbunuh sebanyak 70 orang lelaki, di antaranya Abu Jahal. Sedang yang ditawan sebanyak 70 orang pula. Dari orang-orang Islam yang terbunuh hanya terdapat 14 orang.

6. Kemudian Rasulullah memerintahkan menanam korban-korban orang Islam dan orang-orang Musyrik itu. Setelah itu kembalilah Rasulullah ke Madinah. Ketika sudah mendekati kota Madinah, beliau dijemput orang-orang perempuan dengan terbang sambil bernyanyi-nyanyi:

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ
وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَا لِلّٰهِ دَاعٍ
اَيُّهَا الْمَبْعُوْثُ فِيْنَا جِئْتَ بِالْاَمْرِ الْمُطَاعِ

Artinya:

Bulan purnama tampak di atas kita, dari cela-cela bukit.
Wajiblah kita bersyukur selama masih ada penyeru yang berseru kepada Tuhan.
Hai orang yang diutus kepada kita, engkau telah datang dengan membawa perintah yang dita'ati.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Apakah perang Badar Qubra itu ?*
2. *Apa sebabnya ?*
3. *Apakah yang diperbuat orang-orang Quraisy setelah mengetahui bahwa Rasulullah keluar dengan beberapa sahabatnya ?*
4. *Oleh Tuhan ummat Islam diberi kekuatan apakah dalam perang itu ?*
5. *Berapakah jumlah korban orang-orang musyrik dan berapa pula korban orang-orang Islam ?*
6. *Rasulullah memerintahkan apakah sesudah itu ?*

6. TUAN DIUTUS DENGAN MEMBAWA KEBENARAN DAN KEADILAN

1. Suatu ketika Rasulullah berdiri dalam perang Badar, dengan membawa tongkat. Dilihatnya Sawad bin Ghaziah keluar dari barisan. Kemudian dipukullah perutnya dengan tongkat tadi sambil berkata: "Lempanglah hai Sawad!" Ia berkata: "Tuan telah menyakiti aku hai Rasulullah!, padahal Tuan diutus membawa kebenaran dan keadilan. Karena itu idzinkanlah saya untuk membalas diri tuan". Rasulullah membuka perutnya seraya berkata: "Balaslah hai Sawad!". Tetapi Sawad memeluk sambil mencium perutnya. Lalu Rasulullah bertanya: "Mengapa

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ
وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوْبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْاَقْدَامَ.

Artinya: Kami telah menurunkan air hujan dari atas langit kepadamu, untuk menyucikan kamu dengan air itu dan menghilangkan gangguan syaithan itu dari kamu dan untuk menguatkan hatimu dan meneguhkan pendirian kamu.

engkau berbuat demikian Sawad ?". Ia menjawab: "Hai Rasulullah! Saya ingin agar akhir hidup saya, kulit saya dapat bertemu dengan kulit Tuan". Setelah itu beliau mendo'akan kebaikan kepadanya.

TEBUSAN TAWANAN BADAR

2. Bermusyawaratlah Rasulullah dengan beberapa sahabatnya tentang apa yang harus diperbuat terhadap tawanan-tawanan dalam Perang Badar. Maka 'Umar memberi petunjuk agar tawanan-tawanan tersebut dibunuh saja, sedang Abu Bakar mengusulkan pula supaya tawanan-tawanan itu dibiarkan hidup saja, tetapi harus diambil tebusannya, untuk memperkuat orang-orang Islam menghadapi orang-orang musyrik.

3. Rasulullah menyetujui pendapat Abu Bakar [1]), dan memerintahkan, agar tidak melepaskan seseorang tawanan kecuali dengan tebusan [2]). Adapun jumlah tebusan itu dari 1.000 sampai dengan 4.000 dirham.

4. Adapun bagi tawanan yang miskin, tetapi dapat membaca dan menulis, oleh Rasulullah disuruh mengajar 10 anak orang Islam Madinah. Demikian itu sebagai tebusannya.

---

[1]). Dalam perundingan mengenai hukuman-hukuman tawanan perang, Rasulullah menyetujui pendapat Abu Bakar, setelah memuji kedua sahabatnya itu dengan berkata: Hai Abu Bakar! Sesungguhnya saudara itu sebagaimana Nabi Ibrahim, yang berkata (dalam Qur'an):

فَمَنْ تَبِعَنِيْ فَاِنَّهُ مِنِّيْ وَمَنْ عَصَانِيْ فَاِنَّكَ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ

Artinya: Barangsiapa mengikuti aku, maka sesungguhnya ia itu adalah golonganku, dan barangsiapa durhaka kepadaku, maka sesungguhnya engkaulah Tuhan yang maha Pengampun lagi Penyayang.

Lalu beliau memuji kepada 'Umar pula dengan berkata: Hai 'Umar! Sesungguhnya saudara itu sebagaimana Nabi Muhammad yang telah mendo'a kepada Tuhan (dalam Qur'an):

رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْاَرْضِ مِنَ الْكَافِرِيْنَ دَيَّارًا.

Artinya: Hai Tuhanku! Janganlah ditinggalkan segelintirpun daripada orang kafir itu di atas bumi ini.

[2]) Di antara tawanan-tawanan itu terdapat seorang bernama: Wahab anak 'Umair. Ayahnya yaitu 'Umair, termasuk di antara orang-orang yang sangat memusuhi Rasulullah. Ketika anaknya itu ditawan ia mengadakan perjanjian rahasia dengan Shafwan, bahwa ia akan pergi ke Madinah lalu akan membunuh Rasulullah. Ketika ia sampai di Madinah, 'Umar bin Khaththab mengetahui kedatangannya itu lalu dikabarkannya kepada Nabi; maka Rasulullah mencari dia lalu dihadapkan pada Rasulullah. Ketika 'Umar mau masuk ia memberi selamat "Selamat pagi". Beliau menjawab kepadanya: "Allah sudah memberi kehormatan pada kita yang lebih baik daripada cara tuan menghormat itu yaitu salam (Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh)". Setelah itu beliau menanyakan maksud kedatangannya itu. Ia menjawab "Saya datang kemari tiada lain hanya akan mengurus anak saya". Rasulullah menjawab pula: "Bukan itu maksudmu, bahkan saudara telah mengadakan perjanjian rahasia dengan Shafwan tentang ini dan itu". Dengan jawaban Rasulullah yang tepat itu, lalu masuk Islamlah ia seraya berkata: "Sungguh

(*Lihat halaman 14*)

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Ceriterakanlah dengan singkat, apa yang terjadi antara Sawad dan Rasulullah ?*
2. *Apakah yang diperbuat Rasulullah terhadap tawanan perang ?*
3. *Mengenai tawanan itu, pendapat siapa yang disetujui Rasulullah ?*
4. *Ditebus dengan apakah tawanan-tawanan yang fakir ?*

7. BEBERAPA SYARI'AT (PERATURAN-PERATURAN AGAMA ISLAM)

BERPINDAH QIBLAT, PUASA BULAN RAMADLAN, ZAKAT FITHRAH, ZAKAT HARTA-BENDA DAN SEMBAHYANG DUA HARI RAYA

1. Dalam tahun kedua Hijrah, berpindahlah qiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah, sesudah 16 bulan lamanya orang-orang Islam bersembahyang menghadap ke Baitul Maqdis.

2. Dalam bulan Sya'ban, Tuhan mengharuskan kepada tiap-tiap orang Islam supaya berpuasa pada bulan Ramadlan, agar orang yang berpuasa itu dapat merasakan tidak enaknya lapar dan haus. Dengan demikian akan menjadi halus jiwanya dan baik budipekertinya, hingga dengan mudah ia memberikan sedekahnya.

3. Dalam tahun itu juga Tuhan mengharuskan zakat fithrah, karena belaskasihan pada orang-orang fakir-miskin, dan orang-orang yang lemah. Juga untuk mencukupi kebutuhan serta untuk menggembirakan mereka.

4. Dalam tahun itu juga Tuhan mengharuskan mengeluarkan zakat harta-benda, dan diberikannya kepada delapan macam golongan, agar tetaplah cinta-mencintai antara orang-orang kaya dan orang fakir, hingga dengan demikian akan timbul tolong-menolong dan bantu-membantu sesamanya, yang kemudian akan terjaminlah keamanan dan ketentraman.

---

kami pernah mendustakan Tuan dengan agama yang Tuan bawa ini. Tetapi perkataan itu tiada seorangpun yang mengetahuinya kecuali saya dan Shafwan belaka. Setelah ia masuk Islam, Rasulullah berkata kepada sahabat-sahabatnya: "Ajarilah saudaramu ini, bacakanlah Qur'an kepadanya, dan lepaskanlah tawanannya (anaknya)".

Sesudah orang-orang Islam kembali ke Madinah, terjadilah perselisihan antara mereka masing-masing tentang pembagian harta rampasan, hingga Allah menurunkan ayatnya untuk memutuskan perselisihan dan percekcokan itu, dalam permulaan surat Al-Anfal yang berbunyi:

يَسْئَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ
بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللّٰهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ.

Artinya : Mereka itu akan menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang harta rampasan. Katakanlah! Barang rampasan itu buat Allah dan Rasulnya. Maka takutlah kepada Allah dan damaikanlah di antara kamu. Tunduk dan patuhlah pada Allah dan Rasulnya, jika kamu orang yang betul-betul beriman.
Setelah datang firman Allah, maka menjadi rukun dan sadarlah hati mereka itu, yang hampir saja terjadi perpecahan. Mereka lalu menyerahkan urusan harta rampasan itu kepada Rasulullah, yang kemudian oleh beliau dibagi-bagi menurut hukum Qur'an.

5. Dalam tahun itu pula disunnatkanlah sembahyang dua Hari Raya, yaitu Hari Raya Fithrah dan Hari Raya Qurban, agar segenap penduduk satu kata dan dapat berkumpul menjadi satu pada hari itu.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Ummat Islam pindah qiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah ?*
2. *Bilakah diwajibkan puasa ?*
3. *Dan bila diwajibkan zakat fithrah ?*
4. *Bilakah diwajibkan zakat harta ?*
5. *Bilakah disunnatkan shalat Idul Fithri dan Idul Adlha ?*

RINGKASAN TAHUN KEDUA

Pada tahun kedua Hijrah terjadilah perang Waddan, Buwath, 'Usyairah, Badar Pertama dan Qarqaratul Kadar. Tetapi kesemuanya itu tiada sampai terjadi pertempuran. Dalam tahun itu pula terjadi perang Badar Besar (Qubra), di mana Rasulullah keluar dengan 313 orang lelaki untuk menyerbu kafilah Quraisy. Ketika mereka mengetahui demikian, lalu mengirimkan 650 orang, hingga terjadilah pertempuran yang dahysat dan mereka kalah. Orang-orang Islam sama menawan mereka, mengambil harta-bendanya.

Dari pihak orang Quraisy yang terbunuh ada 70 orang dan yang ditawan ada 70 orang pula. Sedang dari pihak orang Islam yang terbunuh hanya 14 orang. Rasulullah menentukan tawanan-tawanan itu dengan tebusan, bagi yang kaya, lalu mereka ditebus oleh Quraisy. Sedang yang miskin sebagai tebusannya, mereka disuruh mengajar menulis dan membaca pada 10 anak orang Islam di Madinah.

Dalam tahun ini juga terjadi perang Bani Qainuqa' (Qainuqa' ialah golongan orang-orang Yahudi Madinah, yang mengkhianati perjanjian), hingga balatentara Islam sama mengepung serta mengusirnya dari Madinah.

Dalam tahun itu pula qiblat dipindahkan dari Baitul Maqdis ke Ka'bah. Ummat Islam diharuskan puasa bulan Ramadlan, diwajibkan zakat fithrah dan zakat harta. Dan pada tahun itu juga disunnatkan shalat dua Hari Raya, dan terjadi pula perkawinan antara Ali dengan Fatimah. Ketika itu Ali berumur 21 tahun sedang Fatimah berumur 15 tahun.

Dalam tahun itu pula Rasulullah kawin dengan 'Aisyah. Ketika kawin ini 'Aisyah baru berumur 9 tahun. Dalam tahun itu pula puteri Rasulullah Ruqaiyah meninggaldunia.

---

8. TAHUN KETIGA HIJRAH

PEPERANGAN-PEPERANGAN, CERITERA DA'TSUR DAN ISLAMNYA

1. Dalam tahun ketiga Hijrah, terjadilah perang Ghathafan [1]), Bahran [2]), Uhud [3]), dan Hamraul Asad [4]). Tetapi kesemuanya itu tiada sampai terjadi peperangan kecuali perang Uhud.

PERANG GHATHAFAN

2. Rasulullah berangkat dalam perang Ghathafan bersama-sama sahabatnya untuk memerangi orang-orang Arab [5]) yang hendak menyerbu kota Madinah.

3. Ketika mereka mendengar bahwa Rasulullah berangkat, larilah mereka itu ke puncak-puncak gunung, karena takut kepada orang-orang Islam.

4. Pada waktu itu terjadi suatu peristiwa. Rasulullah melepaskan bajunya, untuk dijemur karena basah kehujanan, sambil beristirahat di bawah pohon, sedang balatentara Islam pada waktu itu sama berpencaran.

5. Maka datanglah seorang 'Arab bernama Da'tsur menghadap beliau sambil menghunus pedangnya sehingga berdiri dekat kepada beliau dan berkata: "Siapakah yang akan menghalang-halangi aku dari perbuatanku ini, hai Muhammad ?" Dengan tenang beliau menjawab: "ALLAH". Setelah mendengar jawaban demikian, orang laki itu gemetar dan takut, hingga jatuhlah pedang itu dari tangannya. Lalu Rasulullah mengangkat pedang itu sambil berkata: "Siapakah yang akan menghalang-halangi kamu daripada perbuatanku ini, hai Da'tsur ?" Ia menjawab: "Tidak ada seorangpun". Rasulullah s.a.w. lalu mengampuninya, hingga masuk Islamlah ia dan mengajak kaumnya masuk Islam pula. Tuhan telah memalingkan hatinya dari memusuhi Rasulullah s.a.w. dan mengumpulkan orang-orang banyak untuk memerangi beliau, dipalingkan jadi cinta pada beliau dan mengajak golongannya, untuk mengikuti jalannya.

---

1) Ghathafan: nama suatu golongan (kabilah).
2) Bahran: suatu tempat di antara Makkah dan Madinah.
3) Uhud: nama sebuah gunung di Madinah.
4) Hamraül Asad: nama tempat di antara Makkah dan Madinah.
Perang Hamraül Asad ini terjadi sesudah peperangan Uhud. Adapun sebab-sebabnya ialah, karena Rasulullah merasa takut dan khawatir atas berkumpulnya orang-orang musyrik dan kembalinya mereka ke Madinah, kalau-kalau mereka itu menyerbu kota Madinah. Maka Rasulullah keluar di belakang mereka untuk mengawas-awasinya. Tetapi ketika Rasulullah sampai di Hamraül Asad, beliau mengetahui bahwa mereka itu sama kembali ke Madinah, karena mereka tahu bahwa beliau keluar dari Madinah.
5) Orang Arab yang diperangi Rasulullah dalam perang Ghathafan, karena mereka hendak menyerbu kota Madinah, ialah: Banu Tsa'labah, dan Banu Maharib yang dikepalai oleh Da'tsur.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Perang apa sajakah yang terjadi dalam tahun ketiga Hijrah?*
2. *Untuk apa Rasulullah keluar berangkat ke perang Ghathafan ?*
3. *Apakah yang diperbuat orang-orang 'Arab setelah mendengar bahwa Rasulullah bersama-sama balatentaranya keluar untuk perang Ghathafan?*
4. *Peristiwa apakah yang terjadi dalam perang ini ?*

9. PERANG UHUD

KELUARNYA RASULULLAH S.A.W., KEMBALINYA ORANG-ORANG MUNAFIQ, PERINTAH RASUL S.A.W. DAN AKIBAT MENYALAHI PERINTAHNYA

1. Keluarlah orang-orang Quraisy untuk memerangi orang-orang Islam dan untuk membalas dendam atas terbunuhnya teman-temannya dalam perang Badar.

2. Balatentara mereka yang bersumpah dengan mereka adalah berjumlah 300 orang laki-laki.

3. Karena itu keluarlah Rasulullah dengan balatentaranya pula sebanyak 1.000 orang lelaki. Di tengah jalan kembalilah di antara pengikut Rasulullah itu 'Abdullah bin Ubai bersama-sama orang munafiq sebanyak 3.000 orang [1])

4. Setelah Rasulullah sampai di gunung Uhud, beliau menyuruh 50 orang-orang ahli pemanah untuk bertahan di gunung itu. Beliau berpesan kepada mereka, supaya jangan sampai meninggalkan bukit itu, sekalipun menang atau kalah. Kemudian mulailah peperangan di antara dua golongan itu, yang kemudian larilah orang-orang musyrik. [2])

---

1) Ketika orang Islam mengetahui bahwa di tengah jalan 'Abdulah bin Ubai kembali bersama-sama pengikutnya (orang-orang munafik), lalu mereka sama berselisih mengenai apa yang harus diperbuat terhadap orang-orang yang kembali tersebut. Satu golongan berkata: "Kita perangi saja mereka itu". Yang lain berkata: "Baik kita biarkan saja mereka itu". Maka Allah berfirman yang berbunyi:

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ
أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا.

Artinya: Mengapakah kamu menjadi 2 fihak terhadap orang-orang munafiq itu? Allah telah menetapkan kekafirannya, karena usahanya yang jahat. Adakah kamu menghendaki akan memberi petunjuk pada orang yang disesatkan Allah? Tiadalah engkau memperoleh jalan, untuk memberi petunjuk orang-orang yang disesatkan Allah itu?

2) Ketika orang-orang yang ahli pemanah yang bertahan di bukit itu mengetahui bahwa orang-orang musyrik sama mengundurkan diri, dengan meninggalkan barang-barangnya, mereka berkata kepada kawannya: "Untuk apakah kita tetap mempertahankan disini?" Mereka sama melengahkan perintah Rasulullah. Ketika itu pemimpin mereka mengingatkan atas pesan beliau, tetapi mereka tiada menghiraukannya. Mereka lalu berangkat lari untuk mengambil harta rampasan musuh. Yang tetap bertahan hanyalah pemimpin beserta pengikutnya yang sedikit sahaja. Hingga akhirnya Khalid bin Walid menjerang dari belakang dan membunuh mereka yang tinggal di situ.

5. Pada waktu itu kemenangan hampir saja di tangan orang-orang Islam umpama orang yang bertahan di bukit itu tidak melanggar perintah Rasulullah meninggalkan bukit tersebut serta sibuk mencari harta rampasan ketika dilihatnya kemenangan itu sudah ada di tangan orang-orang Islam.

6. Ketika Khalid bin Walid mengetahui bahwa bukit itu ditinggalkan hingga kosong, diserbunyalah orang-orang Islam dari belakang, dengan satu serbuan yang hebat hingga kocar-kacirlah kebanyakan mereka itu [1]).

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Untuk apakah orang-orang Quraisy keluar ke perang Uhud ?*
2. *Berapakah jumlah mereka ?*
3. *Dan berapa pula jumlah orang-orang Islam ?*
4. *Rasulullah menyuruh apakah kepada ahli-ahli pemanah ?*
5. *Siapakah yang menang dalam peperangan itu ?*
6. *Apakah yang terjadi setelah orang-orang yang bertahan di bukit itu sama meninggalkannya ?*

10. RASULULLAH TETAP DI PERANG UHUD

KEBERANIAN DAN KESABARAN NABI MUHAMMAD S.A.W. KETIKA DITIMPA BAHAYA

1. Rasulullah bersama-sama sahabatnya tetap dalam perang Uhud. Di antara sahabat-sahabatnya itu ialah Abu Bakar, 'Umar dan 'Ali.

2. Dalam perang itu, beliau ditimpa kesusahan dan bahaya yang besar. Tetapi sekalipun demikian, dapat diterima dengan teguh dan kesabaran hati, apa yang diberikan Tuhan kepadanya itu.

---

[1]) Ketika itu orang-orang musyrik menyiarkan khabar bahwa Nabi Muhammad terbunuh hingga orang-orang Islam jadi cemar dan lemah. Di antara orang-orang Islam itu sampai ada yang berkata: "Untuk apa kita berperang jika Muhammad telah terbunuh ? Kembalilah kamu semua kepada golonganmu yang di situ nanti akan dapat menyelamatkan kamu" Dan satu golongan lagi mengatakan; "Jika Muhammad telah terbunuh maka berperanglah untuk kepentingan agamamu !"

Adapun orang-orang yang lari meninggalkan bukit tadi, mereka malu ketika mau masuk kota Madinah, sesudah melarikan diri itu dan mereka tidak berani masuk ke kota Madinah, kecuali sesudah orang-orang Islam kembali ke Madinah.

Ketika orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik mengetahui bahwa orang-orang Islam ditimpa bahaya, mereka lalu berkata kepada kawan-kawannya untuk memperolok-olok orang-orang Islam sebagaimana yang diterangkan dalam Ayat Qur'an yang berbunyi:

لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا

Artinya: Umpama mereka itu mau bersama-sama kita, niscaya mereka itu tidak akan mati atau terbunuh.

(*Lihat halaman 19*)

3. Suatu ketika datanglah seorang bernama Ubai bin Khalf kepadanya hendak membunuh. Dengan cepat beliau mencabut tombak dari salah seorang sahabatnya, lalu ditusukkan kepadanya hingga menyebabkan kematiannya. Hanya sekali itulah Rasulullah dalam seumur hidupnya membunuh orang.

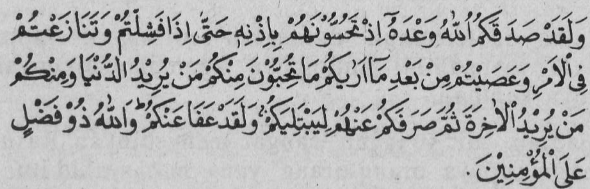
4. Dalam perang itu beliau terperosok ke dalam sebuah lobang [1]) hingga lukalah dua lututnya dan jatuh pingsan. Seorang musyriq melemparinya [2]) dengan batu hingga berdarahlah mukanya, luka pipinya dan pecah gigiseri dan dua gigi mukanya serta luka pula dua pelipisnya [3]).

5. Begitu pula sahabatnya yang mempertahankan beliau menderita luka parah yang banyak juga.

(*Sambungan Noot hal. 18*)

Sesungguhnya dalam peperangan ini, terdapat pelajaran yang penting untuk kita ketahui lalu kita insafi, bagaimanakah akibatnya orang-orang yang sama melanggar atau melengahkan perintah Rasulullah, dan supaya hendaknya amal perbuatan kita ditujukan kepada Allah semata-mata dan bukan karena dunia.

Tentang kejadian yang demikian Allah berfirman dalam permulaan surat Al-Imran yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya Allah telah menepati janjinya kepada kamu ketika kamu membunuh orang-orang kafir itu (di Bukit Uhud) dengan idzinNya hingga apabila kamu kalah, berbantah-bantah dalam urusan perang, dan kamu langgar perintah Nabi, setelah kamu melihat harta rampasan yang kamu sukai; di antara kamu ada orang-orang yang menghendaki dunia, dan ada pula yang menghendaki akhirat, kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka (menguatkan orang-orang kafir), untuk mencoba hati kamu. Sesungguhnya Allah telah memaafkan dosamu, karena Ia mempunyai keutamaan (kurnia) untuk orang-orang yang beriman.

[1]) Yang menggali lubang tersebut ialah Abu 'Amir Arrahib, dan diberi tutup agar orang-orang Islam sama terperosok ke dalamnya.

[2]) Di antara orang-orang yang melempari batu kepada Rasullulah, ialah Uqbah bin Abi Waqqas dan Ibnu Qumnah.

[3]) Ketika Rasulullah mendapat luka di tubuh dan wajahnya, beliau berkata: "Bagaimanakah suatu golongan yang melukai wajah nabinya itu dapat bahagia?" Maka untuk menjawab pertanyaan ini, Allah berfirman dalam surat Al-Imran yang berbunyi:

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ.

Artinya: Hal itu bukanlah menjadi urusanmu, apakah Allah akan menerima taubat mereka atau Allah akan menyiksa mereka. Maka sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang aniaya (dhalim).

Ketika Rasulullah berjalan sampai di lembah gunung, datanglah putrinya Fatimah lalu mencuci darah yang berada di tubuh ayahnya itu, sedangkan menantunya, Ali yang menuangkan airnya. Setelah itu Fatimah mengambil sepotong tikar lalu dibakarnya dan kemudian debunya itu ditambalkan pada luka ayahnya tadi, hingga tertahanlah aliran darah itu.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Adakah Rasulullah bersama-sama sahabatnya tetap dalam perang Uhud ?*
2. *Rasulullah ditimpa bahaya apakah dalam perang itu ?*
3. *Siapakah yang datang hendak membunuh beliau ?*
4. *Bagaimanakah kesudahannya ?*
5. *Bahaya apakah yang menimpa sahabat-sahabat beliau ?*

11. KORBAN DALAM PERANG UHUD

1. Dalam perang Uhud itu ada sebanyak 70 orang Islam yang terbunuh, sedang dari pihak orang musyriq yang terbunuh ada 23 orang.

2. Dalam perang itu orang Quraisy telah melakukan penganiayaan yang sangat bengis terhadap korban-korban orang Islam.

3. Korban perang itu di antaranya ialah: Hamzah paman Nabi sendiri. Ia dibunuh dari belakang oleh seorang bernama: Wahsyi.

4. Setelah ia terbunuh datanglah seorang perempuan membelah perutnya lalu mengambil jantungnya kemudian dikunyahnya lalu dimuntahkannya kembali.

5. Kejadian ini sungguh sangat menyedihkan Rasulullah. Beliau memerintahkan supaya orang-orang yang mati syahid itu ditanam bersama-sama pakaiannya.

6. Ketika orang-orang Islam sudah kembali ke kota Madinah, mereka diperolok-olokkan oleh orang-orang Yahudi dan munafiq, sambil berkata kepada kawan-kawannya, sebagaimana yang disebut dalam Qur'an yang berbunyi:

لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا

Artinya : Umpama mereka mau bersama-sama kita, niscaya mereka tidak akan mati atau terbunuh.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Berapakah jumlah korban perang Uhud ?*
2. *Apakah yang diperbuat orang-orang Quraisy terhadap korban-korban orang Islam ?*
3. *Siapakah di antara korban perang Uhud ini yang tersohor ?*
4. *Apakah yang diperbuat orang-orang Quraisy sesudah membunuh Hamzah ?*
5. *Apakah yang diperbuat Rasulullah terhadap orang mati syahid itu ?*
6. *Bagaimanakah ejekan orang-orang Yahudi dan munafiq kepada orang-orang setelah kembali ke Madinah ?*

---

12. BEBERAPA KEJADIAN (PERISTIWA)

1. Dalam tahun ketiga Hijrah, Rasulullah mengawinkan putrinya Ummu Kultsum dengan Utsman bin 'Affan, setelah meninggal isterinya (putri nabi s.a.w. juga) yang bernama Ruqayyah [1]. Karena itu Utsman digelari orang ذُو النُّورَيْنِ (Orang yang mempunyai dua cahaya)

2. Dalam tahun itu pula Rasulullah kawin dengan Hafshah [2]) anak 'Umar bin Khaththab dan Zainab anak Khuzaimah Al-Hilaliyyah[3]).

3. Dalam tahun itu lahirlah Hasan bin Ali.

4. Dan dalam tahun itu pulalah diharamkan khamar [4]) (minuman keras) dengan mutlak, sebab berbahaya pada akal, badan dan harta.

5. Pada permulaan Islam khamar itu tidak diharamkan, kemudian diharamkanlah sedikit demi sedikit, karena orang-orang Arab pada waktu itu sangat gemar dan sukar untuk meninggalkannya.

---

[1]) Ketika Ruqayyah meninggaldunia, Rasulullah sedang dalam perang Badar, sedang suaminya yaitu Utsman tidak ikut dalam perang itu karena sedang merawat isterinya yang sakit itu di rumah.

[2]) Hafshah dikawin Rasulullah sesudah suaminya meninggaldunia, karena luka-luka tubuhnya yang dialami dalam perang Badar.

[3]) Begitu pula Zainab dikawin Rasulullah sesudah suaminya meninggaldunia ketika terbunuh dalam perang Uhud. Pada zaman Jahiliyyah Zainab itu dinamai Ummul Masakin (ibu orang-orang miskin), karena kasih sayang dan kebaikannya kepada orang-orang miskin pada zaman itu.

[4]) Dalam tahun ketiga Hijrah itu pula KHAMAR diharamkan oleh Tuhan dengan firmannya yang pertamakali yang berbunyi:

يَسْئَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا.

Artinya : Mereka itu akan tanya kepadamu hai Muhammad tentang arak dan judi. Katakanlah. Pada kedua-duanya itu ada dosa besar, dan ada manfaat bagi manusia, tetapi dosa (atau bahayanya) itu lebih besar daripada faedah kemanfaatannya.

Adapun sebab-sebabnya Tuhan mengharamkannya, karena di antara orang-orang Islam itu setelah meminumnya kemudian sembahyang. Ketika di tengah membaca Surah ia mengacau (nggremeng) hingga bercampur dengan bacaan tadi dan jadilah orang itu mabuk. Setelah demikian oleh Tuhan diharamkan sembahyang ketika sedang mabuk, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَوٰةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengerjakan sembahyang ketika kamu sedang mabuk, sehingga kamu mengetahui apa-apa yang kamu katakan (sadar kembali).

Lagi pula ketika di antara orang-orang Islam meminumnya, lalu jadi mabuklah ia, dan karena mabuk itu menyebabkan permusuhan di antara orang-orang Islam dengan kawan-kawannya. Dengan kejadian-kejadian yang demikian itu, maka Allah mengharamkan arak itu secara mutlak dengan firmanNya yang berbunyi:

(*Lihat halaman 22*)

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Rasulullah mengawinkan puterinya, Ummi Kultsum ?*
2. *Dengan siapakah ia dikawinkan ?*
3. *Rasulullah kawin dengan siapa pada tahun ketiga itu ?*
4. *Siapakah yang lahir pada tahun itu juga ?*
5. *Bilakah arak diharamkan ?*
6. *Adakah arak itu diharamkan sebelum Islam ?*

RINGKASAN TAHUN KETIGA

Pada tahun ketiga Hijrah terjadilah perang Ghathafan, Bahran dan Hamraul Asad, tetapi kesemuanya itu tidak sampai terjadi pertempuran. Dalam tahun itu pula terjadi peperangan Uhud: berangkatlah orang Quraisy dengan sekutu-sekutunya berjumlah 3.000 orang, mereka datang di Uhud akan membalas dendam atas kematian kawan-kawannya dalam perang Badar. Rasulullahpun menyiapkan balatentaranya sebanyak 1.000 orang. Di tengah jalan kembalilah 'Abdullah bin Ubai bersama-sama pengikutnya, orang-orang munafiq, sebanyak 300 orang. Kemudian Rasulullah menyuruh ahli pemanah untuk mempertahankan gunung Uhud. Setelah itu mulailah peperangan, hingga orang-orang musyriq sama lari. Pada waktu itu hampir saja kemenangan di tangan orang Islam. Tetapi orang-orang ahli pemanah yang mempertahankan bukit Uhud itu sama meninggalkan perintah Rasulullah. Akhirnya balatentara Quraisy yang dikepalai Khalid bin Walid menyerbu orang-orang Islam dari belakang, hingga banyak orang Islam yang lari dan terbunuh. Kurban orang Islam sejumlah 70 orang, di antaranya ialah Hamzah paman Nabi sendiri. Pada waktu itu pula seorang bernama Ubai bin Khalf hendak membunuh Rasulullah, tetapi dengan tangkas beliau mencabut tombak dari salah seorang sahabatnya lalu ditusukkan kepadanya hingga menyebabkan kematiannya. Dalam seumur hidup, beliau tak pernah membunuh seorangpun kecuali hanya sekali itu saja. Dalam perang itu beliau terperosok ke dalam sebuah lobang hingga luka dua lututnya, berdarah mukanya, pecah gigi-gigi serinya dan luka pula pelipisnya. Begitu pula pengikutnya yang tetap dengan beliau menderita luka parah yang banyak juga.

Dalam tahun itu Rasulullah mengawinkan puterinya yang bernama Ummi Kultsum dengan Utsman bin 'Affan.

Dalam tahun itu pula Rasulullah kawin dengan Hafshah anak 'Umar bin Khaththab dan kawin dengan Zainab anak Khuzaimah Al-Hilaliyyah.

Dalam tahun itu pula lahirlah Hasan anak Ali. Dan dalam tahun itu pula arak (minuman keras) diharamkan samasekali.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ
الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ
فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

A r t i n y a: Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras (arak), judi, berhala, undian itu adalah pekerjaan yang keji daripada pekerjaan syaithan. Sebab itu hendaklah kamu jauhi, supaya kamu mendapat kebahagiaan. Sesungguhnya syaithan itu menghendaki agar kamu bermusuh-musuhan dan berbenci-bencian sesamamu karena minuman-minuman keras dan berjudi itu, serta menghalangi kamu dari ingat kepada Allah dan sembahyang. Maka dapatkah kamu mengekang diri daripada demikian itu?

13. TAHUN KEEMPAT HIJRAH

PEPERANGAN BANU NADLIR

1. Dalam tahun keempat Hijrah terjadilah perang Banu Nadlir, Dzatur-Riqa [1]) dan perang Badar Akhir [2]), tetapi kesemuanya itu tiada sampai terjadi pertempuran, kecuali perang Banu Nadlir.

2. Banu Nadlir ialah suatu golongan orang-orang Yahudi Madinah yang pernah mengadakan perjanjian dengan orang-orang Islam, bahwa yang satu fihak tidak akan menyerang pada lainnya.

3. Suatu ketika Rasulullah berkunjung kepada mereka beserta beberapa sahabatnya. Ketika diketahui kedatangan beliau itu, maka beberapa orang dari mereka sama berunding akan membunuh beliau. Hal itu dapat diketahui Rasulullah, hingga lekas-lekaslah beliau keluar dari tempat mereka dan diikuti oleh sahabatnya.

---

[1]) Rasulullah berangkat perang Dzatur-Riqa', sesudah perang Banu Nadlir. Beliau ke sana dengan 700 balatentaranya untuk memerangi beberapa kabilah dari negeri Najd yang sudah bersatu untuk memerangi beliau, yaitu Banu Tsa'labah dan Banu Muharib. Tetapi setelah mereka mendengar bahwa Rasulullah berangkat ke sana, mereka sama melarikan diri dengan meninggalkan perempuan-perempuannya. Kemudian di antara mereka itu ada yang kembali memerangi beliau tetapi pada waktu itu orang-orang Islam sedang shalat khauf. Tatkala mereka melihat pada orang-orang Islam, Tuhan menaruh ketakutan pada hati mereka itu masing-masing, hingga akhirnya tiada jadi pertempuran.

Dalam peperangan ini turut Malaikat Jibril memberi pelajaran shalat Khauf (shalat takut karena menghadap musuh di medan peperangan) dan kelonggaran bertayammum.

[2]) Rasulullah berangkat dalam perang Badar Akhir dengan 1.500 orang lelaki, untuk memerangi Abu Sufyan yang telah membuat perjanjian dengan orang Islam dalam perang Badar yang lalu, tetapi ia tidak menepati perjanjian itu; bahkan ia mengutus seorang bernama Nu'aim bin Mas'ud ke Madinah untuk menakut-nakuti orang-orang Islam. Maka datanglah ia ke sana sambil berkata (sebagaimana diterangkan Qur'an yang berbunyi):

إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

A r t i n y a: Sesungguhnya orang-orang sama berkumpul untuk memerangi kamu, maka takutlah kamu kepada mereka. Oleh karena demikian orang-orang Islam bertambah teguh imannya, sambil berkata: "Allah mencukupi kami dan sebaik-baik Dzat yang disandari".

Setelah Rasulullah s.a.w. sampai di Badar, beliau dapati Abu Sufyan dan pengikutnya sama melarikan diri. Adapun orang Islam mendapat kemenangan sebagaimana firman Allah yang menerangkan:

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ
ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

A r t i n y a: Kemudian mereka (orang Islam) terbalik mendapat kenikmatan (kemenangan) dari Allah dan keutamaan daripadaNya, serta mereka tidak ditimpa kejahatan sedikitpun dan mereka mengikuti amal yang diridlai Allah. Dan Allah itu mempunyai keutamaan yang besar.

4. Rasulullah mengirimkan beberapa orang sahabatnya untuk mengusir mereka dari negerinya. Mula-mula mereka menurut tetapi kemudian menentang [1]).

5. Maka Rasulullah mengepung mereka hingga mereka minta keluar dari negerinya, yang kemudian permintaan itu dikabulkan oleh beliau. Mereka keluar meninggalkan negerinya dan membawa harta-benda, orang perempuan dan anak-anaknya dan apa saja yang dapat dimuatkan pada untanya kecuali alat perang.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Peperangan apakah yang terjadi pada tahun keempat Hijrah ?*
2. *Siapakah Banu Nadlir itu ?*
3. *Apakah yang diperbuat mereka ?*
4. *Untuk apa Rasulullah memerintah sahabatnya kepada Banu Nadlir setelah beliau keluar dari negerinya ?*
5. *Apakah yang diperbuat mereka setelah diusir ?*

14. BEBERAPA KEJADIAN

(PERISTIWA)

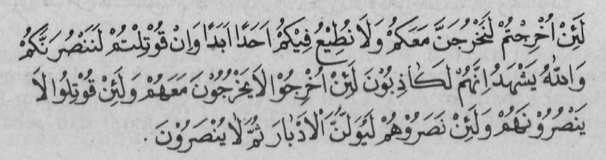
1. Dalam tahun keempat Hijrah turunlah Malaikat Jibril dalam perang Dzatur-Riqa' untuk mempelajarkan shalat Khauf. Dan dalam peperangan itu pula diberikan kelonggaran bertayammum.

2. Dalam tahun ini meninggaldunialah Zainab isteri Rasulullah dan Abu Salamah anak bibinya: ia adalah saudara setetek Rasulullah.

3. Dalam tahun itu juga kawinlah Rasulullah dengan Ummu Salamah.

---

[1]) Adapun sebab mereka menentang ketika diusir, karena kawan mereka orang munafiq menyuruh kepada mereka dan berkata: Jangan kamu keluar dari negerimu. Kejadian ini diterangkan oleh Allah dalam Qur'an yang berbunyi:



Artinya:"Demi jika kamu dikeluarkan (diusir) dari negerimu, kami akan mengikuti keluar bersama kamu dan kami tidak akan menolong seorangpun yang memerangi kamu, dan jika kamu diperangi orang, niscaya kami akan menolong kamu". Allah menyaksikan bahwa mereka itu bohong. Maka jika diusir orang-orang Yahudi itu tiadalah mereka keluar bersama mereka itu dan jika orang-orang Yahudi itu diperangi orang-orang Islam, tiadalah mereka itu menolongnya; dan jika mereka suka menolongnya, niscaya mereka akan mundur ke belakang. Kemudian orang-orang Yahudi itu tiadalah mendapat pertolongannya.

Orang-orang Yahudi itu sama mengharap-harap janji mereka sambil menentang pada orang-orang Islam. Tetapi ketika mereka diusir, tiadalah mereka mendapat pertolongan dari orang-orang munafiq sebagaimana yang diterangkan Tuhan di atas.

4. Dan dalam tahun itu juga lahirlah Husain putera 'Ali.

5. Dalam tahun itu Rasulullah menyuruh Zaid bin Tsabit mempelajari tulisan bahasa Yahudi, agar mudah bagi beliau akan mengadakan surat-menyurat dengan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Malaikat Jibril turun mengajarkan shalat Khauf dan bilakah diberikan kelonggaran bertayammum ?*
2. *Siapakah yang wafat dalam tahun keempat itu ?*
3. *Rasulullah kawin dengan siapakah dalam tahun itu ?*
4. *Siapakah yang lahir pada tahun itu ?*
5. *Memerintah apakah Rasulullah kepada Zaid bin Tsabit ?*

RINGKASAN TAHUN KEEMPAT HIJRAH

Dalam tahun keempat Hijrah terjadilah perang Banu Nadlir. (Banu Nadlir adalah golongan orang Yahudi Madinah yang mengkhianati perjanjiannya). Karena itu, maka Rasulullah lalu mengepung dan mengusir mereka dari kota Madinah. Dalam tahun itu juga terjadi perang Dzatur-Riqa', tetapi tidak sampai terjadi pertempuran. Bahkan pada tahun itu juga turunlah Malaikat Jibril memberi pelajaran shalat Khauf dan dalam perang itu orang-orang Islam diberi kelonggaran bertayammum. Dalam tahun itu terjadilah perang Badar yang akhir, tetapi juga tidak sampai terjadi pertempuran. Dalam tahun itu pula meninggaldunialah Zainab, istri Rasulullah dan Abu Salamah anak bibi beliau dan saudara sesusu Rasulullah. Dalam tahun itu lahirlah Husain anak Ali, dan kawinlah Rasulullah s.a.w. dengan Ummu Salamah. Dan dalam tahun itu pula Rasulullah menyuruh Zaid bin Tsabit belajar tulisan bahasa Yahudi.

15. TAHUN KELIMA HIJRAH

DUMATUL-JANDAL, BANU MUS-THALIQ DAN SEBAB-SEBAB ISLAMNYA BANU MUS-THALIQ

1. Dalam tahun kelima Hijrah terjadilah perang Dumatul Jandal [1]), tetapi tidak sampai terjadi pertempuran, karena mereka di sana sama lari dan meninggalkan ternak mereka, yang kemudian diambil orang-orang Islam.

2. Dalam tahun itu terjadi perang Banu Mus-thaliq [2]), yang berkumpul untuk memerangi orang-orang Islam.

---

[1]) Dumatul Jandal: ialah sebuah negeri di antara Syam dan Madinah. Suatu ketika Rasulullah berangkat ke sana dengan 1.000 orang lelaki untuk memerangi orang-orang Arab yang telah menganiaya orang-orang yang melalui negeri mereka, tetapi setelah Rasulullah datang, mereka sama lari.

[2]) Banu Mus-thaliq: ialah gelar Judzaimah bin Sa'd. Perang Banu Mus-thaliq, disebut juga perang Muraisi. Muraisi ialah mataair kepunyaan Banu Khuza'ah.

3. Rasulullah keluar mendapatkan mereka itu bersama-sama dengan sejumlah tentara yang banyak, hingga dapat mengalahkannya. Orang-orang Islam menawan mereka, laki-laki, perempuan, anak-anak dan harta-bendanya. Dari pihak mereka ada sepuluh orang mati terbunuh, sedang lainnya ditawan.

4. Di antara tawanan-tawanan itu terdapatlah seorang perempuan bernama Barrah, ialah anak kepala suku Banu Mus-thaliq yang kemudian dikawin [1]) oleh Rasulullah s.a.w., lalu dinamai Juwaisiah.

5. Ketika orang-orang Banu Mus-thaliq mendengar hal yang sedemikian itu, lalu masuk Islamlah mereka itu semuanya dan menjadi pembela Ummat Islam, setelah mereka memusuhi orang-orang Islam.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah terjadi perang Dumatul-Jandal ?*
2. *Bila terjadi perang Banu Mus-thaliq ?*
3. *Apakah Rasulullah dapat mengalahkan mereka ?*
4. *Siapakah seorang tawanan yang kemudian dikawin oleh Rasulullah ?*
5. *Apakah yang diperbuat orang Banu Mus-thaliq setelah mendengar hal Rasulullah itu ?*

16. KHABAR BOHONG

1. Dalam perang Banu Mus-thaliq keluarlah Rasulullah beserta isterinya ialah 'Aisyah dan Ummu Salamah.

2. Di tengah perjalanan kembalinya tentara, 'Aisyah pergi perlu berhajat. Ketika ia kembali, ia merasa kehilangan kalungnya. Lalu kembali ia ke tempat tadi untuk mencarinya [2]). Setelah diketemukannya, ia kembali, tetapi tentaranya sudah mendahuluinya. Pada ketika itu, iapun mengantuklah hingga tertidur di tengah jalan.

3. Ketika itu Shafwan bin Mu'atthal berjalan di belakang tentara untuk mencari-cari barang yang ketinggalan. Ketika ia sampai di tempat 'Aisyah, tahulah kepadanya [3]), lalu mendudukkan untanya dan 'Aisyah

[1]) Setelah Barrah tertawan yang kemudian dikawin Rasulullah, maka orang-orang Islam lalu melepaskan golongannya yang tertawan sambil berkata: Yang termasuk famili Rasulullah, tidak boleh kita tawan dalam kekuasaan kita.

Dalam perang itu pula terjadilah perselisihan antara khadam Umar bin Khaththab dengan seorang dari suku Khazraj, hingga memukullah khadam itu kepadanya. Orang Khazraj lalu memanggil golongannya dan khadam itu memanggil orang-orang Muhajirin kemudian bertemulah kedua golongan itu yang hampir saja terjadi peperangan, umpama Rasulullah tidak keluar untuk memutuskan perkara itu. Beliau bersabda: "Mengapa orang-orang ini kembali pada 'adat jahiliyyah'?" Setelah demikian beliau tenangkan perselisihan itu.

[2]) Sesudah 'Aisyah kembali dari mencari kalungnya itu datanglah orang-orang yang membawa sekedup, kemudian diberangkatkan sekedup itu. Disangkanya ia sudah berada di dalamnya. Karena badan orang perempuan itu ringan muatannya, maka orang yang membawa sekedup itu tiada menyangka atas keringanan sekedupnya itu. Tiba-tiba setelah datang di tempatnya, dilihatnya sekedup itu kosong. Demikian sebabnya 'Aisyah ketinggalan.

[3]) Adapun Shafwan sampai melihat dan mengetahui kepadanya, sebab pada waktu itu ayat hijab belum turun.

lalu dinaikkan dengan tiada mengucapkan sepatah katapun kepadanya. Kemudian Shwafan menuntun unta itu hingga bertemu dengan balatentara di muka.

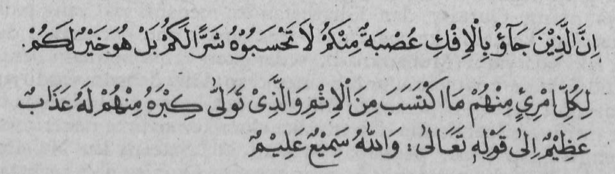
4. Dengan demikian banyaklah orang menyangka jahat kepada Shafwan. Kemudian justru berita itu disiar-siarkan oleh Abdullah bin Ubai pemimpin orang munafiq, hingga Rasulullahpun ragu-ragu tentang hal ini [1]), sampai turunlah surat NUR tentang kebersihan diri 'Aisyah.

5. Maka gembiralah beliau dan disampaikanlah berita kebohongan dakwaan itu kepada 'Aisyah. Beliau memerintahkan supaya orang-orang yang menerang-nerangkan khabar bohong ini dijalad (dipukul dengan cemeti) sebanyak 80 kali. Mereka itu ada 3 orang ialah : Hamnah binti Jahsy, Mistah bin Utsatsal dan Hassan bin Tsabit.

[1]) Dengan adanya sangkaan jahat itu, 'Aisyah tiada segera mengetahui dan terasa baginya, karena setelah datang, ia sakit sebulan lamanya. Selama ia sakit itu, Rasulullah tiada pernah menjenguk atau bercakap kepadanya, hanyalah beliau menengok dari pintunya saja sambil bertanya: "Bagaimanakah keadaanmu?". Kemudian setelah ia sembuh dari sakitnya itu diberitahukanlah berita itu kepadanya. Karena sangat terkejutnya, ia sakit lagi bahkan sakitnya itu makin bertambah. Ketika Rasulullah datang kepadanya, ia minta agar dibawa ke rumah ayahnya, untuk dirawat sakitnya itu di sana. Beliau mengizinkan permintaannya itu. Ketika ia di rumah ayahnya, ia menangis saja di sepanjang malam.

Karena itu, lalu Rasulullah bermusyawarat dengan beberapa sahabatnya tentang apa yang harus diperbuat terhadap dia. Dalam permusyawaratan itu, Usamah bin Zaid berkata kepada beliau: "Ia adalah isteri Tuan, ia adalah istri Tuan sekalipun Tuan perbuat bagaimana juga, kami hanya menyaksikan bahwa ia itu baik saja".

Setelah itu beliau bertanya kepada khadam perempuannya tentang dia. Tetapi dia menyaksikan kebaikannya pula. Maka Rasulullah datang kepada 'Aisyah sendiri untuk menanyakan berita tsb. agar ia mengatakan dengan terus-terang bila berita itu benar, dan kemudian agar ia taubat dan minta ampun kepada Allah. Ketika ditanya itu ia tiada mengucapkan sepatah katapun kepada beliau, kecuali hanya menangis saja. Setelah itu Rasulullah terus menanya lagi sampai turun ayat yang menyatakan ketiadaan 'Aisyah berbuat demikian itu, yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan dusta itu segolongan daripada kamu. Janganlah kamu menduga akan mendatangkan kejahatan bagimu, bahkan akan memberi kebaikan bagimu. Tiap-tiap manusia di antara mereka itu menanggung dosa yang diperbuatnya. Orang yang menyiar-nyiarkan dusta itu, dari antara mereka, akan menerima siksaan yang besar.

Seterusnya sampai firman Allah:

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (Allah itu maha mendengar lagi maha mengetahui)

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Siapakah isteri-isteri Rasulullah yang bersama-sama dengan beliau dalam perang Banu Mus-thaliq itu ?*
2. *Mengapakah 'Aisyah sampai terbelakang dari balatentaranya ?*
3. *Siapakah yang mengantarkan 'Aisyah sampai bertemu balatentaranya di muka ?*
4. *Disangka berbuat apakah Shafwan terhadap 'Aisyah ?*
5. *Apakah Rasulullah percaya kepada berita tentang 'Aisyah tersebut ?*
6. *Apakah yang diperbuat Rasulullah setelah beliau mendapat berita ketiadaan perbuatan 'Aisyah itu ?*

17. PERANG KHANDAQ

1. Dalam tahun kelima Hijrah terjadilah perang Khandaq (parit). Perang ini disebut juga perang Ahzab.

2. Karena banyak, kabilah Arab dan Yahudi sama berkumpul akan memerangi orang-orang Islam dan mengepung kota Madinah.

3. Jumlah mereka ada 10.000 orang lelaki di bawah pimpinan Abu Sufyan bin Harb.

4. Atas petunjuk Salman Alfarisi, Rasulullah memerintahkan menggali parit sekeliling kota Madinah, karena khawatir akan serbuan pihak musuh.

5. Pengepungan berlangsung 15 hari lamanya, hingga kocar-kacirlah kesatuan mereka itu [1]).

6. Tuhan mengirimkan angin taufan [2]) dan balatentara yang tiada kelihatan, yang merobohkan perkemahan mereka dan mengkocar-kacirkan periuk belanganya. Mereka sama tertimbun debu dan tertimpa batu-batu kecil, hingga larilah mereka pada malam itu juga.

---

[1]) Adapun sebab-sebabnya, kesatuan mereka menjadi pecah-belah, adalah seorang bernama Nu'aim bin Mas'ud, ia teman orang Quraisy dan Yahudi, telah masuk Islam dengan sembunyi. Suatu ketika ia menghadap kepada Bani Quraidlah, yang telah melanggar janji kepada orang-orang Islam. Ia datang dan berkata kepada mereka: "Sesungguhnya orang Quraisy dan Ghathafan itu menanti saat yang baik; kalau tidak begitu, mereka akan kembali ke negerinya. Mengapa kamu bersepakat dengan mereka untuk seorang laki saja yaitu (Muhammad), sedangkan kamu berdiam beserta dia di Madinah? Dan tidak akan kuat kamu untuk memerangi dia dengan sendirian. Maka lebih baik kamu tidak ikut dalam peperangan ini, sehingga kamu yakin bahwa orang Quraisy itu tidak akan meninggalkan kamu dan mereka akan kembali ke negerinya". Maka Bani Quraidlah menganggap benar pendapat Mas'ud itu. Setelah itu Nu'aim bin Mas'ud pergi dari mereka itu, lalu ia menuju ke orang-orang Quraisy dan berkata pula kepada mereka: "Sesungguhnya Bani Quraidlah itu menyesal atas perbuatan mereka terhadap Muhammad. Dan mereka takut kalau kamu semua kembali dan meninggalkan mereka". Kemudian datanglah ia ke Ghathafan dan memberitahu seperti itu juga. Maka mengirimlah Abu Sufyan seorang utusan ke Bani Quraidlah, mengajak mereka untuk perang besok; waktu itu adalah malam Sabtu. Mereka lalu sama menjawab: "Kita tidak akan perang pada hari Sabtu". Maka orang Quraisy dan Ghathafan sama membenarkan perkataan Nu'aim bin Mas'ud.

Dengan demikian, maka kesatuan mereka menjadi pecah-belah, sehingga antara satu sama lain menjadi takut.

[2]) Ayat yang membenarkan dan sesuai dengan kejadian itu, sebagaimana firman Allah:

(*Lihat halaman 29*)

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah terjadi perang Khandaq ?*
2. *Mengapa juga dinamai perang Ahzab ?*
3. *Berapakah jumlah musuh Rasulullah itu ?*
4. *Apakah yang diperbuat Rasulullah untuk mencegah dan mengepung mereka ?*
5. *Berapa harikah terjadi pengepungan itu ?*
6. *Apakah yang terjadi pada mereka sesudah itu ?*

18. PEPERANGAN BANU QURAIDLAH

1. Banu Quraidlah adalah golongan orang Yahudi Madinah yang telah mengkhianati perjanjiannya dalam perang Khandaq, dan menampakkan permusuhannya kepada orang-orang Islam.

2. Ketika Rasulullah kembali dari perang Khandaq, beliau diperintah oleh Allah memerangi mereka, dan membersihkan bumi Madinah daripada mereka.

3. Beliau berangkat ke tempat mereka dengan 3.000 orang sahabatnya dan mengepung mereka selama 25 hari lamanya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ
رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ
أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ
الظُّنُونَا هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ
وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا وَإِذْ قَالَتْ طَائِفَةٌ
مِنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ مِنْهُمُ النَّبِيَّ
يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ إِنْ يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu, ketika datang kepadamu balatentara (musuh), lalu Kami turunkan angin ribut dan balatentara yang tidak kamu lihat. Tetapi Allah melihat apa yang kamu kerjakan. Ingatlah ketika datang kepada kamu balatentara (musuh) dari sebelah atas lembah dan dari sebelah bawah. Ingatlah ketika miring penglihatan kamu dan seolah-olah telah naik jantung ke dalam kerongkongan (karena ketakutan), sehingga bermacam-macam persangkaanmu pada Allah. Di sanalah dicoba orang-orang yang beriman, Kemudian mereka digoncang dengan sekeras-keras goncangan. Ingatlah tatkala kata orang-orang munafiq dan orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit (ragu-ragu) katanya: "Tiadalah perjanjian Allah dan RasulNya itu kecuali tipuan (bohong) saja". Dan lagi pada ketika itu berkata satu kaum di antara mereka. "Hai penduduk Madinah! Tak patut kamu tetap (memeluk agama Muhammad itu), sebab itu kembalilah kamu kepada kekafiran!". Dan satu golongan (partai di antaranya meminta idzin kepada Nabi, karena hendak kembali ke rumahnya, seraya katanya: "Rumah kami kurang kokoh (ya Rasulullah)". Padahal ia kokoh; tiadalah maksudnya, melainkan hendak lari dari medan peperangan.

4. Setelah demikian itu mereka lalu menyerah. Dan seorang sahabat Rasulullah bernama Sa'd bin Mu'adz memberi putusan agar supaya orang-orang laki mereka dibunuh, sedang orang-orang perempuan dan keluarganya ditawan.

5. Kemudian beliau menyuruh agar putusan tersebut dilangsungkan. Maka langsunglah keputusan terhadap mereka itu. Dan inilah balasan orang-orang yang khianat lagi cidera.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Siapakah Banu Quraialah itu ?*
2. *Allah memerintah apakah kepada Rasulullah ?*
3. *Berapa orangkah yang berangkat dengan Rasulullah ?*
4. *Apakah yang mereka perbuat setelah dikepung ?*
5. *Rasulullah memerintah apakah kepada sahabat-sahabatnya ?*

19. MAS-ALAH ZAID DAN ZAINAB [1])

1. Suatu ketika Rasulullah s.a.w. meminang Zainab anak Jahsy, untuk dikawinkan dengan Zaid anak Haritsah. Tetapi ia dan ahli keluarganya enggan dan menolaknya.

2. Maka turunlah firman Allah yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ
مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا.

Artinya: Apabila Allah dan RasulNya menentukan tentang suatu urusan, maka tidak boleh bagi orang Mu'min laki-laki maupun perempuan, berbuat menurut kemauannya sendiri, dan barangsiapa durhaka kepada Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah sesat dengan sesat yang nyata.

3 Setelah turun ayat tsb. ia dan keluarganya lalu menerimanya. Kemudian jadilah Zainab kawin dengan Zaid. Tetapi Zainab lalu bangga atas keturunannya yang mulia itu. Karena demikian, Zaid lalu berkeluh-kesah kepada Rasulullah atas kesombongannya itu.

---

[1]) Orang-orang yang bodoh lagi lemah meriwayatkan mas-alah ini, bahwa setelah Rasulullah mengawinkan Zaid dengan Zainab, pada suatu hari beliau berjalan melalui rumah Zaid. Waktu itu Zaid pergi. Tiba-tiba Rasulullah melihat Zainab, karena kelambu kamarnya membuka disebabkan angin bertiup. Ketika itu beliau terus jatuh cinta sambil berkata: "Subhanallah (Maha suci Allah)."

Setelah Zaid datang lalu Zainab memberitahukan hal itu kepadanya, hingga ia bermaksud akan menceraikannya. Hal ini oleh Zaid terus diberitahukan kepada Rasulullah, tetapi beliau melarang akan maksudnya itu (dan ada lanjutan ceriteranya).

Riwayat ini tidak dapat diterima oleh akal yang sehat tentang seorang Nabi yang Allah telah berfirman yang menunjukkan atas ketinggian budi perangainya yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Artinya: Sesungguhnya engkau itu adalah seorang yang berperangai tinggi.

Keterangan lebih lanjut, tinjaulah tafsir Syaikh Muh. 'Abduh dalam perincian surat Al Fatihah, jika saudara suka.

4. Maka beliau menyuruhnya agar teguh hati dan sabar atas perbuatan itu. Maka sabarlah ia hingga merasa sempit dan sukar baginya. Kemudian ia memberitahukan kepada Rasulullah bahwa ia hendak menceraikannya.

5. Tetapi kemudian Allah menyuruh pada beliau, agar mengawini Zainab setelah dicerai oleh Zaid itu, untuk menjaga kemulyaannya, menghindarkan permusuhan dan pertengkaran, lagi pula untuk membatalkan kebiasaan mengambil (mupu) anak, (yang akhirnya diaku sebagai anaknya sendiri, hingga mengenyampingkan nasab keturunannya, sebagaimana kebiasaan orang-orang Arab).

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Rasulullah meminang Zainab untuk siapakah ?*
2. *Ayat apakah yang turun (datang) tentang itu ?*
3. *Apakah ahlinya menerima sesudah turun ayat itu ?*
4. *Rasulullah menyuruh apakah ketika Zaid berkeluh-kesah kepada beliau atas perkawinan itu ?*
5. *Allah memerintah apakah kepada Rasulullah sesudah Zaid memutuskan akan menceraikannya ?*

20. MEMBATALKAN PENGANGKATAN ANAK

SEBAGAI ANAK KANDUNG SENDIRI

1. Suatu ketika Rasulullah mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai anaknya sendiri, sehingga mengenyampingkan nasab keturunannya. Demikian itu adalah menjadi kebiasaan orang-orang Arab di dalam mengangkat anak.

2. Ketika Allah menyuruh Rasulullah agar beliau kawin dengan Zainab, berkatalah beliau kepada Zaid :

أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللهَ

Artinya: Peliharalah isterimu itu (jangan kamu thalaq) dan takutlah kepada Allah!

Rasulullah menyembunyikan perintah Allah itu, sedang beliau mengetahui bahwa perkataan itu pasti berhasil.

3. Demikian itu karena Rasulullah takut kalau dikatakan orang-orang Arab, bahwa Nabi Muhamad mengawini perempuan bekas diceraikan anaknya.

4. Karena demikian maka Allah berfirman:

فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي
أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا. وَكَانَ أَمْرُ اللهِ مَفْعُولًا

A r t i n y a : Setelah Zaid memenuhi hajatnya (telah bergaul dengan perempuannya itu, lalu diceraikannya) maka Kami kawinkan engkau (Muhammad) dengan perempuan itu, supaya tidak ada kesempitan bagi orang-orang Mu'min, dalam mengawini isteri anak angkatnya, bila telah digaulinya [1]). Adalah perintah Allah itu pasti jadi.

Kemudian diharamkan atas orang-orang Islam, mengangkat anak dengan menganggap sebagai anak kandungnya sendiri hingga mengenyampingkan nasabnya (ayahnya), karena ini sangat berbahaya.

Allah berfirman:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ
اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا .

A r t i n y a: Muhammad itu bukanlah ayah seorang laki-laki di antara kamu, tetapi ia adalah Rasulullah dan penghabisan para Nabi. Adalah Allah itu mengetahui akan segala sesuatu.

Sejak saat itu nama Zaid ialah Zaid putera Haritsah, sebagai gantinya nama lama (yakni Zaid putera Muhammad).

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bagaimanakah keadaan Rasulullah dalam mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai anak ?*
2. *Rasulullah berkata bagaimanakah kepada Zaid ketika Allah menyuruh beliau agar kawin dengan Zainab ?*
3. *Mengapa beliau tiada kawin kepadanya (menyembunyikan perintah Allah) ?*
4. *Setelah itu ayat apakah yang difirmankan Allah ?*
5. *Dan apakah artinya ?*

---

[1]) Permulaan ayat yang memperbolehkan mengawini bekas isteri anak angkatnya, ialah firman Allah:

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ
وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ
أَن تَخْشَاهُ ۖ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا .

A r t i n y a: Ingatlah ketika engkau (hai Muhammad) berkata kepada orang-orang yang Allah telah memberi nikmat kepadanya dan memberi nikmat pula engkau kepadanya (yaitu Zaid): "Peliharalah isterimu itu (janganlah kamu thalaq) serta takutlah kepada Allah". Tetapi engkau sembunyikan dalam hatimu sesuatu yang Allah pasti akan melahirkannya, karena engkau takut dan malu pada manusia, padahal Allahlah yang terlebih patut engkau takuti. Setelah Zaid memenuhi hajatnya (telah bergaul dengan perempuan itu, lalu diceraikannya) maka Kami kawinkan engkau (Muhammad) dengan perempuan itu, supaya tiada ada kesempitan atas orang-orang Mu'min, dalam mengawini isteri anak angkatnya, bila telah digaulinya. Adalah perintah Allah itu pasti akan jadi.

21. AYAT HIJAB DAN KEWAJIBAN
H A J J I

1. Dalam tahun kelima Hijrah, turunlah Ayat Hijab yang khusus bagi isteri-isteri Rasulullah, yaitu firman Allah:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِن وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

A r t i n y a: Dan apabila kamu semua meminta kepada mereka (isteri-isteri Rasulullah) sesuatu benda, maka tanyalah kepada mereka itu dari belakang tabir. Demikian itu adalah lebih suci bagi hatimu semua dan hati mereka itu.

Adapun selain isteri beliau diperintahkan pula untuk menjaga penglihatannya dan agar tidak memperlihatkan perhiasannya.

2. Tentang hal hijab dibagi atas tiga bagian: yang satu bagian khusus bagi isteri-isteri Rasulullah dan yang dua lagi umum bagi isteri-isteri beliau dan lainnya.

3. Yang pertama ialah: Orang-orang perempuan harus menutup seluruh badannya, begitu pula muka dan kedua tapak tangannya. Dan itulah yang dimaksudkan Ayat Hijab di atas, yang diturunkan khusus bagi isteri-isteri Rasulullah s.a.w.

4. Yang kedua: Orang-orang perempuan harus menutup seluruh badannya, kecuali muka dan kedua tangannya. Setengah Ulama menambah lagi ialah dengan kedua tapak kakinya (yang boleh dibuka) yaitu bagi mereka orang fakir yang bekerja di ladang-ladang. Dan demikian itu menurut Sabda Tuhan:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَابِيبِهِنَّ

A r t i n y a: Wahai Nabi Muhammad, katakanlah kepada isteri isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri orang-orang mu'min agar supaya mereka menutup kepala dan badan mereka dengan jilbab [1]).

Dan firmanNya lagi dalam surat An-Nur:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ .

A r t i n y a: Dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasannya [2]) selain yang biasa nyata kelihatannya [3]) dan hendaklah mereka tutupkan kudungnya sampai leher dan dadanya [4]).

Dan ini untuk umum.

---

[1]) Jilbab: Pakaian yang menutupi seluruh badan.

[2]) Perhiasan yang haram dibuka itu misalnya gelang di tangan, ikat di lengan, binggel di kaki, kalung di leher, cucuk di kepala, medali di dada dan subang di telinga.

[3]) Yang biasa nyata kelihatan (boleh dibuka) misalnya cincin di tangan, celak dan pacar di tangan.

[4]) Waktu sebelum Ayat Hijab turun, orang-orang perempuan Arab sama membuka leher dan dadanya karena leher bajunya lebar-lebar. Juga mereka melembereh-kan kudung-kudung mereka ke belakang hingga anggauta-anggauta yang harus ditutup itu terbuka semua. Lalu Allah menyuruh menutupnya.

5. Yang ketiga tidak diperbolehkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan kecuali dengan mahramnya sendiri. Dan larangan ini untuk umum yakni isteri-isteri Rasulullah s.a.w. dan lainnya, karena menurut sabda beliau:

لا يخلون رجل بامرأة الا مع ذى محرم

Yang artinya: Tidak diperbolehkan orang laki dan perempuan berteman sendiri-an, kecuali dengan mahramnya sendiri.
Ini untuk umum.

6. Dalam tahun ke 5 Hijrah itu diwajibkan beribadah hajji ke Mekkah bagi orang-orang yang berkuasa (mampu).

Dengan demikian mereka akan saling kenal-mengenal dengan bermacam-macam golongan (bangsa) dan dapat meneguhkan persatuan.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah turun Ayat Hijab ?*
2. *Dibagi menjadi berapa bagiankah Hijab itu ?*
3. *Untuk siapakah yang pertama, kedua dan ketiga ? Terangkanlah !*
4. *Bilakah diwajibkan ibadah Hajji ?*

RINGKASAN TAHUN KELIMA HIJRAH

Dalam tahun kelima Hijrah terjadilah perang Dumatul Jandal, tetapi tidak sampai terjadi pertempuran, kemudian terjadi perang Banu Mus-thaliq. Golongan mereka 10 orang terbunuh sedang yang lain ditawan. Di antara tawanan itu terdapatlah seorang bernama Juwairiyah, anak kepala dari suku Banu Mus-thaliq itu. Oleh Rasulullah lalu dikawin. Peristiwa itu menyebabkan kaumnya masuk Islam. Dalam perang itu sayyidah 'Aisyah disangka berbuat jahat dengan Shafwan bin Mu'atthal, oleh orang-orang munafiq. Hingga turunlah khabar ketiadaan perbuatan 'Aisyah itu (Ayat Bara'ah) dalam Qur'an.

Dalam tahun itu pula terjadilah perang Khandaq. Karena orang-orang Quraisy sama bersepakat dengan orang-orang Arab dan Yahudi, untuk memerangi orang-orang Islam. Mereka berjumlah 10.000 orang lelaki. Maka orang-orang Islam sama menggali membuat parit sekeliling kota Madinah. Terjadilah pengepungan selama 15 hari. Kemudian Allah menurunkan angin ribut dan balatentara yang tiada kelihatan (Malaikat). Hingga mereka sama melarikan diri karena takut.

Dalam tahun itu pula terjadi perang Banu Quraidlah, karena mereka sama mengkhianati perjanjiannya dengan Rasulullah. Hingga orang-orang Islam sama membunuh mereka, menawan orang-orang perempuan dan keluarga mereka.

Dalam tahun itu juga Rasulullah kawin dengan Zainab, sesudah Zaid bin Haritsah menceraikannya. Dengan begitu maka tidak dibenarkanlah kebiasaan mengambil anak, sebagai anak kandung. Kemudian dalam tahun itu pula diwajibkan beribadah Hajji.

Juga dalam tahun itu turun Ayat Hijab.

22. TAHUN KEENAM HIJRAH

PEPERANGAN-PEPERANGAN YANG TERJADI, ISLAMNYA TSUMAMAH DAN PENGAKUANNYA

1. Dalam tahun keenam Hijrah terjadilah perang Banu Lahyan [1]) karena mereka sama cidera (khianat). [2]) Tetapi tidak sampai terjadi pertempuran karena mereka sama lari.

2. Dalam tahun itu pula terjadilah peperangan Ghabah [3]) yang menimbulkan pertempuran, hingga menyebabkan terbunuhnya seorang Islam dan dua orang musyrik.

3. Dalam tahun itu juga terjadilah peperangan Hudaibiah [4]), tetapi tidak sampai terjadi pertempuran, karena untuk menjaga kehormatan Baitul Haram.

4. Dalam tahun itu pula masuk Islamlah Tsumamah ibnu Utsalah [5]), sesudah diperbuat oleh Rasulullah dengan budi-pekerti yang baik.

5. Setelah masuk Islam ia berkata kepada Rasulullah: "Demi Allah hai Muhammad! Tidak ada di atas bumi ini muka yang paling saya benci daripada muka Tuan, tetapi kini muka Tuan adalah yang paling saya cintai. Demi Allah tidak ada agama di muka bumi ini yang paling saya benci, kecuali agama Tuan, tetapi kini agama Tuanlah yang paling saya cintai. Dan demi Allah tidak ada suatu negeripun yang paling saya benci daripada negeri Tuan, tetapi kini dialah satu-satunya negeri yang paling saya cintai.

---

[1]) Banu Lahyan: ialah nama kabilah.

[2]) Adapun sebab-sebabnya mereka (Banu Lahyan) itu khianat ialah suatu ketika Rasulullah mengutus beberapa orang, di antara mereka ada yang bernama 'Ashim bin Tsabit kepada mereka untuk mengajarkan agama, tetapi oleh mereka tiadalah diterima dengan baik, bahkan ada delapan orang dibunuhnya, di antaranya 'Ashim bin Tsabit tsb. Dan yang dua orang lagi dijualnya sebagai budak belian kepada penduduk Makkah, yang kemudian dua orang itu dibunuh pula.
Karena demikian Rasulullah lalu berangkat untuk menggempur mereka dengan 200 pengendara, tetapi tiada menjumpainya.

[3]) Ghabah: ialah suatu tempat antara Makkah dan Madinah.
Rasulullah s.a.w. berangkat ke sana dengan 500 orang lelaki untuk memerangi orang-orang Arab yang telah menyerbu dan merampas unta-unta beliau, lagi mereka membunuh anak Abi Dzarr. Sedangkan beliau sebelum itu telah memberikan hadiah (kegembiraan) kepada pemimpin mereka yaitu 'Uyainah bin Hishn berupa sebidang tanah, tetapi akhirnya ia tiada berbalas budi, hingga ia berbuat sebagaimana di atas.

[4]) Hudaibiah: nama sebuah sumur (perigi) yang terletak di antara Makkah dan Madinah.

[5]) Tsumamah bin Utsalah ialah tawanan yang telah ditawan oleh pasukan Rasulullah di jalan, yang kemudian dibawa kepada beliau kemudian masuk Islam. Setelah ia masuk Islam, ia kembali ke negerinya yaitu Yamamah. Dan dalam perjalanan itu melalui Makkah untuk beribadat Umrah, di situ ia menampakkan Islamnya. Ketika ia sampai di negerinya ia menahan hasil bumi negeri Yaman itu daripada orang-orang musyrik, sehingga mereka itu suka masuk Islam semuanya. Karena demikian, maka orang-orang Quraisy sama minta bantuan kepada Rasulullah. Karena beliau merasa kasih-sayang kepada mereka, lalu mengutus seorang kepada Tsumamah, agar ia kembali kepada peraturan sebagaimana biasa. Maka berbuatlah ia sebagaimana biasa.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah terjadinya peperangan Banu Lahyan ?*
2. *Dan bila terjadi peperangan Ghabah ?*
3. *Bilakah terjadi perang Hudaibiah ?*
4. *Siapakah yang masuk Islam pada tahun itu ?*
5. *Berkata apakah ia kepada Rasulullah setelah masuk Islam ?*

23. PERANG HUDAIBIAH DAN

BAI'ATUR-RIDLWAN

1. Sebab terjadinya [1]) ialah suatu ketika Rasulullah keluar hendak pergi ke Makkah untuk ibadat Umrah tidak untuk berperang. Jumlah sahabatnya yang ikut serta adalah 1.500 orang terdiri dari Muhajirin dan Anshar, dengan tidak bersenjata. Ketika orang-orang Quraisy mengetahui demikian itu, berkumpullah mereka dengan maksud untuk menghalang-halangi beliau masuk ke Tanah Suci itu.

2. Akan tetapi tidaklah sampai terjadi pertempuran, karena untuk menghormati negeri Makkah, yang oleh Allah dijadikan tanah suci yang aman.

3. Ketika Rasulullah sampai di desa "Hudaibiah" beliau dijemput oleh beberapa utusan Quraisy yang menanyakan kepadanya sebab kedatangannya itu.

---

[1]) Sebab beliau pergi ke negeri Makkah ialah, dalam tidurnya beliau bermimpi, bahwa beliau bersama-sama sahabatnya masuk negeri Makkah dalam keadaan bercukur rambut kepala dan dengan berpotong rambut. Setelah itu beliau memberitahukan kepada orang-orang Islam bahwa beliau ingin beribadat Umrah ke sana. Maka pergilah bersama-sama sahabatnya ke sana, hingga berjalan sampai di tapal batas Hudaibiah. Ketika orang-orang Quraisy mendengar kedatangan beliau itu, mereka lalu mengirim utusan untuk menanyakan sebab kedatangan beliau itu. Di antara utusan mereka itu ialah 'Urwah bin Mas'ud Atstsaqafi. Ia menghadap kepada Rasulullah sambil berkata: Hai Muhammad ! Tuan telah mengumpulkan orang-orang yang hina dan Tuan bawa mereka itu kepada ahlimu (penduduk Makkah) untuk mencerai-beraikan mereka. Sesungguhnya orang-orang Quraisy telah berjanji, bahwa Tuan tidak akan diperkenankan masuk negeri Makkah sekali-kali dalam tahun ini.

Kemudian 'Urwah kembali, sesudah mengetahui apa yang dikerjakan oleh sahabat beliau itu di hadapannya: yaitu ketika beliau berwudlu hampir tidak dapat wudlu, karena sahabat-sahabatnya itu sama berebutan air bekas wudlu beliau, hingga hampir saja terjadi pertengkaran di antara sahabat-sahabat itu. Ketika beliau duduk, mereka menjaga (melemahkan) suaranya di hadapannya, dan tiadalah mereka itu mengangkat pandangannya kepadanya.

Ketika 'Urwah bin Mas'ud kembali kepada orang-orang Quraisy, ia berkata kepada mereka: "Saya telah datang pada Kisra (Raja Parsi) di dalam kerajaan, dan Kaisar Rum pada singgasananya, tetapi tiadalah saya melihat seorang raja di dalam kaumnya itu sebagai Muhammad dan sahabat-sahabatnya dalam menghormatinya yang mereka (sahabat) itu tiada menyerah kepadanya karena sesuatu.

Maka kemukakanlah pendapatmu! karena sesungguhnya ia telah ajukan kepadamu suatu petunjuk, hendaklah kamu menerimanya. Sesungguhnya saya ini hanya menasehati padamu, karena saya khawatir kalau-kalau kamu tidak dapat mengalahkannya.

4. Beliau mengirimkan sahabat Utsman kepada mereka untuk memberitahukan pada orang-orang Quraisy tentang maksud kedatangannya dan memberi khabar gembira kepada kaum yang lemah-lemah (tertindas) di sana akan dekatnya hari pembebasan negeri Makkah dan bahwa Allah akan memperlihatkan Agamanya.

5. Setelah utusan Utsman sampai di sana, kemudian ia ditangkap oleh orang Quraisy, hingga tersiarlah berita di kalangan orang-orang Islam bahwa Utsman itu telah terbunuh.

6. Maka Nabi Muhammad s.a.w. memanggil orang-orang Islam untuk mengadakan sumpah atau berjanji. Sumpah itu dilaksanakan di bawah sebuah pohon, di mana mereka itu bersumpah tidak akan lari. Perjanjian atau sumpah yang demikian itu dinamakan "Bai'atur-Ridlwan".

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Apakah sebab terjadi peperangan Hudaibiah ?*
2. *Apakah terjadi peperangan antara dua fihak ?*
3. *Mengutus apakah orang-orang Quraisy kepada Rasulullah s.a.w. ketika beliau sampai di Hudaibiah ?*
4. *Siapakah yang diutus Rasulullah s.a.w. kepada mereka ?*
5. *Apakah yang dikerjakan orang-orang Quraisy terhadap Utsman ?*
6. *Apakah yang diperbuat Rasulullah s.a.w. ketika mendengar bahwa Utsman terbunuh ?*

24. PERDAMAIAN HUDAIBIAH

1. Setelah orang Quraisy mengetahui "Bai'atur-Ridlwan", maka takutlah mereka atas keamanan dirinya [1]). Kemudian mereka melepaskan Utsman beserta pengikutnya.

2. Mereka minta berdamai, maka diterima keduanya dengan beberapa perjanjian yang dikehendaki oleh orang-orang Quraisy atas pendapat utusannya.

---

[1]) Dalam peperangan Hudaibiah, ketika Kaum Muslimin mengadakan Bai'atur Ridlwan, Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

Artinya: (Sesungguhnya orang-orang yang bersumpah setia kepadaMu (Muhammad), adalah hanya mereka yang sebenarnya sumpah setia pada Tuhan. Kekuasaan Allah di atas kekuasaan mereka.

Dan firmanNya lagi:

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ

Artinya: (Sesungguhnya Allah telah ridla kepada orang-orang Mu'min, ketika mereka bersumpah setia denganmu di bawah pohon kayu).

Ketika 'Umar bin Khaththab menjabat khalifah, pohon Ridlwan itu disuruh memotongnya, karena orang-orang banyak sama meminta barakah dan memuja kepadanya.

3. Isi perdamaian itu ialah:

a. Selama 10 tahun meletakkan senjata.
b. Mengamankan setengahnya kepada setengahnya.
c. Dan Nabi Muhammad s.a.w. supaya kembali pada tahun itu.
d. Hendaklah mereka (orang-orang Quraisy) tidak mengembalikan orang-orang yang datang kepadanya dari orang-orang Islam.
e. Nabi Muhammad hendaknya mengembalikan orang-orang yang datang kepadanya dari orang-orang Quraisy [1]).

4. Maka sempitlah bagi orang-orang Islam [2]) karena perjanjian tersebut, apalagi mereka dicegah untuk berthawaf di Baitullah.

5. Sekembali Nabi Muhammad s.a.w. dengan sahabat-sahabatnya dari perang Hudaibiah, maka turunlah surat Al-Fatah. Lalu gembiralah orang-orang Islam karena akan terbuka negeri Makkah, dan mereka telah mengetahui, bahwa mereka itu akan masuk Makkah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambutnya.

6. Setelah perjanjian itu, bebaslah orang-orang Islam keluar masuk negeri Makkah menurut sesuka hatinya. Dengan demikian maka bertambahlah pengaruh Nabi Muhammad s.a.w.

7. Dalam pada itu dikirimkanlah oleh beliau beberapa pucuk surat kepada raja-raja kerajaan sekitar negeri Arab, mengajak agar masuk Islam. Di antara raja-raja itu ada yang menerimanya seperti: Najasyi raja Habasyah dan ada juga yang menolak dengan baik seperti: Heraclus [3]) kaisar Rum dan Muqauqis [4]), gubernur negeri Mesir. Dan di antara raja-raja itu ada yang menolak dengan jahat dan menghina utusan beliau seperti: Harits bin Abi Syammar Al-Ghassani dan Kaisar Parsi.

---

[1]) Dalam perjanjian di atas orang-orang Islam berkata kepada Nabi Muhammad: "Bagaimanakah kami harus mengembalikan orang-orang Islam yang datang kepada kami sedang mereka tidak mengembalikan orang-orang yang datang kepadanya dari orang-orang yang bukan Islam (murtad)"? Rasulullah s.a.w. lalu menjawab kepada mereka: "Barangsiapa yang melarikan diri dari kami, mudah-mudahan Allah akan menjauhkan rahmatnya daripadanya. Dan barangsiapa yang datang kepada kami dari mereka (orang yang bukan Islam), lalu kami mengembalikan kepada golongannya maka mudah-mudahan Allah akan memberi kegembiraan dan keleluasaan kepadanya".

[2]) Orang Quraisy berkata lagi kepada beliau: "Hai Muhammad! Sesungguhnya orang-orang yang kamu tawan dari kami itu adalah termasuk orang-orang yang bodoh, maka kembalikanlah mereka itu kepada kami". Beliau menjawab: "Kami tidak akan melepaskan tawananmu itu, sehingga kamu melepaskan orang-orang kami yang kamu tawan". Karena demikian, mereka lalu melepaskan Utsman dan sepuluh orang besertanya.

[3]) Ketika surat Rasulullah sampai kepada Kaisar Rum Heraclus, baginda berkata: "Datangkanlah seorang pada kami dari golongannya, nanti akan saya tanya tentang dia itu". Abu Sufyan bin Harb, sebelum ia mas k Islam, ia di negeri Syam untuk berdagang dengan sebagian orang-orang musyrik. Kemudian ia beserta teman-temannya datang menghadap kepada Kaisar itu. Baginda lalu bertanya kepadanya tentang keturunan Nabi Muhammad, sifatnya, budi perangainya dan tanda-tanda kenabiannya. Ia menjawabnya bahwa Nabi Muhammad itu adalah diliputi oleh sifat-sifat yang baginda tanyakan itu. Maka berkatalah baginda kepadanya: "Jikalau apa yang telah kamu katakan itu adalah benar, maka dia berhak menempati kedudukan saya, dan saya mengetahui bahwa dia adalah seorang Nabi yang diutus, tetapi kami tidak menyangka bahwa dia itu dari golonganmu".

[4]) Ketika surat Rasulullah itu datang pada Muqauqis dan dibacanya, baginda raja ini berkata kepada utusan beliau: "Jika Muhammad itu betul-betul seorang Nabi,

(Lihat halaman 39).

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Apakah yang diperbuat orang-orang Quraisy setelah mendengar Bai'atur-Ridlwan ?*
2. *Apakah perjanjian-perjanjian dalam perdamaian tersebut ?*
3. *Surat apakah yang turun pada Nabi Muhammad di waktu kembali dari Hudaibiah ?*
4. *Bagaimanakah kejadian orang-orang Islam sesudah perdamaian tersebut ?*
5. *Apakah yang diperbuat oleh Rasulullah s.a.w. sesudah itu ?*
6. *Apakah mereka sama masuk Islam ?*

RINGKASAN TAHUN KEENAM HIJRAH

Dalam tahun keenam Hijrah terjadilah perang Banu Lahyan, karena pengkhianatan mereka, tetapi tidak sampai terjadi pertempuran. Kemudian setelah itu terjadi peperangan Ghabah, yang menimbulkan pertempuran yang dahsyat. Setelah itu terjadi pula perang Hudaibiah. Rasulullah berangkat ke sana dengan 1.500 orang sahabatnya untuk beribadat hajji, dengan tidak bersenjata. Setiba di sana lalu orang-orang Quraisy sama menghalang-halanginya. Karena demikian, Rasulullah mengutus Utsman untuk memberitahu mereka akan maksud kedatangan beliau itu. Maka orang-orang Quraisy lalu menawannya hingga tersiar dikalangan orang-orang Islam, bahwa Utsman terbunuh. Kemudian Rasulullah bersama-sama sahabatnya bersumpah di bawah pohon "Ridlwan", bahwa mereka tidak akan mundur dalam pertempuran. Setelah orang-orang Quraisy mendengar hal-hal itu, lalu mengadakan perundingan di antara dua belah fihak akan mengajak damai dengan perjanjian-perjanjian sebagai berikut: Dalam 10 tahun diadakan gencatan senjata dan menentramkan orang-orang. Maka Rasulullah kembali dengan beberapa sahabatnya dari Hudaibiah. Di tengah perjalanan pulang itu turunlah surat Al-Fatah. Maka gembiralah orang-orang Islam. Dan sesudah perjanjian itu, mudahlah bagi orang-orang Islam untuk keluar masuk kota Makkah, menurut sesuka hatinya. Dengan demikian bertambahlah pengaruh Rasulullah di sana. Setelah itu beliau mengirimkan beberapa pucuk surat kepada raja-raja di sekitar negeri Arab dengan maksud diajak masuk Islam. Di antara raja-raja itu ada yang menerimanya dengan baik kemudian masuk Islam dan ada juga yang menolaknya sebagaimana yang diterangkan di atas.

Siapakah yang menghalang-halanginya jika dia mendo'akan jahat kepada orang-orang yang menentangnya dan mengusir dari negerinya?" Maka menjawablah utusan beliau itu: Tiadalah baginda ingat bahwa Isa itu adalah utusan Allah? Mengapa ia tidak mendo'akan jahat kepada kaumnya, ketika kaumnya itu hendak membunuhnya, sehingga Allah mengangkatnya? Maka baginda menjawabnya pula: "Betul Tuan. Tuan adalah seorang yang bijaksana yang telah datang dari orang yang bijaksana". Setelah itu baginda lalu membalas surat beliau itu yang isinya: (Sungguh kami telah mengetahui bahwa seorang Nabi telah nyata. Kami mengira bahwa seorang Nabi itu akan lahir dari negeri Syam. Sungguh kami telah memuliyakan utusan Tuan, dan kini untuk Tuan kami kirimkan dua orang jariah (perempuan) dari Qib-thi. Dan kami hadiahkan untuk Tuan juga seekor bighal (binatang sebangsa kuda) untuk Tuan kendarai). Salah seorang jariah itu ialah: Sayyidah Mariah, yang kemudian dikawin oleh beliau. Dalam perkawinannya itu beliau mendapatkan seorang anak bernama Ibrahim.

25. TAHUN KETUJUH HIJRAH

1. Dalam tahun ketujuh Hijrah, terjadilah perang Khaibar [1]) dan perang Wadil-Qura.

2. Rasulullah berangkat ke Khaibar untuk memerangi penduduknya yaitu golongan Yahudi dari suku Bani' Nadlir, yang termasuk sekutu musyrik yang menakut-nakuti orang-orang Islam dengan meniup-niupkan khabar bohong dan menentang dalam perang Khandaq (Ahzab).

3. Setelah orang-orang Islam sampai di sekitar benteng Khaibar, mereka lalu bertakbir dan mendo'a dengan suara yang menggemparkan orang-orang Khaibar. Karena demikian Rasulullah lalu bersabda kepada mereka: "Belas-kasihanilah dirimu (yakni jangan kamu mengeraskan suaramu dalam mendo'a), karena kamu tidak berdo'a pada Tuhan yang tuli dan ghaib, tetapi kamu berdo a kepada Tuhan yang Maha dekat dan Maha mendengar".

4. Untuk mempercepat kemenangan, maka orang-orang Islam sama memotong pohon-pohon kurma milik orang-orang Yahudi dan mengepung mereka selama 6 hari, agar mereka mau menyerah.

5. Dalam hari ketujuh [2]) itu Rasulullah memberikan dan menyerahkan bendera perang pada Sayyidina Ali bin Abi Thalib untuk memimpin penyerbuan ke Khaibar. Sebelum menerima tugas memimpin itu ia menderita sakit mata. Akan tetapi setelah beliau menyemburkan ludahnya pada kedua matanya seketika itu sakitnya disembuhkan oleh Allah seolah-olah tidak pernah sakit.

6. Demi mendengar komando serbuan Sayyidina Ali itu, maka tentara Islam terus menyerbu hingga mencapai kemenangan yang gilang-gemilang dan dapat menguasai seluruh Khaibar, sesudah mengusir semua penduduknya. Banyaklah harta rampasan yang didapat mereka itu. Di antaranya ada beberapa tempat yang dibuat daripada tembaga dan tembikar (porselin). Rasulullah lalu bersabda kepada mereka: "Cucilah tempat-tempat itu, lalu pakailah untuk memasak makanan".

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Perang apakah yang terjadi pada tahun ketujuh Hijrah ?*
2. *Untuk apakah Rasulullah pergi ke Khaibar ?*
3. *Apakah yang diperbuat tentara Islam sesampai mereka di benteng Khaibar?*
4. *Apakah yang mereka lakukan sesudah itu ?*
5. *Kepada siapakah Rasulullah s.a.w. menyerahkan bendera perang ?*
6. *Dan apakah yang tercapai sesudah itu ?*

---

[1]) Khaibar adalah kota yang banyak bentengnya, di sebelah utara Madinah.

[2]) Pada malam tahun ketujuh itu, Rasulullah bersabda: "Besok bendera perang akan saya serahkan pada seorang lelaki yang cinta pada Allah dan RasulNya demikian pula Allah dan RasulNya cinta kepadanya".

Seluruh sahabat Muhajirin dan Anshar pada malam itu hampir tiada tidur, karena ingin mengetahui dan menerima bendera itu, sehingga 'Umar bin Khaththab berkata: "Aku tak pernah ingin dan mengharap menjadi kepala pasukan, kecuali pada malam ini."

Keesokan harinya beliau menyerahkan bendera itu pada Sayyidina Ali.

PENAKLUKAN FADAK, PERDAMAIAN

TAIMA' DAN PEPERANGAN WADI-QURA

1. Sesudah menaklukkan Khaibar, maka Rasulullah minta agar kaum Yahudi di Fadak [1]) suka menyerah. Maka mereka lalu mengadakan perjanjian dengan Rasulullah untuk menghindarkan pertumpahan darah dan melindungi hartanya.

2. Setelah orang-orang Yahudi di Taima [2]) mendengar atas kekalahan suku Yahudi di Khaibar, maka mereka mengadakan perjanjian berdamai dengan Rasulullah akan membayar pajak pada pemerintah Islam, hingga mereka hidup dalam negeri dengan aman dan tenteram.

3. Rasulullah mengajak dengan hormat agar orang-orang Yahudi Wadil Qura [3]) menyerah dan tunduk pada pemerintah Islam. Permintaan beliau oleh mereka ditolak, bahkan mereka memerangi orang-orang Islam.

4. Ummat Islam terpaksa mengangkat senjata dan memerangi mereka dan banyak harta rampasan yang didapat. Rasulullah s.a.w. lalu mengembalikan ladang-ladang mereka dengan syarat mereka harus menyerahkan 50% dari hasil buminya untuk kepentingan negara. Demikian pula hasil bumi yang dipungut dari penduduk Khaibar.

5. Dengan kekalahan orang-orang Yahudi itu, maka orang-orang Islam merasa aman dari gangguan mereka. Karena sebahagian besar pengacau-pengacau Rasulullah dapat dibasmi, hingga mereka kembali ke Madinah dengan membawa kemenangan yang gilang-gemilang.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Apakah yang diperbuat Rasulullah sesudah penaklukan Khaibar ?*
2. *Apakah yang diperbuat kaum Yahudi Taima' sesudah mendengar peristiwa kekalahan kaum Yahudi Khaibar ?*
3. *Apakah yang diperbuat Rasulullah sesudah itu ?*
4. *Apakah orang-orang Islam memerangi kaum Yahudi Wadil-Qura ?*
5. *Apakah yang dicapai orang-orang Islam sesudah itu ?*

27. 'UMRAH QADLA'

1. Pada tanggal satu bulan Dzul-Qadah tahun ketujuh Hijrah, Rasulullah dengan beberapa sahabatnya pergi ke Makkah untuk beribadat Umrah yang dihalangi oleh kaum musyrik Quraisy, pada perdamaian Hudaibiah.

---

[1]) Fadak: Sebuah kota jaraknya dua hari perjalanan dari Fadak ke Madinah, dan kurang dari satu marhalah (perjalanan sehari) antara Fadak dan Khaibar.

[2]) Taima': Sebuah tempat dekat dari pegunungan Hijaz, dari sana ke negeri Syam melalui Balqa'.

[3]) Wadil-Qura: Desa-desa antara Madinah dan Syam.

2. Karena Rasulullah takut akan pengkhianatan kaum Quraisy, maka terpaksa rombongan beliau pergi ke Makkah dengan membawa senjata.

3. Setelah beliau sampai di Marrizh-Zhahran, kaum Quraisy mengetahui akan kedatangan Nabi itu, hingga mereka takut lagi kuatir kalau-kalau beliau datang itu akan menaklukkan Makkah. Maka mereka lalu mengutus beberapa orang pemuda untuk menghadap pada beliau.

4. Utusan-utusan itu lalu berkata kepada beliau: "Hai Muhammad! Kami belum pernah mendengar Tuan pernah cidera dan khianat baik pada soal yang kecil maupun yang besar. Sesungguhnya kami datang menghadap Tuan ini bukan akan berbuat-buat kata saja. Maka beliau memberitahu kepada mereka, bahwa maksud kedatangan beliau ke Makkah itu untuk beribadat Umrah, bukan memerangi kaum Quraisy.

5. Akan tetapi sebelum rombongan beliau masuk Makkah, orang-orang musyrik sama meninggalkan negeri itu karena tak suka dan tak sudi melihat orang-orang Islam berthawaf (mengelilingi Ka'bah), di dalam Masjidil Haram.

6. Maka orang-orang Islam masuk Makkah dengan membawa senjata dan dalam keadaan aman. Sesudah thawaf dan sa'i orang-orang Islam itu sama menggunting dan mencukur rambutnya sebagai tanda telah melakukan ibadat 'Umrah. Kemudian mereka kembali ke Madinah setelah tiga hari berada di Makkah.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Rasulullah s.a.w. pergi ke Makkah untuk melakukan 'Umrah Qadla' ?*
2. *Rombongan Rasulullah membawa apakah ketika itu ?*
3. *Apakah yang diperbuat orang-orang Quraisy setelah mengetahui kedatangan beliau ?*
4. *Apakah yang dikatakan oleh pemuda-pemuda itu kepada beliau?*
5. *Apakah yang diperbuat orang-orang musyrik ketika orang-orang Islam dekat Makkah?*
6. *Dan bagaimanakah keadaan orang-orang Islam ketika masuk Makkah?*

28. BEBERAPA PERISTIWA (KEJADIAN)

1. Seorang wanita Yahudi bernama: Zainab binti Harits, memberi sepotong paha kambing kibas yang beracun pada Rasulullah. Beliau sama sekali tidak menaruh curiga kalau daging itu beracun, hingga beliau mengambil sepotong daging tsb, lalu dimakannya. Tetapi kemudian dimuntahkan kembali, setelah diberitahu bahwa daging itu beracun. Akan tetapi ada pula seorang sahabat beliau yang meninggaldunia seketika itu juga, akibat makan daging yang beracun tadi. Untuk menghilangkan bekas-bekas racun itu, beliau lalu berobat dengan cantuk

(mengeluarkan darah). Setelah itu beliau menanya pada wanita itu, apakah maksudnya dia berbuat yang sedemikian ? Dia menjawab: Saya berbuat demikian itu karena saya ingin mencoba, apabila Muhammad itu betul-betul seorang Nabi, niscaya perbuatan saya itu tidak akan membahayakan. Tetapi bila beliau seorang Nabi yang palsu, saya mengharap agar Tuhan melepaskan kita dari kejahatannya itu. Setelah itu maka beliau memaafkan [1]) wanita itu.

2. Sesudah penaklukan Khaibar Rasulullah s.a.w. kawin dengan Shafiyyah puteri Huyayyin, yaitu seorang anak kepala suku Bani Nadlir yang telah tertawan lalu masuk Islam.

3. Ketika beliau berada di Khaibar, beliau melarang pada pengikutnya kawin sementara, yakni kawin dengan batas waktu yang tertentu. Lagi pula beliau melarang makan daging himar ahli (himar yang dipelihara).

4. Sewaktu beliau kembali dari Khaibar, kembali pulalah kaum Muhajirin yang dahulu pindah ke Habsyi, beserta Ja'far bin Abi Thalib, Abu Musa Asy'ari dan kaumnya sesudah menetap di Habsyi selama 10 tahun.

5. Pada tahun itu pula ada tiga orang jenderal Quraisy yang terkenal telah masuk Islam, ialah: Khalid bin Walid, 'Amr bin 'Ash dan Utsman bin Abi Thalhah.

6. Pada tahun itu pula beliau mengirimkan pasukan sariyyah (yakni peperangan yang beliau sendiri tidak mengikuti) untuk memerangi Banu Murrah, hingga banyaklah dari pihak musuh yang terbunuh dan banyak juga yang tertawan. Di tengah-tengah pertempuran itu, sahabat Usamah berhadapan muka dan berkelahi dengan seorang musuh tetapi setelah musuh-musuh itu merasa akan terbunuh, lalu dia segera mengucapkan syahadat. Usamah menyangka, bahwa dia mengucapkan syahadat itu bukan karena insaf, melainkan untuk melindungi dirinya agar jangan dibunuh. Hingga akhirnya Usamah terpaksa membunuhnya. Setelah itu Usamah lalu memberitahukan pada Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: Jadi apa engkau bunuh sesudah orang itu mengucap (LA-ILAHA ILLALLAH) [2]) ? Karena itu Usamah lalu diperintahkan memerdekakan seorang budak, karena salah membunuhnya itu.

7. Pada tahun itu pula ketika beliau berada di Makkah, kawin dengan Maimunah binti Haritsah Al-Hilaliyyah, yaitu bekas isteri pamannya Hamzah bin Abdul Mutthalib dan inilah isteri beliau yang terakhir. Tetapi beliau tidak berkumpul dengan dia, kecuali sesudah keluar dari Makkah.

---

[1]) Dari Abu Hurairah: "Ketika sahabat yang ikut makan daging itu meninggaldunia, karena beracun, maka Rasulullah lalu membunuh wanita itu. Sebab dia yang menyebabkan kematian sahabat itu, dan bukan karena meracun beliau. Nama sahabat itu ialah Bisyr bin Bara".

Tiga tahun sesudah itu, ketika Rasulullah menderita sakit yang menyebabkan beliau meninggaldunia, sebelum menutup mata, beliau bersabda: "Aku selalu merasakan sakit akibat makanan yang telah saya makan waktu di Khaibar dulu. Sekarang telah tiba masanya, urat jalan darahku putus".

[2]) Sesudah balatentara Islam kembali ke Madinah, dan Rasulullah mendengar akan berita perkelahian Usamah dengan seorang musyrik, lalu beliau bertanya pada Usamah:

(*Lihat halaman 44*)

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Apakah yang terjadi terhadap Rasulullah sesudah penaklukan Khaibar ?*
2. *Kawin dengan siapakah Rasulullah sesudah penaklukan Khaibar ?*
3. *Beliau melarang apakah kepada orang-orang Islam ketika di Khaibar ?*
4. *Siapakah yang kembali pulang ketika beliau kembali dari Khaibar ?*
5. *Siapakah yang masuk Islam pada tahun ketujuh itu ?*
6. *Dan dengan siapakah, beliau kawin ketika di Makkah ?*

RINGKASAN TAHUN KETUJUH HIJRAH

Dalam tahun ketujuh Hijrah terjadilah perang Khaibar. Rasulullah mengepung negeri itu selama 6 hari. Setelah itu beliau menyerahkan bendera dan pimpinan peperangan pada Sayyidina Ali, kemudian Khaibar dibebaskan. Dalam tahun itu juga kaum Yahudi Fadak mengadakan perjanjian damai, untuk menghindarkan pertumpahan darah dan melindungi harta benda mereka. Juga kaum Yahudi Taima' dengan ikhlas suka memberi pajak pada pemerintah Islam, hingga mereka merasakan keamanan dalam negerinya. Dalam tahun itu pula terjadi perang Wadil-Qura, dan sahabat Muhajirin yang dahulu Hijrah ke Habsyi kembali. Dalam tahun itu pula Rasulullah pergi ke Makkah dengan beberapa sahabatnya, untuk beribadat 'Umrah, menurut perjanjian Hudaibiah. Tiba-tiba orang-orang Quraisy Makkah sama keluar dari negerinya, karena tak suka melihat Rasulullah berthawaf dalam Baitul Haram. Tiga hari sesudah di Makkah Rasulullah kembali ke Madinah. Dalam tahun itu pula beliau kawin dengan Shafiyyah, sesudah penaklukan Khaibar, lalu kawin dengan Maimunah di Makkah. Dan pada tahun itu pula, masuk Islamlah tiga orang jenderal Quraisy ialah: Khalid bin Walid, 'Amr bin 'Ash dan Utsman bin Abi Thalhah.

"Adakah dia itu kamu bunuh sesudah mengucap LA ILAHA ILLAL-LAH?" Usamah menjawab: Hai Rasulullah! dia mengucapkan syahadat itu hanya untuk melindungi dirinya saja. Rasulullah bertanya lagi: "Bagaimana, bukankah dia sudah mengucap (LA ILAHA ILLAL-LAH)". Kata-kata ini terus-menerus beliau ulang-ulangi.

Maka Allah menurunkan Ayat dalam surat An Nisa' 94 yang berbunyi:

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا
فَعِنْدَ اللّٰهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٌ

Artinya : Janganlah kamu mengatakan pada orang yang memberi salam (mengucapkan syahadat): "Engkau bukan orang mu'min", karena hendak mencari dan ingin benda dunia saja. Maka di samping Allah itu banyaklah harta ghanimah (yakni Tuhan menyediakan pahala yang besar).

29. TAHUN KEDELAPAN HIJRAH

PEPERANGAN-PEPERANGAN YANG TERJADI, PESAN RASULULLAH TERHADAP TENTARA MU'TAH DAN PEMBEBASAN MAKKAH

1. Dalam tahun kedelapan Hijrah, terjadilah perang Mu'tah[1]) pembebasan Makkah, perang Hunain [2]) dan perang Thaif [3])

2. Rasulullah menyiapkan balatentaranya sebesar 3.000 orang ke Mu'tah untuk memerangi golongan yang membunuh utusan beliau, ketika dia diutus kepada Amier (gubernur Busra [4]).

3. Sebelum tentara itu berangkat, beliau berpesan memberi amanat yang sangat berharga dan berguna yang patut dicontoh. Di antaranya: "Kamu nanti akan menjumpai beberapa orang lelaki (pendeta-pendeta) yang menyendiri dan beribadat di dalam gereja-gereja, maka janganlah sekali-kali kamu mengganggu mereka itu. Janganlah kamu membunuh orang perempuan, anak kecil, orang tua yang lemah dan janganlah kamu memotong pohon dan menumbangkan bangunan-bangunan".

4. Setelah balatentara Islam sampai di Mu'tah [5]) mereka bertemu dengan tentara Rum yang sangat besar jumlahnya 150.000 orang yang sedang mempertahankan Mu'tah. Karena demikian, maka terjadilah pertempuran yang dahsyat, sehingga terbunuhlah jendral Islam yang bertugas pada waktu itu, ialah Zaid bin Haritsah.

5. Dengan cepat laksana kilat Ja'far bin Abi Thalib mengambil dan memegang bendera perang, lalu terus maju ke medan pertempuran. Karena pedang musuh tangannya putus. Tetapi meskipun demikian ia terus

---

[1]) Mu'tah: Sebuah desa, di antara beberapa desa di negeri Syam.

[2]) Hunain: Sebuah lembah yang dekat dari Thaif.

[3]) Thaif: Sebuah kota, antaranya dari Makkah jauhnya 36 jam perjalanan dengan unta. Dan Thaif itu adalah daerah Hijaz, yang terkenal karena hawanya yang baik dan buah-buahannya yang nyaman.

[4]) Suatu ketika Rasulullah mengirimkan sepucuk surat kepada gubernur Busra yang dibawa oleh Harits bin 'Umar. Ketika ia sampai di Mu'tah, ia dihalang-halangi oleh seorang musyrik bernama Syarahbil bin 'Umar Al-Ghassani dengan berkata: "Hendak kemana engkau?" Ia menjawab: "Hendak ke Syam". Syarahbil tanya lagi: "Mungkin engkau ini termasuk seorang utusan Muhammad?" Ia menjawab pula: Ya, betul". Maka Syarahbil memerintahkan dia dibunuh dengan memancung lehernya, lalu dipancungnya. Hanya Harits sajalah di antara beberapa utusan Rasulullah itu yang terbunuh.

[5]) Setelah tentara Islam mengetahui bahwa musuh yang mereka hadapi itu lebih besar jumlahnya dan lebih lengkap persenjataannya, maka mereka lalu mengadakan perundingan mengenai pertempuran itu, apakah perlu minta bantuan kepada Rasulullah di Madinah ataukah terus maju dan menyerbu saja? Dalam permusyawaratan itu berdirilah Abdullah bin Rawahah sambil mengemukakan pendapatnya: "Hai golonganku! Demi Allah! Sesungguhnya orang-orang yang tak kamu senangi itulah yang menyebabkan kamu keluar dari rumah karena menginginkan mati syahid. Kita perang semata-mata tidak bersandar pada kekuatan dan banyaknya tentara. Kita berperang bersandar atas tebalnya semangat, untuk membela Agama yang benar yang kita dimuliakan oleh Allah dengan Agama ini pula. Maka saya anjurkan mari kita terus maju dan menyerbu, baik nanti mencapai kemenangan ataupun mati syahid". Setelah mendengar itu, maka para sahabat sama menjawab: "Demi Allah! benar kata dan pendapat anak Rawahah itu.

memegang bendera itu dengan tangan kirinya. Tetapi rupanya akibat pedang musuh yang selalu merobohkan bendera, maka pedang yang tajam itu dihunus sekali lagi untuk memotong tangan kiri Ja'far yang sedang memegang bendera itu. Maka putuslah kedua tangannya. Namun demikian semangatnya terus berkobar dan menyala, bahwa bendera itu ditegakkan dengan dirangkul diapit pada dadanya, hingga ia menghembuskan nafas yang terackhir. Kemudian bendera itu dipegang oleh Abdullah bin Rawahah, tetapi dia lalu terbunuh juga. Akhirnya bendera itu dipegang oleh pahlawan dan pendekar Agama yang gagah berani yaitu Khalid bin Walid.

6. Dengan kepandaian dan keberanian, maka Khalid bin Walid memulai dengan siasat baru, hingga dari pihak musuh banyak menderita kerugian dalam peperangan yang dahsyat itu. Sedang orang-orang Islam dapat menyelamatkan diri daripada kepungan musuh. Setelah itu orang Islam kembali ke Madinah. Setiba di sana Rasulullah memuji kepada Khalid.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Perang-perang apakah yang terjadi pada tahun kedelapan Hijrah ?*
2. *Berapakah jumlah balatentara yang disiapkan Rasulullah untuk menyerbu Mu'tah ?*
3. *Bagaimanakah pesan beliau pada tentara itu sebelum mereka berangkat ke Medan perang ?*
4. *Apakah yang mereka jumpai setiba di Mu'tah ?*
5. *Siapakah yang memegang bendera perang itu sesudah terbunuhnya Zaid bin Haritsah ?*
6. *Apakah yang diperbuat Khalid bin Walid setelah memegang bendera perang dari tangan Abdullah bin Rawahah ?*

30. PEMBEBASAN MAKKAH PADA TANGGAL 20 RAMADLAN

1. Karena kaum Quraisy melanggar perjanjian Hudaibiyah dengan membantu golongan yang memusuhi Rasulullah, maka terpaksa ummat Islam mengangkat senjata untuk menyerbu dan menaklukkan Makkah [1]).

[1]) Seorang lelaki dari kabilah Bakar yaitu suatu kabilah yang telah mengikat perjanjian dan bersahabat dengan orang Quraisy, dengan suaranya yang merdu menyanyikan sebuah lagu yang isinya hinaan dan cacian pada Rasulullah. Tetapi suara merdu yang berisi racun itu terdengar oleh seorang lelaki dari kabilah Khuza'ah yaitu suatu kabilah yang telah mengikat perjanjian dan bersahabat dengan Rasulullah. Ia segera berdiri lalu memukulnya. Kejadian itu menjadikan dendam antara kabilah Bakar dengan kabilah Khuza'ah. Kabilah Bakar minta bantuan pada kaum Quraisy, hingga dengan diam-diam kaum Quraisy membantu mereka dengan membunuh 20 orang lelaki dari Khuza'ah. Setelah beliau mendengar akan peristiwa itu dari seorang utusan yang dikirim oleh Khuza'ah, maka beliau bersabda: "Demi Tuhan! Aku akan membela kamu, sebagaimana membela diriku sendiri". Kaum Quraisy merasa kecewa atas perbuatannya yang tidak memakai perhitungan itu. Tetapi apa boleh buat, nasi sudah menjadi bubur. Mereka lalu mengirimkan Abu Sufyan bin Harb sebagai utusan kepada Rasulullah.

(Lihat halaman 47)

2. Maka Rasulullah berangkat ke sana dengan 10.000 orang untuk memerangi mereka. Pada waktu itu beliau sedang berpuasa, tetapi ketika di tengah jalan beliau berbuka.

3. Di tengah perjalanan, pengawal-pengawal tentara Islam tiba-tiba menjumpai Abu Sufyan yang sedang menyelidiki kekuatan dan keadaan tentara Islam.

4. Oleh karenanya maka mereka menangkapnya dan menawan, kemudian dihadapkan pada beliau. Karena keinsafan sendiri, lalu ia masuk Islam. Maka beliau mengampuninya atas segala kesalahannya, yang sering dikerjakan sebelum ia masuk Islam.

5. Kemudian beliau mengirimkan satu pasukan yang dikepalai Khalid bin Walid untuk memasuki Makkah dari sebelah selatan. Beliau berpesan kepadanya, agar ia jangan sampai menyerang dan menggempur, kecuali orang-orang yang memeranginya. Oleh karena segolongan kabilah ada yang berani menghalang-halanginya, maka terpaksalah ia memasuki negeri itu dengan jalan bertempur.

6. Adapun Rasulullah sendiri memasuki Makkah dari sebelah utara. Karena tak ada satu kabilahpun yang menghalang-halangi, maka beliau memasuki negeri itu tiada dengan pertempuran.

Setiba di Madinah, ia menghadap pada Rasulullah, minta pada beliau untuk membaharui perjanjian. Beliau bertanya padanya: "Adakah peristiwa penting yang baru terjadi?" Ia menjawab: Tidak ada. Beliau berkata pula: "Kita kaum Muslimin telah menepati masa dan perjanjian kita, oleh karena itu kita tidak perlu membaharui perjanjian lagi". Dengan demikian maka Abu Sufyan kembali ke Makkah dengan hampa tangan. Adapun Rasulullah telah bersiap-siap untuk pergi ke sana. Ketika itu Abu Bakar bertanya pada beliau: "Bukankah kita dengan mereka telah mengadakan perjanjian damai?" Beliau menjawab: "Ia betul, tetapi mereka mengkhianati perjanjian itu". Gerak-gerik orang-orang Islam itu rupa-rupanya selalu diperhatikan dan diintai oleh orang-orang munafiq, hingga mereka mengetahui akan persiapan perang itu, lalu mereka mengirim seorang lelaki untuk memberitahu pada kaum Quraisy. Atas petunjuk Tuhan Rasulullah mengetahui pula perbuatan seorang lelaki yang membawa berita rahasia itu pada musuh. Rasulullah mencela padanya. Dalam hal ini maka Tuhan berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ
وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ
وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengangkat kawan pada musuh-musuhKu dan musuh-musuhmu, sehingga kamu mudah mengeluarkan berita rahasia pada mereka. Karena sebenarnya mereka itu telah mengingkari terhadap kebenaran yang dibawa oleh Muhammad padamu. Mereka selalu berusaha ingin mengusir kamu dan Rasulullah, karena kamu telah iman pada Allah. Jikalau kamu keluar untuk berjihad dan mencari keridlaan Kami, maka apakah kamu hendak membisik-bisikkan berita rahasia itu pada mereka? Dan Kami mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu terangkan. Barangsiapa yang sengaja berbuat munafiq, (bermuka dua), maka ia telah menempuh jalan yang sesat.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Apakah sebab-sebabnya penaklukan Makkah itu ?*
2. *Berapakah jumlah tentara yang dikirim Rasulullah untuk menaklukkan negeri itu ?*
3. *Apakah yang dijumpai tentara Islam ketika sedang di tengah perjalanan ?*
4. *Apakah yang mereka perbuat dengannya ?*
5. *Apakah yang diperbuat beliau sesudah itu ?*
6. *Melalui jalan manakah beliau memasuki Makkah itu ?*

---

31. HARI INI, ADALAH HARI PENGAMPUNAN

1. Ketika beliau hendak memasuki negeri Makkah, beliau bersabda pada pamandanya 'Abbas: "Tahanlah Abu Sufyan di jalan yang akan dilalui pasukan berkuda, agar dia mengetahui kekuatan serta jumlah tentara Islam".

2. Segolongan demi segolongan, memasuki Makkah dengan membawa benderanya yang masing-masing dibawa oleh kepala suku mereka. Setelah dia mengetahui, lalu ia menanyakan tiap-tiap kabilah yang masuk kepada 'Abbas, hingga datanglah sahabat Anshar dengan membawa bendera yang dibawa oleh kepala mereka, Sa'd bin Abi 'Ubadah. Ia menemui Abu Sufyan sambil berkata: "Hari ini adalah hari pembalasan, dan hari ini Ka'bah dihalalkan untuk direbut dari kekuasaan kaum Quraisy". Ia menjawab: "Baik benar hari perlindungan untuk melindungi Ka'bah".

3. Ketika Rasulullah s.a.w. melalui Abu Sufyan, ia bertanya pada beliau: "Hai Rasulullah ! Adakah Tuan memerintah mereka untuk menggempur kaummu (kaum Quraisy) ?". Beliau menjawab sebagaimana di atas. Kemudian beliau menjawab lagi: "Berjusta Sa'd. Hari ini adalah hari pengampunan umum dan hari ini adalah hari penghormatan Ka'bah dan hari ini Tuhan akan memuliakan kaum Quraisy".

4. Lalu beliau meminta bendera yang dibawa oleh Sa'd dan menyerahkannya kepada putera Abu Sufyan. Setelah itu beliau memerintah sekali lagi pada pasukan Anshar agar jangan mendahului meryerang, sebelum diserang.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bagaimanakah sabda Rasulullah kepada 'Abbas ketika hendak masuk Makkah ?*
2. *Apakah yang terjadi sesudah itu ?*
3. *Bagaimanakah tanya Abu Sufyan pada Rasulullah dan bagaimanakah jawab beliau ?*
4. *Apakah yang beliau perbuat sesudah itu ?*

---

32. MENGAMPUN ITU, KETIKA BERKUASA

MEMBALAS DENDAM

1. Ketika Rasulullah masuk dan menguasai negara Makkah, beliau mengampuni beberapa orang Quraisy yang dahulu pernah memusuhi serta mengusir beliau. Ketika itu beliau memerintah seorang untuk mengumumkan sabdanya yang berbunyi: "Barangsiapa yang masuk ke dalam masjid akan aman. Barangsiapa yang melindungi di rumah Abu Sufyan maka ia akan aman, dan barangsiapa yang menutup pintu rumahnya maka ia akan aman juga".

2. Akan tetapi orang orang Quraisy [1]) yang sebelumnya itu sangat memusuhi lagi sering menyakiti beliau dan orang-orang Islam dengan bermacam-macam cara, terpaksa mereka itu dibunuh. Sedang sebahagian lain yang sudah sama masuk Islam, lalu beliau mengampuni kesalahan mereka itu.

3. Ketika beliau memasuki masjid Makkah, beliau memerintahkan merobohkan berhala dan patung, yang sedang tegak berdiri berderet-deret di sekeliling Ka'bah. Ketika itu terdapat 360 buah patung banyaknya. Kemudian setelah itu berkumandanglah suara takbir memenuhi angkasa raya dan beliau bersembahyang di maqam Ibrahim dan minum air zamzam.

4. Setelah itu beliau duduk di Masjid, sedang orang-orang banyak sama menanti, apakah yang hendak diperbuat beliau terhadap orang-orang musyrik Quraisy yang dulu pernah menyakiti serta mengusir dari negerinya, yang bermaksud hendak membunuhnya, lagi memeranginya.

5. Beliau bersabda kepada orang-orang Quraisy itu: "Hai orang-orang Quraisy ! Apakah yang hendak kuperbuat terhadap kamu menurut sangkamu ?" Mereka lalu menjawab: "Baik, karena Tuan adalah sebagai saudara yang baik budi dan dari keturunan saudara yang mulya". Beliau bersabda pula: "Kembali dan pulanglah kamu semua, karena kamu telah bebas dan lepas daripada segala tuntutan".

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Rasulullah berbuat apakah terhadap orang-orang Quraisy sesudah beliau masuk negeri Makkah ?*
2. *Siapakah di antara mereka itu yang tidak diampuni beliau ?*
3. *Beliau memerintah apakah ketika masuk Masjid ?*
4. *Beliau berbuat apakah sesudah minum air zamzam ?*
5. *Bagaimanakah sabda beliau terhadap orang-orang Quraisy ?*

---

[1]) Di antara orang-orang yang sangat memusuhi ialah 'Ikrimah bin Abu Jabal. Ketika ia hendak dibunuh, ia melarikan diri sesudah jatuhnya negeri Makkah. Tetapi akhirnya ia dijemput oleh isterinya, sesudah ia memohon agar supaya dibebaskan dari tuntutan hingga diampuni kesalahannya. Sesudah 'Ikrimah menghadap beliau, dengan cepat beliau menghormat dan berdiri sambil mengucapkan: "Selamat datang dan bahagialah saudara yang baru datang dari perantauannya yang kini telah masuk Islam". Lalu 'Ikrimah memohon pada beliau, agar beliau suka memaafkan segala kesalahannya yang sudah diperbuat sebelum itu. Dengan ringan dan mudah, beliau memaafkannya.

33. BERJANJI DAN BAI'AT

1. Ketika Makkah jatuh ke tangan orang Islam, Rasulullah berpidato yang isinya itu sebagian besar berisi hukum-hukum Islam [1]).

2. Lalu orang-orang sama maju satu-persatu berjanji akan memeluk Islam. Di antara pemeluk-pemeluk Islam yang terpenting pada hari itu ialah: Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Abu Quhafah (ayah Abu Bakar Asshiddiq).

3. Di antara mereka itu ada seorang lelaki yang menghadap beliau dengan bermuka pucat dan gemetar karena takut. Maka beliau bersabda kepadanya: "Tenanglah! Aku bukan raja, aku hanya putera seorang perempuan yang suka makan dendeng (daging yang dikeringkan)".

4. Sesudah pembai'atan orang lelaki itu, maka datanglah gilirannya menghadap orang-orang perempuan kepada beliau, mereka berbai'at dengan mengatakan: Tidak akan menyekutukan Tuhan, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan membuat-buat berita bohong dan tidak akan berbuat durhaka pada Rasulullah dalam melakukan kebaikan.

5. Kemudian beliau memerintah pada sahabat Bilal agar adzan di atas Ka'bah. Dan inilah permulaan kemenangan Islam di atas Ka'bah Mu'azhzhamah.

6. Kemudian Rasulullah mengirimkan pasukan-pasukan untuk merobohkan berhala yang sedang berdiri tegak di kabilah-kabilah itu seperti 'Uzza [2]) Suwa' [3]) dan Manat [4])

7. Selama beliau berada di Makkah, beliau meringkas (mengqashar) shalatnya.

---

[1]) Di antara isi pidato itu ialah: Tidak boleh orang Islam dibunuh sebab ia membunuh orang Kafir; janganlah orang perempuan itu bepergian selama tiga hari, kecuali dengan mahramnya; janganlah mengerjakan shalat sunnat sesudah shalat ashar dan shubuh dan janganlah berpuasa di hari Raya 'Idul-Fithri dan 'Idul Adlha.

Beliau bersabda pada kaum Quraisy. "Hai orang-orang Quraisy: ketahuilah bahwa Tuhan telah menghilangkan dan melenyapkan cara menyombongkan diri sebab keturunan. Setiap manusia itu adalah keturunan Nabi Adam, sedang Nabi Adam diciptakan daripada tanah.

Allah berfirman:

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا
إن أكرمكم عند الله أتقاكم إن الله عليم خبير.

Artinya: (Hai manusia! Kami menjadikan manusia itu dari lelaki dan perempuan: Kami menjadikan kamu itu bersuku-suku dan berkabilah-kabilah, agar kamu semua saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling takut kepadaNya. Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui lagi mengerti).

[2]) 'Uzza: Sebuah patung Quraisy di Nakhlah, dekat Thaif, yang dirobohkan oleh Khalid bin Walid.

[3]) Suwa: Sebesar-besar patung milik Kabilah Hudzail, terletak kurang lebih 3 mil dari Makkah. Patung ini dirobohkan oleh 'Amr bin 'Ash.

[4]) Manat: Sebuah patung milik Kabilah Kalb dan Khusa'ah yang terletak di Musyaillal, yaitu sebuah gunung di atas pantai laut. Patung ini dirobohkan oleh Sa'd bin Zaid

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bagaimanakah khutbah Rasulullah ketika penaklukan Makkah?*
2. *Apakah yang diperbuat orang-orang banyak sesudah itu?*
3. *Siapakah yang menghadap pada beliau sewaktu itu?*
4. *Siapakah yang bersumpah kepada beliau sesudah orang lelaki?*
5. *Dengan apakah beliau memerintah sahabat Bilal?*
6. *Apakah yang diperbuat sesudah itu?*
7. *Bagaimanakah sembahyang yang beliau kerjakan selama di Makkah?*

34. PERANG HUNAIN

1. Kemenangan yang gilang-gemilang yang dicapai orang-orang Islam dalam pembebasan Makkah, dikuatirkan akan menjalar terus, sehingga kabilah Tsaqif dan Hawazin mengadakan persekutuan dengan kabilah yang lain untuk memerangi orang-orang Islam sebelum mereka diserang.

2. Setelah Rasulullah mendengar rencana itu, maka beliau mendahului berangkat untuk menyerang mereka dengan 12.080 tentara, yaitu 10.000 dari orang-orang Islam Madinah, 2.000 dari kaum Islam yang baru masuk Islam ketika Makkah dibebaskan dan yang 80 dari orang-orang Musyrik.

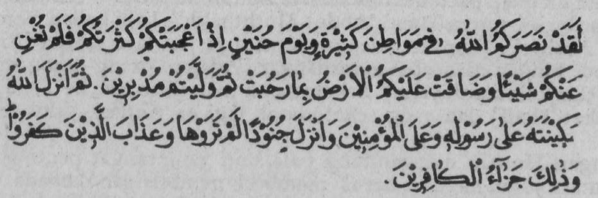
3. Rupa-rupanya jumlah tentara yang besar itu menyebabkan, sebagian kaum Islam menganggap remeh terhadap musuh [1]) sehingga ada yang berkata: "Hari ini tak mungkin kita kalah karena jumlah kita tidak sedikit".

4. Setiba mereka di lembah Hunain, musuh yang telah lama menanti dan telah mempersiapkan diri dengan berlindung di cela-cela lembah itu, sama melempari tentara Islam dengan batu-batu besar dan kecil laksana hujan yang lebat.

5. Akibat lemparan batu tersebut orang-orang Islam menjadi kacau-balau dan banyak pula yang lari tunggang-langgang. Pada waktu itu hanya

---

[1]) Dalam peperangan Hunain itu Tuhan berfirman:



Artinya: Sesungguhnya Allah telah memberikan pertolongan pada kamu semua dalam beberapa kali peperangan dan di hari Hunain, ketika kamu membanggakan akan kebesaran jumlahmu sehingga jumlah yang sebesar itu tiada berguna, sehingga kamu merasa seakan-akan bumi ini sempit akibat serangan musuh, dan kamu sama berlari tunggang-langgang. Lalu Tuhan memberikan pertolonganNya pada Rasul dan orang-orang Mu'min, lagi pula menurunkan balatentara yang tiada kelihatan dan Tuhan menyiksa pada orang-orang kafir (dengan menjadikan mereka dalam pihak yang kalah). Demikian itulah pembalasan untuk orong-orang yang kafir.

Rasulullah dan beberapa sahabat-sahabat yang tetap [1]) mempertahankan tempat itu. Di antaranya ialah: Abu Bakar, Umar, Ali, 'Abbas dan Abu-Sufyan bin Harits, yaitu putera paman beliau.

6. Maka 'Abbas memanggil mereka yang lari dan mundur itu dengan suara yang keras: "Hai para sahabat yang sudah bersumpah dalam Bai'atur-Ridlwan". Dengan seruan itu, lalu para sahabat Anshar sama menjawab: "Ya, ya, kami maju". Kemudian mereka maju dan bertempur di samping Rasulullah.

7. Maka Tuhan menurunkan rahmat dan pertolonganNya kepada RasulNya dan orang-orang Mu'min dengan memberi bantuan balatentara yang tidak kelihatan. Orang-orang Islam terus maju sehingga makin dahsyat pertempuran itu dan orang-orang musyrik sama melarikan diri dan mundur. Tetapi terus dikejar juga oleh orang-orang Islam. Dari pihak musuh banyak yang tewas, tertawan dan banyak pula orang-orang musyrik yang bersama orang-orang Islam dulu, sama masuk Islam, setelah mengetahui pertolongan Tuhan kepada kaum Muslimin.

35. PERANG THAIF

1. Rasulullah berangkat ke Thaif untuk mencari dan memerangi sisa-sisa musuh yang melarikan diri dalam perang Hunain.

2. Ketika beliau di sana, musuh telah bersiap-siap dan berbenteng dengan mempunyai persediaan bahan makanan yang cukup dimakan selama setahun.

3. Tatkala mereka melihat dan mengetahui tentara Islam, maka dengan cepat mereka menghujani panah, sehingga banyak para sahabat yang menderita luka parah [2]), dan yang 12 tiwas.

4. Kemudian Rasulullah membalas serangan dengan menggunakan manjaniq [3]) (perkakas perang zaman kuna) dan mengepung hingga mereka terkurung dalam bentengnya selama 18 hari lalu beliau meninggalkan mereka dalam benteng-bentengnya dan berdo'a: "Hai Tuhan ! Berikanlah pertolongan

---

[1]) Rasulullah tetap pada kedudukannya sambil bersabda: "Aku ini Nabi yang tidak berdusta, dan aku ini putera (cucu) 'Abdul-Muththalib". Lalu beliau memerintah 'Abbas: "Panggillah Anshar". Demi mendengar seruannya itu, lalu sahabat Anshar terus maju dan bertempur hingga mencapai kemenangan. Adapun orang-orang musyrik maka pecah menjadi tiga kelompok yakni: Sekelompok melarikan diri ke Thaif, sekelompok ke Nakhlah (dekat Thaif) dan yang sekelompok lagi ke Authas, yaitu sebuah lembah di Hawazin.

Peperangan Hunain mengandung pelajaran yang sangat penting bagi panglima-panglima tentara yakni mereka harus memberi gemblengan kepada tentaranya agar berperang membela Islam dan betrempur dengan hati yang ikhlas, keimanan yang tebal serta kepercayaan yang teguh. Bila tidak, maka akibatnya tentu lemah dan hina sebagaimana yang sudah dialami oleh tentara Uhud, yang bercampur dengan suku-suku Badwi yang baru masuk Islam yang belum tebal dan kuat keimanan dan kepercayaannya, karena baru masuk Islam.

[2]) Di antara mereka yang menderita luka parah itu Abu Sufyan bin Harb, dengan dicukil matanya.

[3]) Manjaniq: Ialah sebuah alat perang untuk melemparkan batu yang disebut katepil plinteng besar.

kepada Kabilah Tsaqif dan jadikanlah mereka orang-orang yang sama menyerah". Setelah itu kemudian beliau kembali ke Ji'ranah [1]) untuk membagi harta rampasan perang Hunain.

5. Beberapa hari sesudah itu, datang menghadap dan menyerah pada beliau utusan Hawazin [2]), lalu beliau menanyakan dan meminta kepadanya agar memilih di antara dua perkara ialah: Pembebasan tawanan ataukah mengambil kembali harta yang menjadi rampasan. Tetapi mereka lalu memilih pembebasan tawanan, dan membiarkan hartanya.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Untuk apakah Rasulullah pergi ke Thaif ?*
2. *Di manakah beliau menjumpai musuh sesudah memasuki Thaif ?*
3. *Apakah yang diperbuat musuh ketika mengetahui dan melihat tentara Islam ?*
4. *Beliau berbuat apakah terhadap mereka ?*
5. *Siapakah yang datang menghadap beliau di Ji'ranah ?*

36. RASULULLAH KEMBALI KE MADINAH

1. Rasulullah dan beberapa sahabatnya ada di Ji'ranah, selama 13 hari lalu beliau beribadat Umrah dan masuk negeri Makkah kemudian berthawaf dan mengusap Hajar Aswad.

2. Pada malam itu juga (pada malam ke 14 dari peristirahatannya di Ji'ranah), beliau kembali ke Madinah. Beliau meninggalkan kota Madinah selama dua bulan setengah (dua bulan 16 hari).

3. Setiba di Madinah, beliau mengirimkan beberapa utusan dan sariyyah (pasukan perang yang tidak diikuti beliau), ke kabilah-kabilah di luar kota Madinah untuk propaganda dan menyiarkan agama Islam.

4. Karena kebijaksanaan dan ketangkasan penganjur-penganjur Islam yang beliau kirimkan itu, hingga dari kabilah sekabilah memeluk dan masuk Islam dengan berduyun-duyun, dan makin terkenal dan tersiar kebenaran Islam itu ke seluruh Jazirah Arab (Semenanjung Arabia).

5. Dengan hasil yang memuaskan itu, maka semakin giatlah penyiar-penyiar Islam itu dalam memasuki daerah-daerah untuk menunjukkan pada ummat manusia pada jalan yang lurus dengan memeluk Islam.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Berapa harikah Rasulullah beristirahat di Ji'ranah ?*
2. *Bilakah beliau kembali ke Madinah ?*
3. *Berapa bulankah beliau meninggalkan kota Madinah ?*
4. *Apakah yang diperbuat beliau sesudah kembali ke Madinah ?*
5. *Apakah yang diperbuat oleh penganjur-penganjur (penyiar Islam) sesudah itu ?*

---

[1]) Ji'ranah: Sebuah tempat dekat negeri Makkah.

[2]) Adapun utusan Tsaqief maka datang menghadap beliau ketika beliau kembali dari Tabuk.

RINGKASAN TAHUN KEDELAPAN HIJRAH

Pada tahun kedelapan Hijrah terjadi perang Mu'tah. Di antara pahlawan Islam yang tewas dalam peperangan itu ialah para panglima yakni: Zaid bin Haritsah, Ja'far bin Abu Thalib dan Abdullah bin Rawahah. Setelah bendera perang dan pimpinan tentara itu dipegang oleh Khalid bin Walid, makin dahsyatlah pertempuran dengan orang-orang Roma itu. Karena kebijaksanaannya dalam siasat perang, ia dapat meloloskan tentara Islam daripada kepungan musuh yang jauh lebih kuat dan lebih besar jumlahnya itu.

Pada tahun itu juga terjadi pembebasan kota Makkah, karena kaum Quraisy melanggar syarat perjanjian Hudaibiah. Rasulullah menyerbu ke sana dengan balatentara sebesar 10.000 orang. Seorang penyelidik Quraisy yaitu Abu Sufyan, diketemukan oleh tentara Islam di tengah jalan lalu ditawannya dan kemudian masuk Islam. Beliau bertemu dengan pamannya 'Abbas yang telah meninggalkan Makkah untuk memeluk Islam, lalu bersama-sama beliau ia kembali ke Makkah. Beliau juga bertemu dengan Abu Sufyan bin Harits dan 'Abdullah bin Umaiyyah yang karena keinsafannya sendiri keduanyapun masuk Islamlah. Kemudian beliau masuk Makkah dari sebelah utara sedang Khalid bin Walid memasuki dari selatan dan terpaksa ia menyerang dan memukul mundur segolongan kaum Quraisy yang hendak menghalang-halangi ia masuk itu.

Rasulullah memberi pengampunan umum kepada kaum Quraisy yang dulu memusuhi serta mengusir beliau. Ketika di Makkah itu beliau merobohkan beberapa berhala yang berdiri tegak berderet-deret di sekitar Ka'bah. Sesudah itu banyaklah orang lelaki dan perempuan yang berjanji dan bersumpah di hadapan beliau. Di antara orang-orangyang masuk Islam pada hari pembebasan Makkah itu yang utama ialah Abu Quhafah (ayah Abu Bakar Asshiddieq) dan Mu'awiah bin Abu Sufyan.

Dalam tahun itu juga terjadi peperangan Hunain dan Thaif. Rasulullah berangkat ke Hunain dengan balatentara sebesar 20.000 orang untuk menggempur kabilah Tsaqif dan Hawazin. Akibat serangan musuh yang tiba-tiba dan teratur, maka tentara Islam banyak yang mundur (karena membanggakan kebesaran jumlah dan kekuatan mereka sehingga lengah atas kekuatan musuh). Hanya beliau dan beberapa sahabat-sahabat yang masih tetap mempertahankan dalam tempat kedudukan itu. Akan tetapi demi mendengar komando maju, maka semua tentara yang mengundurkan diri tadi segera maju serentak, sehingga orang-orang Islam mendapat kemenangan yang gilang-gemilang. Dari pihak musuh yang terbunuh lebih 70 orang dan banyak pula yang tertawan beserta keluarganya. Harta-benda merekapun banyak yang dirampas. Sia-sialah sisa musuh yang berlindung dan bertahan di Thaif itu, karena tentara Islam terus mengejar dan mengepung benteng mereka selama 18 hari. Dalam perang itu tentara Islam yang tewas ada 12 orang. Sesudah selesai berperang itu beliau pergi menuju ke Ji'ranah. Ketika beliau sedang beristirahat berada di sana, datanglah kepada beliau dari kabilah Hawazin dan menyerah. Penyerahan mereka itu disambut oleh beliau dengan mengembalikan dan membebaskan beberapa tawanan. Adapun harta-benda mereka tetap jadi rampasan. Dari Ji'ranah beliau lalu beribadat Ihram 'Umrah lalu masuk negeri Makkah, dan pada malamnya kembali ke Madinah.

37. TAHUN KESEMBILAN HIJRAH

PERANG TABUK

1. Dalam tahun kesembilan Hijrah, terjadilah perang Tabuk [1]. Akan tetapi tidak sampai terjadi pertempuran karena musuh tidak terdapat.

2. Sebab terjadinya perang Tabuk itu, karena Rasulullah mendengar bahwa tentara Rum sedang bersiap-siap di negeri Syam akan memerangi orang-orang Islam.

3. Beliaupun menyiapkan diri untuk menghadapi mereka itu dengan mengumpulkan tentara sebesar 30.000 orang laki-laki. Tentara itu lebih terkenal disebut: Jaisyul 'Usrah [2].

4. Karena belanja dan beaya perang itu besar, maka Rasulullah minta bantuan sokongan kepada hartawan Islam untuk mengorbankan sebagian harta-bendanya demi kepentingan agama. Di antara penyokong-penyokong yang besar ialah: 'Utsman bin 'Affan [3] (Inilah permulaan sokongan dan derma dalam Islam).

5. Kesukaran pada waktu itu dapat kita ketahui dengan menghadapnya tujuh orang sahabat cerdik-pandai Madinah pada beliau, yang meminta agar beliau membiayai dengan memberi bekal pada mereka karena mereka ingin ikut berjuang tetapi tak mempunyai bekal apa-apa.

Akan tetapi apa boleh buat, terpaksa beliau menjawab dengan bersabda: "Sudah habis bekal dan persediaan, karena semuanya sudah kubagi-bagikan sedang aku sendiri tak mempunyai bekal yang hendak kubagikan padamu". Mereka lalu kembali dengan tangan hampa sambil berlinang-linang air matanya karena semangat yang berkobar-kobar itu kandas belaka, karena tak mempunyai bekal.

---

[1]) Tabuk: Sebuah tempat antara Makkah dan Madinah.

[2]) Disebut Jaisyul 'Usrah: karena tentara itu diberangkatkan dalam masa kesukaran, disebabkan kurangnya bahan makanan dan panas matahari sangat teriknya. (Jaisy: tentara, 'Usrah: sukar). Tetapi pohon-pohon sama berbuah dan orang-orang ingin mengasuh dekat buah-buahannya.

[3]) Dalam penarikan sokongan itu, Utsman menyumbangkan 10.000 dinar, 300 ekor unta dan 50 ekor kuda. Abu Bakar Asshiddieq memberikan seluruh hartanya yakni 4.000 dirham. Lalu Rasulullah bertanya kepadanya: "Masih adakah harta yang kautinggalkan untuk persediaan keluargamu?". Ia menjawab: "Aku hanya meninggalkan Tuhan dan RasulNya saja untuk mereka (yakni mereka kuserahkan bulat-bulat kepadaNya)".

Umar datang dengan menyumbangkan separuh daripada hartanya, 'Abdul Rahman bin 'Auf menyumbangkan bahan makanan sebanyak 100 ukiyah, (12 ukiyah = 1 rithil (kati besar) demikian itu menurut ukuran bahan makanan yang dipakai pada masa itu). 'Abbas dan Talhah juga menyumbangkan harta yang tidak sedikit. Asim bin 'Adi menyumbangkan bahan makanan sebanyak 70 wasaq. (1 wasaq = 60 sha) Para wanitapun tak ketinggalan sama mengirimkan perhiasannya dengan tulus-ikhlas sebagai bantuan untuk kepentingan agama.

6. Akan tetapi setelah tentara Islam berangkat [1]) ke Tabuk, beliau tidak menjumpai musuh sebagaimana yang beliau dengar, sehingga tidak terjadi apa-apa.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah terjadi perang Tabuk ?*
2. *Dan apakah sebab-sebabnya ?*
3. *Rasulullah mengirimkan tentara berapakah ke sana ? Dari golongan siapakah mereka ini ?*
4. *Dari manakah beliau minta bantuan untuk biaya perang tersebut ?*
5. *Siapakah yang datang menghadap beliau ketika itu ?*
6. *Dan apakah yang dimaksud dan yang diminta mereka itu ?*

38. ORANG-ORANG MUNAFIQ MEMBELAKANG

1. Ketika Rasulullah sudah bersiap-siap hendak berangkat ke Tabuk, sebagian kaum munafiq berkata kepada yang lainnya: "Janganlah kamu berangkat di musim yang sangat panas ini!" Karena ini maka Allah berfirman:

وقالوا لا تنفروا في الحر قل نار جهنم أشد حرا لو كانوا يفقهون.

Artinya: [2]) Mereka itu berkata: "Janganlah kamu keluar di musim panas". Katakanlah hai Muhammad, bahwa api neraka jahannam itu lebih panas apabila mereka itu mengetahui dan mengerti.

---

[1]) Ketika Rasulullah hendak berangkat ke Tabuk, beliau memilih sayyidina Ali bin Abu Thalib sebagai ganti beliau untuk mengawasi dan menjaga keluarga beliau. Ketika itu orang munafiq berkata: Muhammad rupa-rupanya masih kasian pada Ali, sehingga meninggalkannya di Madinah saja. Setelah Ali mendengar kata-kata itu, lalu ia mengadukannya kepada beliau. Beliau menjawab: "Apakah engkau tidak rela bahwa kedudukanmu di samping aku ini sebagaimana kedudukan Nabi Harun di samping Musa?" Kemudian beliau menyerahkan bendera perang itu pada Abu Bakar. Penyerahan ini menunjukkan bahwa peperangan Tabuk ini adalah peperangan Rasulullah yang terakhir.

[2]) Permulaan firman Allah yang menerangkan bahwa api neraka jahannam itu lebih panas ialah:

فرح المخلفون بمقعدهم خلاف رسول الله وكرهوا أن يجاهدوا بأموالهم
وأنفسهم في سبيل الله وقالوا لا تنفروا في الحر قل نار جهنم أشد حرا
لو كانوا يفقهون فليضحكوا قليلا وليبكوا كثيرا جزاء بما كانوا يكسبون
فإن رجعك الله إلى طائفة منهم فاستأذنوك للخروج فقل لن تخرجوا
معي أبدا ولن تقاتلوا معي عدوا إنكم رضيتم بالقعود أول مرة فاقعدوا
مع الخالفين.

Artinya: Bersuka-citalah orang-orang yang tetap tinggal di tempat duduknya (rumahnya) di belakang Rasulullah. Mereka benci pergi berperang dengan hartanya dan dirinya pada jalan Allah, lalu mereka berkata "Janganlah kamu keluar di musim panas". Katakanlah hai Muhammad, bahwa api neraka jahannam itu lebih panas (*Lihat halaman 57*)

2. Maka Abdullah bin Ubai beserta pengikutnya orang munafiq sama membelakang yakni tidak ikut berangkat berjuang dalam barisan Rasulullah. Maka Allah berfirman yang ditujukan kepada mereka itu:

وقعد الذين كذبوا الله ورسوله.

Artinya: [1]) (Dan duduk menetaplah (tidak ikut berjuang) orang-orang yang mendustakan Allah dan RasulNya itu).

3. Di samping kaum munafiq, masih terdapat segolongan Arab yang meminta idzin untuk tidak ikut berjuang dengan beberapa sebab dan alasan. Beliaupun memberi idzin pada mereka itu. Perbuatan golongan ini mendapat celaan Tuhan dengan firmanNya:

لو كان عرضا قريبا وسفرا قاصدا لاتبعوك ولكن بعدت عليهم الشقة
وسيحلفون بالله لو استطعنا لخرجنا معكم يهلكون أنفسهم والله يعلم
إنهم لكاذبون.

Artinya: (Andaikata yang engkau serukan itu harta dunia yang mudah didapat dan jarak yang ditempuh itu mudah dekat niscaya mereka akan ikut berangkat. Tetapi oleh karena jarak itu jauh lagi sukar lalu mereka mencari-cari alasan untuk tidak ikut. Untuk itu mereka berani bersumpah dusta, dengan mengucapkan: "Andaikata kita kuat dan dapat, niscaya kami akan berangkat beserta kamu sekalian". Perbuatan itu sebenarnya akan membinasakan diri mereka sendiri. Dan Allah mengetahui bahwa mereka itu hanya berdusta saja).

4. Atas pemberian idzin itu, Rasulullahpun mendapat celaan dari Allah dengan firmannya:

عفا الله عنك لم أذنت لهم حتى يتبين لك الذين صدقوا وتعلم الكاذبين
إنما يستأذنك الذين لا يؤمنون بالله واليوم الآخر وارتابت قلوبهم
فهم في ريبهم يترددون.

Artinya: (Allah mengampuni padamu (hai Muhammad) mengapa engkau beri idzin kepada mereka, sebelum engkau mengetahui, siapa yang benar dan siapa yang dusta). (Sebenarnya mereka yang memohon idzin kepadamu itu, hanya golongan yang tidak iman kepada Allah dan hari Qiamat. Hati mereka itu ragu-ragu dan selalu mondar-mandir dalam keraguan itu).

---

apabila mereka itu mengetahui dan mengerti. Hendaklah mereka ketawa sedikit dan hendaklah banyak menangis sebagai balasan apa yang mereka usahakan. Jika Allah mengembalikan engkau kepada golongan di antara mereka itu, lalu mereka minta idzin kepada engkau hendak keluar pergi berperang, maka hendaklah engkau katakan kepada mereka: "Kamu tidak akan keluar bersama-sama saya selama-lamanya, dan tiadalah kamu akan memerangi musuh bersama-sama saya. Sesungguhnya kamu semua suka duduk sejak permulaan perang. Sebab itu duduk sajalah kamu semua bersama-sama orang-orang yang tinggal (anak-anak dan kaum wanita)".

[1]) Permulaan firman Allah yang menerangkan atas orang-orang yang minta idzin dengan membuat bermacam-macam alasan sbb.:

وجاء المعذرون من الأعراب ليؤذن لهم وقعد الذين كذبوا الله ورسوله
سيصيب الذين كفروا منهم عذاب أليم.

Artinya: (Dan datanglah orang-orang yang membuat-buat alasan daripada orang A'rab yang mereka itu memohon idzin, dan tinggal duduk menetap orang-orang yang mendustakan Allah dan RasulNya. Mereka daripada golongan orang-orang Kafir itu, besok akan ditimpa siksa yang amat pedih).

5. Alasan-alasan yang mereka ajukan itupun didustakan pula oleh Allah dengan berfirman:

وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً وَلَٰكِن كَرِهَ اللَّهُ انبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا
مَعَ الْقَاعِدِينَ.

Artinya: (Andaikata mereka itu mempunyai semangat yang besar dan kuat untuk keluar berjuang, niscaya mereka dapat menyiapkan persediaan untuk itu. Akan tetapi Allah tiada senang atas kebangkitan mereka itu, karena itu Allah halangi mereka sambil dikatakan: "Duduk menetaplah kamu sekalian beserta orang-orang yang menetap").

Untuk menghilangkan kekecewaan orang-orang Islam terhadap kaum munafiq itu, maka Allah berfirman:

لَوْ خَرَجُوا فِيكُم مَّا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَأَوْضَعُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ
سَمَّاعُونَ لَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ لَقَدِ ابْتَغَوُا الْفِتْنَةَ مِن قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ
الْأُمُورَ حَتَّىٰ جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَارِهُونَ.

Artinya: (Andaikata mereka (kaum munafiq) itu berangkat keluar bersama-sama kamu semua (kaum Islam) ke medan pertempuran, niscaya mereka itu hanya menambah kerusakan. Mereka itu tak segan-segan mengadu-domba antara kamu dengan fitnah menfitnah. Dan di antaramu ada yang suka mendengarkan fitnah itu membenarkan khabar bohong yang mereka buat-buat. Allah itu maha mengetahui pada orang-orang dhalim. Memang sebelum kamu berangkat, mereka selalu meniup-niup fitnah dengan membolak-balik berita, sehingga datanglah kemenangan hak dan terlihat kemenanganmu yang telah ditakdirkan oleh Tuhan, sekalipun mereka benci terhadap kemenangan itu).

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Apakah yang terjadi di kalangan kaum munafiq ketika Rasulullah bersiap-siap hendak berangkat ke Tabuk ?*
2. *Siapakah di antara mereka itu yang membelakang ?*
3. *Siapakah yang minta idzin pada beliau untuk tidak ikut berangkat ke sana ?*
4. *Sebab apakah Allah mencela beliau ?*
5. *Dengan apakah Allah mendustakan pada kaum munafiq ?*

39. RASULULLAH KEMBALI KE MADINAH

1. Rasulullah dalam beberapa hari tinggal di Tabuk. Ketika di sana datanglah menghadap pada beliau Yuhana, gubernur Ailah [1]); bersama-sama sebagian besar ra'yat Jarba' [2]) dan penduduk Adz-rah [3]) dan penduduk Mina'. Mereka datang untuk mengadakan perdamaian dengan beliau, dan sanggup membayar pajak. Maka beliau menerimanya dan memberi keamanan pada mereka.

---

[1]) Ailah: Nama sebuah kota antara Syam dan Hijaz.
[2]) Jarba: Nama sebuah desa di selatan negeri Syam.
[3]) Adz-rah dan Mina: Nama kota di daerah negeri Syam.

2. Lalu beliau bermusyawarat dengan beberapa sahabatnya untuk meneruskan perjalanan dan mendatangi daerah yang lebih jauh dari Tabuk.

3. Dalam permusyawaratan itu 'Umar bin Khaththab berkata: "Bila itu perintah Allah, maka teruslah kita berjalan". Beliau menjawab: "Bila aku diperintah meneruskan perjalanan oleh Allah, aku tak perlu bermusyawarat". [1]) (karena sebagian perintah Allah itu ada yang tidak perlu atau tidak boleh dirundingkan). Kemudian beliau memerintah kembali pulang ke Madinah.

4. Ketika beliau mendekati kota Madinah, datanglah segolongan kaum munafiq kepadanya. Mereka minta agar beliau suka bersembahyang di dalam sebuah Masjid yang baru mereka bangunkan yakni Masjid Dhirar [2]).

5. Beliau lalu bertanya pada mereka tentang apakah sebabnya mereka membangun Masjid itu. Mereka lalu menjawab dengan bersumpah kepada Allah: "Kami hanya menghendaki kebaikan belaka". Tetapi Tuhan maha mengetahui, bahwa mereka itu berdusta. (Karena Masjid itu dibangun untuk menyaingi Masjid Quba' dan untuk memecah-belah kaum Muslimin). Kemudian Masjid itu dirobohkan para sahabat atas perintah Rasulullah.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Berapa harikah Rasulullah tinggal di Tabuk ?*
2. *Beliau berunding dengan para sahabat tentang apakah ?*
3. *Apakah yang mereka katakan kepada beliau ?*
4. *Siapakah yang datang menghadap beliau, ketika mendekati kota Madinah ?*
5. *Kemudian beliau menanyakan apa kepada mereka itu ?*

---

[1]) Sebab-sebabnya Rasulullah memerintah pulang ke Madinah ialah karena ketika itu 'Umar bin Khaththab berkata: Hai Rasulullah! Di negeri Syam itu banyak benar tentara Rum, lagi di sana itu tak ada seorangpun yang memeluk Islam. Mungkin mereka nanti terkejut, karena kita telah mendekati daerah mereka. Alangkah baiknya kalau kita pada tahun ini pulang saja sambil menunggu perintah Tuhan dan melihat keadaan, lalu beliau mengikuti pendapat itu dan kembali ke Madinah.

[2]) Masjid Dhirar: Ialah Masjid yang didirikan oleh golongan kaum munafiq menyaingi Masjid Quba', untuk memecah-belah orang-orang Islam, sebagaimana firman Tuhan:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ
حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِن قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ
إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ
أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ.

Artinya: Dan (begitu juga) mereka yang adakan masjid untuk mengganggu, karena kufur dan untuk memecah-belahkan Mu'minin dan sebagai tempat intipan bagi orang dahulu telah memerangi Allah dan RasulNya tetapi mereka akan bersumpah: "Tidaklah kami mahukan melainkan kebaikan" padahal Allah saksikan bahwa sesungguhnya mereka itu, orang-orang yang berdusta. Janganlah engkau sembahyang padanya selama-lamanya (karena) masjid(mu) yang didirikan atas (dasar) taqwa pada mula-mulanya, lebih patut engkau sembahyang padanya, di dalamnya ada beberapa orang laki-laki yang suka supaya mereka jadi bersih, dan Allah suka kepada orang-orang yang bersih".

RINGKASAN TAHUN KESEMBILAN HIJRAH

Dalam tahun kesembilan Hijrah terjadi perang Tabuk, tetapi tidak sampai terjadi pertempuran. Rasulullah berangkat ke sana dengan 30.000 Jaisyul 'Usrah untuk memerangi tentara Rum. Untuk itu para dermawan Islam sama menyokong dengan harta-bendanya Ketika itu datanglah menghadap beliau orang-orang yang banyak beralasan dan orang-orang dari golongan munafiq, untuk minta idzin tidak ikut berperang, beliaupun mengidzinkan pula. Maka Tuhan mencela kepada golongan munafiq yang meminta idzin dan membuat-buat alasan itu.

Di Tabuk datanglah gubernur Ailah beserta pengikutnya kepada beliau untuk mengadakan perdamaian. Setelah itu beliau kembali ke Madinah. Di tengah-tengah perjalanan kembali pulang itu, beliau menyuruh merobohkan Masjid Dhirar yang didirikan oleh golongan munafiq Madinah, setelah beliau sampai di Madinah datanglah utusan dari Tsaqif, menghadap beliau.

Dalam tahun itu, Abdullah bin Ubai, pemimpin kaum munafiq meninggaldunia. Dan dalam tahun itu pula wafatlah ummu Kultsum, puteri Rasulullah.

---

40. TAHUN KESEPULUH HIJRAH

PENGIRIMAN UTUSAN KE NEGERI YAMAN

1. Dalam tahun kesepuluh Hijrah, Rasulullah mengirimkan sayyidina Ali bin Abu Thalib ke kabilah Midzhij, yaitu sebuah kabilah di Yaman.

2. Sebelum ia berangkat, beliau berpesan: "Berangkatlah sehingga engkau memasuki daerah mereka! Ajaklah mereka itu untuk mengucapkan kalimah (syahadat) dengan mengucapkan: "La ilaha illal-lah" bila mereka itu suka mengakui, maka perintahlah untuk menunaikan shalat, dan jangan kamu bebani lagi selain itu. Dan janganlah pula engkau memerangi mereka itu, sehingga mereka itu memerangi kamu".

3. Setelah ia sampai kepada mereka, lalu diajaknya mereka itu masuk Islam, tetapi mereka sama enggan dan tiada suka. Mereka lalu menyerang orang-orang Islam dengan panah, hingga tentara Islam terpaksa menghantam dan mereka menderita kekalahan lalu mengundurkan diri.

4. Ali lalu melarang tentara Islam dalam mengejar mereka itu, dan ia mengajak mereka itu sekali lagi untuk memeluk Islam. Kemudian mereka suka dan menerima akan ajakan itu sambil berkata: "Kami terserah kepada kaum kami yang masih di belakang kami, dan inilah sedekah kami, maka ambillah hak Tuhan sebagai zakat kami". Maka iapun mengambilnya lalu kembali untuk menjumpai Rasulullah di Makkah. Waktu itu Rasulullah sedang melakukan ibadat hajji wada' (hajji beliau yang terakhir).

5. Kemudian beliau mengutus Mu'adz bin Jabal ke dataran tinggi Yaman, dan Abu Musa Asy'ari ke dataran rendahnya. Sebelum berangkat beliau berpesan kepada keduanya dengan bersabda: "Ringankan dan mudahkanlah mereka itu nanti, dan janganlah mempersukar".

6. Beliaupun berwasiat pada Mu'adz: "Engkau nanti niscaya akan menjumpai orang-orang ahli kitab (Yahudi dan Nasrani)". Bila engkau sampai kepada mereka itu, maka ajaklah mereka itu untuk mengakui bahwa ta'ada Tuhan melainkan Allah, Nabi Muhammad itu adalah utusanNya (membaca dua syahadat). Apabila mereka itu sudah mengakui, maka beritahulah bahwa Tuhan mengharuskan bersembahyang lima kali dalam sehari semalam. Bila mereka sudah mengerjakannya maka beritahulah mereka bahwa Tuhan mengharuskan zakat yang dipungut dari mereka yang kaya, untuk dibagikan dan diberikan pada mereka yang fakir dan miskin. Bila mereka mengerjakan maka jauhkanlah dirimu daripada harta mereka yang baik-baik, ya'ni apabila mereka sudah membaca dua syahadat, mengerjakan sembahyang, dan mengeluarkan zakat, maka janganlah engkau mengambil sisa harta mereka yang telah idzakati. Dan takutlah engkau pada do'anya orang-orang yang dianiaya, sebab tak ada suatu tabirpun, yang menghalang-halangi di antara orang itu dengan Allah (artinya do'anya orang yang dianiaya itu pasti dikabulkan oleh Allah).

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Rasulullah mengutus Ali ke negeri Yaman ?*
2. *Dan bagaimanakah pesan beliau kepadanya ?*
3. *Apakah yang ia perbuat setelah sampai pada mereka (penduduk Yaman) ?*
4. *Apakah yang ia perbuat setelah musuh mundur ?*
5. *Apakah yang diperbuat Rasulullah sesudah itu ?*
6. *Bagaimanakah pesan beliau kepada Mu'adz ?*

---

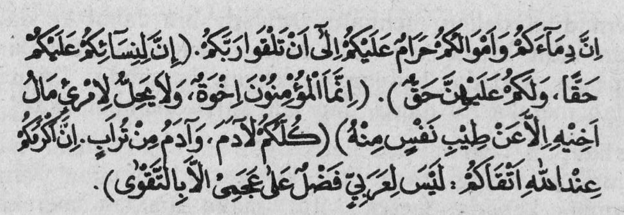
41. HAJJI WADA'

1. Pada tahun kesepuluh Hijrah, Rasulullah melakukan ibadat Hajji yang terkenal dengan nama Hajji Wada', beserta 90.000 sahabat.

2. Hajji itu dinamai Hajji Wada' (minta diri), karena beliau pada ketika itu berpamit kepada orang-orang Islam dan tiada ber'ibadat Hajji lagi sesudah itu.

3. Ketika itu beliau berpidato yaitu pada hari 'Arafah (ketika Wuquf di 'Arafah) yang khutbah itu dinamai juga khutbah Wada', yang isinya antaralain menerangkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam dan cabang-cabangnya.

4. Di antara isi khutbah (pidato) itu ialah:



اِنَّ دِمَاۤءَكُمْ وَاَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ اِلَى اَنْ تَلْقَوْا رَبَّكُمْ. (اِنَّ لِنِسَاۤئِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ حَقٌّ). (اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ، وَلَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ مَالُ اَخِيْهِ اِلَّا عَنْ طِيْبِ نَفْسٍ مِنْهُ) (كُلُّكُمْ لِاٰدَمَ، وَاٰدَمُ مِنْ تُرَابٍ. اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ اَتْقَاكُمْ: لَيْسَ لِعَرَبِيٍّ فَضْلٌ عَلَى عَجَمِيٍّ اِلَّا بِالتَّقْوٰى).

Artinya: (Hai kaum Muslimin! Sesungguhnya darahmu dan hartamu itu diharamkan bagimu, sehingga kamu menemui Tuhanmu (mati), (yakni darah yang kamu alirkan, dengan bunuh-membunuh dan harta yang diambil dari perampokan itu diharamkan, yang larangan itu tidak terbatas, sehingga mati). (Sesungguhnya isterimu itu mempunyai hak atas kamu dan kamu sekalipun mempunyai hak atas mereka itu). (Sesungguhnya orang-orang Mu'min itu bersaudara, oleh karenanya maka haram dan tidak diperkenankan seorang mengambil harta saudaranya kecuali dengan jalan yang baik dan ikhlas). (Kamu semua itu adalah keturunan Nabi Adam, dan Nabi Adam itu diciptakan oleh Tuhan dari tanah. Sesungguhnya orang yang paling mulia bagi Allah itu adalah orang yang paling taqwa kepadaNya. Tidak ada kelebihan bagi bangsa Arab melebihi bangsa Ajam (selain bangsa Arab), kecuali dengan taqwa).

5. Pada hari 'Arafah itu juga Allah berfirman, yang menerangkan atas kesempurnaan agama Islam, ialah:

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا.

Artinya: (Hari ini Kami telah menyempurnakan agamamu bagi kamu. Kami sempurnakan nikmatKu kepadamu dan Kami rela bahwa Islam itu menjadi agamamu).

6. Sesudah beliau menunaikan ibadat Hajji itu lalu kembali ke Madinah, sesudah dalam sepuluh hari berada di Makkah.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Rasulullah berhajji Wada' ?*
2. *Dan mengapa Hajji itu dinamai Hajji Wada' ?*
3. *Beliau mengerjakan apakah ketika di 'Arafah ?*
4. *Bagaimanakah pesan atau khutbah beliau di 'Arafah ?*
5. *Ayat apakah yang turun pada beliau ketika hari 'Arafah ?*
6. *Bilakah beliau kembali ke Madinah ? Dan berapa harikah beliau tinggal berada di Makkah, sesudah berHajji ?*

42. BEBERAPA KEJADIAN

(PERISTIWA)

1. Dalam tahun kesepuluh Hijrah dan sebelumnya, telah banyak utusan-utusan Arab dan orang-orang masuk agama Islam dengan berduyun-duyun.

2. Di antara utusan-utusan itu terdapat utusan Banu Hanifah, yang termasuk golongan Musailimah Al-Kadzdzab. Mereka telah masuk Islam.

kecuali Musailimah Al-Kadzdzab yang enggan dan selalu menentang, karena ia mengaku dirinya jadi Nabi.

3. Dalam pada itu Rasulullah mengajak utusan Nasrani dari Najran, untuk masuk Islam. Tetapi mereka enggan sambil menjawab: "Kami sudah Islam sebelum kamu".

4. Maka beliau bersabda kepada mereka itu: "Jikalau kamu itu sudah Islam, maka agama itu melarang kepadamu atas tiga perkara yaitu: Melarang menyembah pada salib, melarang memakan daging babi (babi hutan) dan melarang atas persangkaanmu bahwa Tuhan Allah itu berputera".

5. Mereka itu pun menjawab pula kepada beliau: "Siapakah yang seperti nabi Isa, yang diciptakan tanpa ayah ?"

Karena ucapan mereka itu, maka Allah berfirman:

اِنَّ مَثَلَ عِيْسٰى عِنْدَ اللّٰهِ كَمَثَلِ اٰدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ.

Artinya: (Sesungguhnya perbandingan Nabi Isa di sisi Tuhan itu sebagaimana perbandingan Nabi Adam yang diciptakan dari tanah, kemudian Allah berkata kepadanya "Jadilah", maka lalu ia ada (berwujud manusia).

Setelah itu mereka lalu rela membayar pajak kepada beliau.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah banyak para utusan Arab sama datang pada Rasulullah untuk masuk Islam ? Siapakah di antaranya ?*
2. *Utusan manakah yang diajak beliau masuk Islam tetapi kemudian enggan dan menentang ?*
3. *Setelah mereka menentang, bagaimanakah sabda beliau kepada mereka itu ?*
4. *Kemudian bagaimanakah jawab mereka kepada beliau ?*

RINGKASAN TAHUN KESEPULUH HIJRAH

Dalam tahun kesepuluh Hijrah, Rasulullah mengutus Ali bin Abu Thalib ke kabilah Yaman. Setelah berangkat beliau berpesan kepadanya agar jangan sampai memerangi mereka sebelum mereka itu memeranginya. Tetapi karena mereka memerangi orang-orang Islam, maka terpaksa orang-orang Islam memerangi mereka sehingga mereka itu mengundurkan diri dan lari. Kemudian Ali mengajak sekali lagi kepada mereka itu untuk masuk Islam, lalu mereka masuk Islam.

Dalam tahun itu beliau mengutus Mu'adz bin Jabal untuk pergi ke dataran tinggi Yaman, dan Abu Musa Asy'ari ke dataran rendahnya. Kepada keduanya beliau berpesan: "Mudahkanlah mereka itu nanti dan janganlah kamu persukar".

Dalam tahun itu dan sebelumnya telah banyak utusan-utusan Arab dan orang-orang banyak sama masuk Islam.

Dalam tahun itu pula beliau berHajji Wada' (Hajji minta diri). Pada waktu itu, beliau berkhutbah, yang terkenal dengan nama khutbah 'Arafah yaitu ketika pada hari 'Arafah. Di antara isi khutbah itu banyak memberi pelajaran pada manusia tentang pokok-pokok agama Islam dan cabang-cabangnya.

Dalam tahun itu pula, Ibrahim putera beliau meninggaldunia.

---

43. TAHUN KESEBELAS HIJRAH

PERSIAPAN TENTARA USAMAH

1. Sebelum Rasulullah wafat, beliau telah menyiapkan sepasukan tentara yang dikepalai oleh Usamah bin Zaid, untuk berangkat ke Ubna di mana terbunuh ayahnya di sana.

2. Dalam tentara itu terdapat pembesar-pembesar sahabat dan terdiri dari kaum Muhajirin dan Anshar, seperti: Abu Bakar, 'Umar, Abu 'Ubaidah dan Sa'd.

3. Atas pimpinan Usamah itu, maka orang-orang sama menyangkal karena ia masih muda dan umurnya tidak lebih dari 17 tahun.

4. Maka karena beliau mengetahui atas penyangkalan itu, beliau sangat marah dan bersabda: "Pesan sajalah kamu semua kepadanya itu dengan kebaikan, karena sesungguhnya ia itu adalah pilihanmu".

5. Tetapi belum sampai diteruskan perjalanan tentara itu pada masa beliau, karena ketika itu beliau telah mulai sakit sehingga pulang ke rahmatullah dan pindah ke alam baqa' (alam yang kekal).

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Sebelum Rasulullah wafat, beliau telah menyiapkan apakah dan siapakah yang ditunjuk sebagai pimpinan ?*
2. *Sahabat golongan manakah yang ikut dalam barisan tentara itu ? Siapakah namanya ?*
3. *Apakah yang terjadi sesudah itu ?*
4. *Adakah beliau mengetahui atas penyangkalan itu ?*
5. *Adakah perjalanan tentara itu jadi diteruskan ?*

---

44. RASULULLAH MULAI SAKIT

1. Beliau mulai sakit pada akhir bulan Shafar tahun kesebelas Hijrah.

2. Maka berlangsunglah sakitnya itu selama 13 hari. Di tengah-tengah sakit itu, beliau berpindah-pindah ke rumah isteri-isteri beliau dengan bergilir.

3. Ketika sakitnya itu merasa sangat, beliau minta idzin kepada isteri-isterinya agar sakitnya itu dirawat di rumah 'Aisyah. Lalu mereka mengidzinkanNya dan dibawalah ke sana.

4. Ketika beliau berudzur untuk keluar shalat (karena sakit). beliau bersabda: "Perintahlah Abu Bakar agar shalat dengan orang-orang banyak. Dengan begitu, beliau telah merelakan kepadanya sebagai khalifah sewaktu beliau masih hidup.

5. Ketika kaum Anshar mendengar sakit beliau itu, telah sangat benar, mereka lalu berkumpul di Masjid. Maka 'Abbas memberitahu pada beliau atas dukacita dan berkumpulnya mereka itu.

6. Maka keluarlah beliau ke tempat mereka berkumpul itu dengan diikat kepalanya dengan serban dan berjalan gemetar (menggigil) yang didampingi oleh Ali dan Fadlel, sambil beliau merangkul dan bersandar pada keduanya. Sedang 'Abbas berada di muka mereka itu. Setelah beliau sampai di Masjid itu, lalu duduk di tangga mimbar yang terbawah sambil memuji kepada Tuhan dan kemudian bersabda: "Hai orang banyak ! Sesungguhnya telah sampai kepadaku dan akupun mengerti bahwa kamu semua itu takut akan kematian Nabimu. Apakah tetap hidup Nabi-nabi sebelum saya dulu yang diutus Allah ? Maka kalau kiranya ada yang tetap, tentu aku akan ada di sampingmu selalu ? Ingatlah bahwa sesungguhnya aku akan bertemu pada Tuhanku, dan kamu semua akan bertemu padaku besok. Maka aku berpesan kebaikan pada kamu semua sebagai kaum Muhajirin yang pertama".

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Rasulullah s.a.w. mulai sakit ? Dan berapa harikah berlangsung sakitnya itu ?*
2. *Apakah yang diperbuat beliau ketika sakitnya itu terasa sudah sangat ?*
3. *Apakah yang diperbuat beliau ketika berudzur untuk shalat ?*
4. *Apakah yang diperbuat orang-orang Anshar ketika mendengar bahwa sakit beliau itu sudah sangat ?*
5. *Apakah beliau keluar ke tempat mereka ?*

---

45. RASULULLAH S.A.W. WAFAT

1. Beliau wafat pada hari Senin tanggal 13 Rabi'ul Awwal tahun kesebelas Hijrah. Ketika hari itu sampailah umur beliau 63 tahun. Atas wafat beliau itu, maka kaum Muslimin sama berdukacita dan terasa sangat beratlah bagi mereka itu berpisah dengan beliau.

2. Ketika itu Umar bin Khaththab menghunus pedangnya dan mengancam akan memenggal leher orang yang mengatakan "Muhammad telah mati". Dan ia berkata: "Sesungguhnya Muhammad sedang diutus oleh Tuhan sebagaimana Tuhan mengutus nabi Musa yang ia telah meninggalkan kaumnya untuk bertapa selama empatpuluh hari".

3. Ketika itu Abu Bakar sedang pergi. Sewaktu ia datang lalu diberi tahu akan berita itu, kemudian ia masuk ke rumah Aisyah lalu membuka muka beliau dan diciumnya, kemudian ia menangis.

4. Setelah itu, lalu ia keluar kepada orang-orang banyak sambil berkata: "Ingatlah! Barangsiapa yang menyembah Muhammad, sungguh beliau telah wafat. Tetapi barangsiapa yang menyembah Allah maka sesungguhnya Allah itu hidup kekal dan tiada akan mati".

Setelah itu ia membaca firman Allah :

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ.

A r t i n y a: (Engkau adalah orang yang mati (Muhammad) dan mereka semuapun akan mati).

Ia membaca lagi:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ

عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

A r t i n y a: Dan Muhammad itu tidak lebih daripada seorang utusan, utusan-utusan sebelum dia sudah lalulah adanya: maka kalau ia mati atau terbunuh apakah kamu akan berbalik haluan? Barangsiapa yang kembali semula, maka tiadalah akan membahayakan Allah sesuatu itu, dan Allah akan membalas kebaikan kepada orang-orang yang bersyukur kepadaNya.

5. Setelah mendengar Abu Bakar dalam membacakan ayat Tuhan itu, maka 'Umar lalu insaf akan kematian beliau itu dan ia berkata: "Seakan-akan saya belum pernah membaca ayat itu"

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Bilakah Rasulullah s.a.w. wafat ? Dan berapakah umur beliau ketika itu ?*
2. *Setelah itu apakah yang diperbuat 'Umar bin Khaththab ?*
3. *Ke manakah Abu Bakar ketika beliau wafat itu ?*
4. *Apakah yang ia perbuat sesudah itu (Setelah datang) ?*
5. *Bagaimanakah kata 'Umar setelah mendengar keterangan Abu Bakar ?*

46. PEMAKAMAN RASULULLAH S.A.W.

1. Beliau wafat tiada segera dimakamkan. Mayat beliau menetap di rumah selama dua hari dua malam, yaitu dari hari Senin, malam Selasa, hari Selasa dan malam Rabu, sehingga orang-orang Islam selesai mengangkat Khalifah sebagai pengganti beliau.

2. Setelah mereka selesai dalam pengangkatan itu, beliau lalu dimandikan dan kemudian dikafani tiga lapis kain baju yang bukan gamis dan serban.

3. Kemudian diletakkan pada balai-balai di rumah beliau (rumah 'Aisyah). Orang-orang Islam sama menshalatinya sendiri-sendiri dengan tiada Imam. Cara mereka menshalati diatur dengan cara gilir berganti. Pertamakali orang-orang lelaki, kemudian orang-orang perempuan dan akhirnya pemuda-pemuda dan anak-anak.

4. Setelah selesai, lalu beliau dimakamkan di kamar 'Aisyah. Makam itu ditinggikan sedikit dari tanah yaitu satu jengkal dan kemudian disiraminya dengan air.

5. Beliau wafat dengan meninggalkan dua tuntunan bagi kaum Muslimin seluruhnya, yang tiada akan membahayakan untuk selama-lamanya selagi mereka berpegangan kepada kedua pokok tuntunan itu.

6. Pokok tuntunan itu pertama ialah Kitab Allah (Al-Qur'an) yang isinya tiada terdapat suatu kebathalan bagi orang-orang semasa beliau dan orang-orang kemudiannya.

Pokok tuntunan yang kedua ialah Hadits Rasul yang menerangkan Agama dan menunjukkan isi dan maksud Qur'anul Karim.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Berapa harikah Rasulullah menetap di rumahnya sesudah wafat ?*
2. *Bagaimanakah cara merawat mayat beliau ?*
3. *Bagaimanakah pula cara orang-orang menshalati beliau ?*
4. *Beliau wafat meninggalkan apakah kepada kaum Muslimin ?*
5. *Apakah kedua pokok tuntunan itu ?*

RINGKASAN TAHUN KESEBELAS HIJRAH

Dalam tahun kesebelas Hijrah, Rasulullah menyiapkan tentara yang dikepalai oleh Usamah bin Zaid, dan beliau menyuruhnya agar berangkat ke Ubna. Tetapi sebelum tentara itu berangkat, beliau telah mulai sakit hingga tiada jadilah perjalanan tentara itu.

Di tengah-tengah sakit, beliau minta idzin kepada isteri-isterinya agar sakitnya itu dirawat di rumah 'Aisyah. Mereka mengidzinkannya lalu dibawa ke rumah 'Aisyah. Ketika sakitnya itu terasa sangat, beliau menyuruh Abu Bakar agar ia shalat dengan orang banyak sebagai Imam.

Orang-orang Anshar mendengar beliau sakit itu jadi berduka cita lalu berkumpul di Masjid. Karena berkumpulnya mereka itu, beliau kemudian keluar ke tempat mereka itu dengan berjalan merangkul Ali dan Fadlel. Setelah di Masjid, beliau duduk di tangga mimbar yang terbawah sambil berkhutbah kepada mereka. Kemudian pada hari Senin tanggal 13 Rabi'ul-Awwal beliau menemui Tuhannya dengan menutup mata dan pindah ke alam baqa'.

Sebelum dimakamkan, jenazah beliau menetap di rumahnya sampai malam Rabu, sehingga orang orang Islam selesai memilih Khalifah sebagai pengganti beliau. Setelah selesai kemudian beliau dimandikan dan kemudian dikafani dengan tiga lapis kain baju. Kemudian orang-orang Islam sama menshalatinya dengan teratur. Sesudah selesai semuanya, lalu dimakamkan di rumah 'Aisyah.

KHATIMAH

PUTERA-PUTERI RASULULLAH

1. Putera-putera Rasulullah s.a.w. ada tiga orang, yang kesemuanya itu telah lebih dahulu meninggaldunia sebelum beliau wafat.

2. Mereka itu ialah: 1. Qasim [1]); ia lahir sebelum beliau jadi Nabi dan ia hidup hanya dua tahun. 2. Ibrahim; ia dilahirkan tahun kedelapan Hijrah, dan ia hidup hanya 70 hari dan 3. 'Abdullah [2]); ia dilahirkan sebelum beliau jadi Nabi, dan ia meninggaldunia ketika masih kecil.

3. Adapun puteri-puteri beliau ada empat orang, yaitu:
1. Zainab [3]); ia masih mendapatkan (menangi) Islam, maka Islamlah ia.
2. Ruqayyah, 3. Ummi Kultsum dan 4. Fathimah [4]).

4. Semua puteri beliau itu telah mendahului wafat, sebelum beliau kecuali Fathimah. Ia hidup selama enam bulan sesudah wafat Nabi.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Berapakah jumlah putera Rasulullah ?*
2. *Sebutkanlah ! Siapa saja putera beliau itu ?*
3. *Berapakah jumlah puteri beliau ?*
4. *Sebutkanlah ! Siapa saja puteri beliau itu ?*

ISTERI-ISTERI RASULULLAH S.A.W.

1. Isteri-isteri itu ada sebelas wanita, di antaranya enam wanita dari golongan Quraisy, empat wanita dari golongan Arab dan seorang wanita lagi dari Bani Isra'il.

2. Yang dari golongan Quraisy ialah: 1. Khadijah binti Khuwailid; yang selama beliau beristeri dengan dia, beliau tiada kawin dengan lainnya, kecuali setelah ia meninggaldunia. 2. 'Aisyah binti Abu Bakar Asshiddiq, 3. Hafshah anak 'Umar, 4. Ummu Habibah anak Abu Sufyan, 5. Ummu Salamah atau Hindun anak Abu Umayyah dan 6. Saudah anak Zam'ah.

3. Yang dari golongan Arab di antaranya ialah: 1. Zainab anak Jahsy, 2. Maimunah anak Harits. 3. Zainab anak Khuzaimah, dan 4. Juwariah anak Harits. Sedang yang dari Bani Isra'il ialah: Shafiyyah anak Huyay.

4. Khadijah dan Zainab binti Khuzaimah meninggaldunia ketika beliau masih hidup. Dan ketika beliau wafat meninggalkan sembilan isteri.

---

[1]) Qasim: adalah putera Rasulullah yang pertama dilahirkan sebelum beliau jadi Rasul.
[2]) Abdullah: mendapat gelar juga Tayyib atau Tahir.
[3]) Zainab: adalah puteri beliau yang tertua sendiri.
[4]) Fathimah mendapat gelar Batul, karena ia seorang puteri yang termulia pada masa itu perihal budi perangainya dan lagi teguh beragama.

5. Adapun isteri beliau yang beliau dapat dari hadiah dan tawanan ada empat di antaranya ialah: 1. Mariyah dari Qibti, hadiah dari pembesar Mesir, 2. Raihanah Qurazhiyyah, 3. Seorang wanita yang beliau terima dari Zainah binti Jahsy dan 4. Ialah yang beliau dapatkan dari tawanan.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Berapakah jumlah isteri Rasulullah ? Dan dari mana saja ?*
2. *Siapa sajakah yang dari golongan Quraisy ?*
3. *Dan siapa yang dari golongan Arab ? Siapa yang dari Bani Israil ?*
4. *Siapakah yang dari tawanan atau hadiah ?*
5. *Siapa isteri beliau yang dahulu meninggaldunia sebelum beliau wafat ?*

PAMAN DAN BIBI BELIAU

(PUTERA-PUTERI ABDUL MUTHTHALIB)

1. Paman beliau ada sepuluh orang, sedangkan bibi beliau ada enam orang.

2. Paman-paman beliau itu ialah: 1. Abu Thalib [1]), 2. Zubair, 3. Hamzah, 4. Muqawwam, 5. Abdul Fadlal Abbas [2]), 6. Dhirar, 7. Harits, 8. Qutsam, 9. Abu Lahab [3]) dan 10. Ghaidaq.

3. Adapun bibi-bibi beliau ialah: 1. Shafiyyah, 2. 'Atikah, 3. Baidla, 4. Barrah, 5. Umaimah [4]) dan 6. Arwa.

4. Semua paman beliau itu tidak ada yang masuk Islam, kecuali hanya Hamzah dan 'Abbas saja. Sedang dari bibi beliau yang masuk Islam hanyalah Shaffiyyah. Tetapi tentang 'Atikah dan Arwa itu ada yang mengatakan sudah masuk Islam dan ada yang mengatakan tidak.

Pertanyaan-pertanyaan

1. *Berapakah jumlah paman beliau; dan berapa jumlah bibi beliau ?*
2. *Sebutkanlah siapa nama paman-paman beliau ? Dan siapa pula nama bibi-bibi beliau ?*
3. *Dari paman-paman beliau, siapakah yang sudah masuk Islam ?*
4. *Dari bibi-bibi beliau, siapakah yang sudah masuk Islam ?*

---

[1]) Dalam kitab sejarah Ibnu Hisyam, dan kitab sejarah Al-Halabiyyah dikatakan: Jumlah dan nama paman Rasulullah itu ada khilaf (perselisihan) di antara pendapat para ulama. (Abu Thalib itu dinamai juga Abdul Manaf).
[2]) 'Abbas, adalah saudara sesusu Rasulullah yang meninggaldunia pada masa Utsman menjabat Khalifah dan ketika itu berumur delapanpuluhdelapan tahun.
[3]) Abu Lahab dinamai juga Abdul 'Uzza.
[4]) Umaimah ini adalah saudara kembar dengan ayah Nabi.

BENTUK TUBUH DAN

SEBAGIAN KEADAAN RASULULLAH

Rasulullah s.a.w. adalah seorang yang paling baik, tampan bentuk tubuhnya. Mukanya putih, baik mulutnya, cukup besar kepalanya, licin pelipisnya, lebar dahinya, rambut idapnya tebal serta hitam kedua matanya, hidungnya mancung, pipinya cukup panjang, janggutnya tebal, jari tangan dan kakinya besar dan tegap, belikat dan hastanya besar, luas pundaknya, dadanya bentuk badannya sedang, yakni tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, rambutnya sedang yakni tidak terlalu keriting, suaranya merdu yang kemerduannya itu tiada seorangpun yang menyamainya, kalau tertawa tersenyum manis, kalau berjalan tegap, seakan-akan turun dari atas (Hal itu menunjukkan atas ketegapan dan perkasanya). Kalau menengok dengan seluruh badannya, tidak hanya kepalanya saja. Beliau selalu berbau harum sekalipun tidak berminyak harum. Dan beliaupun tidak pernah menguap, juga tidak pernah gélégekan karena kenyang dan lain-lain.

BUDI PERANGAI RASULULLAH

SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

Rasulullah adalah seorang yang paling sempurna bentuk tubuhnya, teramat tinggi budi perangainya. Fikiran beliau amat cerdas dan luas, suka menyintai terhadap fakir-miskin, selalu kasih-sayang kepada sesama manusia, beliau tiada pernah marah kecuali jika perintah Tuhan dilanggar (tidak pernah marah karena dorongan hawa-nafsu). Beliau selalu memberi ampun kepada orang-orang-yang pernah menyiksa atau menyakitinya. Beliau bukan seorang yang suka mencaci dan mencela lagi bukan seorang yang gemar melaknat pada orang lain. Beliau sangat takut pada Tuhan, berani lagi kuat, dermawan dan mulia, fasih lidahnya, bersih dan suci bicaranya, kepandaian beliau dalam soal bahasa dikagumi orang-orang, karena beliau mahir berbahasa kabilah-kabilah 'Arab yang bermacam-macam jalan bahasanya itu. Beliau melarang para shahabatnya akan berdiri untuk menghormat beliau, pada waktu beliau memasuki persidangan, karena memang beliau tidak gila pangkat dan hormat.

MU'JIZAT RASULULLAH

SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

Di antara mu'jizat beliau ialah: memecah bulan ketika orang-orang Quraisy meminta kepada beliau, dapat mengeluarkan air dari jari tangan beliau, ketika beliau meletakkan tangan beliau pada sebuah tempat yang berisi air sedikit. Beliaupun dapat memperbanyak makanan yang sedikit dan dapat menyembuhkan orang-orang sakit.

Adapun Mu'jizat beliau yang terbesar adalah kitab suci Al-Qur'an, yang telah melemahkan cerdik-pandai dari orang-orang 'Arab untuk membuat surat yang sependek-pendeknya serupa Qur'an. Namun mereka lemah dan tak sanggup, sekalipun mereka termasuk golongan yang mempunyai kegemaran beradu sastera dan kepandaian.

Firman Tuhan dalam Qur'an:

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ
وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: (Katakanlah hai Muhammad! Andaikata para Jin dan Manusia sama berkumpul untuk membuat sesuratpun yang seperti Qur'an, niscaya mereka itu tak akan dapat sekalipun di antara mereka itu bantu-membantu atau tolong-menolong).

